



2012

laporan tahunan | annual report

Menuju Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan yang Konsisten

Towards Consistent Company's Growth and Profitability

DAFTAR ISI

Table of Contents

MENUJU PERTUMBUHAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG KONSISTEN Towards Consistent Company's Growth and Profitability	2	Struktur Organisasi Organization Structure	21
KINERJA UTAMA 2012 Major Performance 2012	3	Visi dan Misi Vision and Mission	22
Ikhtisar Keuangan Penting Significant Financial Accounts	4	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders	23
Ikhtisar Saham Share Performance	7	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Share Registration	23
LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM Report to Shareholders		Profil Anak Perusahaan Profile of Subsidiary Company	24
Laporan Komisaris Utama Report of The President Commissioner	8	Nama dan Alamat Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions	31
Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners	11	Peristiwa Penting 2012 Significant Events 2012	32
Laporan Direktur Utama Report of The President Director	12	Penghargaan Award	33
Profil Direksi Profile of Board of Directors	15	ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	35
PROFIL Profile		TATA KELOLA PERUSAHAAN Company Management	51
Identitas Perusahaan Company Identity	16	SUMBER DAYA MANUSIA Human Resources	78
Sejarah Singkat Brief History	17	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	82
Kilas Balik Perseroan Company's Flash-back	18	Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2012 Management Responsibility on Annual Report 2012	85
Kegiatan Usaha Business Activity	19	LAPORAN KEUANGAN Financial Report	87

MENUJU PERTUMBUHAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG KONSISTEN

Towards Consistent Company's Growth and Profitability

PT Greenwood Sejahtera Tbk (Perseroan) berkomitmen untuk menjadi Perusahaan pengembang yang terkemuka dengan menjalankan bisnis secara terintegrasi yang meliputi perkantoran, apartemen, convention hall, mall dan hotel. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan senantiasa berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dan menjadi mitra terpercaya yang mampu memberikan manfaat nyata bagi pelanggan dan mitra bisnis.

PT Greenwood Sejahtera Tbk (the Company) is committed to become a prominent Developer Company through performing integrated business that includes office space, apartment, convention hall, mall and hotel. To achieve such goal the Company always strives to produce quality products and become reliable partner that is able to provide real benefits for its customers and business partners.



KINERJA UTAMA TAHUN 2012

2012 Performance Highlight

Pendapatan Usaha Tahun 2012 sebesar

Rp713,85 Billions of Business Income in 2012

Rp
713,85
Miliar

Laba Bersih Konsolidasi Tahun 2012 sebesar

Rp 434,31 Billions of Consolidated Net Profit in 2012

Rp
434,31
Miliar

Penyelesaian Proyek TCC Batavia Tower One
mencapai

TCC Batavia Tower One Project Completion has reached

96,23%

IKHTISAR KEUANGAN

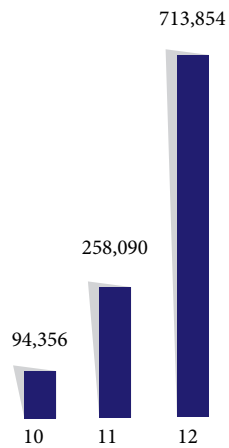
Financial Highlight

	2012	2011	2010*	
Pendapatan Usaha	713.854	258.090	94.356	Revenue
Beban Pokok Penjualan	(334.089)	(124.954)	(67.194)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	379.765	133.136	27.162	Gross Profit
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-Lain				Operating Expenses and Other Income
Penjualan	(35.172)	(10.486)	(1.090)	Sales
Umum dan Administrasi	(62.617)	(24.923)	(9.613)	General and Administration
Ekuitas pada Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	152.668	118.395	-	Equity in Net Profit of Associated Companies
Penghasilan lain-lain bersih	39.645	6.565	1.741	Other Net Income
Jumlah Bersih	94.524	89.551	(8.962)	Total Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	474.289	222.687	18.200	Profit Before Tax
Beban Pajak Kini	(39.974)	(14.964)	(4.719)	Tax Expense
Laba Bersih	434.315	207.723	13.481	Net Profit
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	434.315	207.723	13.481	Jumlah Laba Komprehensif
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik entitas induk	428.508	205.199	13.481	Owners of Parent Company
Kepentingan nonpengendali	5.807	2.524	-	Non-Controlling Interest
Aset				Assets
Kas dan Setara kas	510.482	496.319	28.889	Cash and Cash Equivalent
Piutang usaha dan Piutang lain-lain	171.326	147.498	13.855	Trade Receivables and Other Receivables
Persediaan real estat	479.429	464.511	245.978	Real Estate Inventory
Pajak dibayar dimuka	2.548	5.169	6.181	Prepaid Taxes
Biaya dibayar dimuka dan Uang muka	401	29.506	351	Prepaid Expenses and Advances
Investasi dalam saham perusahaan asosiasi	592.522	471.854	-	Investment in Associated Companies
Uang muka investasi	2.500	2.500	2.500	Prepaid Investment
Aset Tetap	109.846	101.326	662	Fixed Assets
Properti investasi	37.138	-	-	Investment Property
Aset lain-lain	168.661	17.837	-	Other Assets
Jumlah Aset	2.074.853	1.736.520	298.416	Total Assets
Utang bank	167.088	169.899	77.254	Bank Loan
Utang usaha	148.707	154.231	8.847	Trade Payables
Utang pajak	17.893	5.998	104	Tax Payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.698	6.249	2.259	Accrued Expenses
Uang muka pelanggan	16.001	11.928	14.343	Customer's Advances
Pendapatan diterima dimuka	43.683	147.397	121.238	Unearned Income
Utang pembelian kendaraan	73	172	262	Payables of vehicle purchase
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2.189	1.433	554	Post-work fixed reward Reserve
Utang lain-lain	19.114	23.121	4.417	Other Payables
Jumlah Liabilitas	424.446	520.428	229.278	Total Liability
Modal saham	780.076	780.076	9.000	Capital Stock

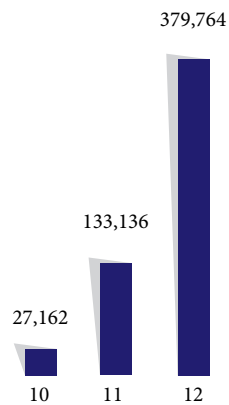
Tambahan modal disetor	222.443	222.443	-	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	-	-	78.000	Deposit for future stock subscription
Saldo laba (defisit)	615.845	187.337	(17.862)	Retained Earnings (Deficit)
Kepentingan Non Pengendali	32.043	26.236	-	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	1.650.407	1.216.092	69.138	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.074.853	1.736.520	298.416	Total Liability and Equity

Rasio Keuangan		Financial Ratio		
Pertumbuhan		Growth		
Pendapatan Usaha	176,59%	173,5%	100%	Operating Revenue
Beban Pokok Penjualan	167,37%	86,0%	100%	Cost of Goods Sold
Beban Usaha & Penghasilan lain-lain	5,55%	1099,2%	24,7%	Operating Expense & Other Income
Laba Bersih	109,08%	1440,8%	287,3%	Net Profit
Jumlah Aset	19,48%	481,9%	63,9%	Total Assets
Jumlah Liabilitas	(18,44%)	127,0%	47,0%	Total Liability
Jumlah Ekuitas	35,71%	1658,9%	164,3%	Total Equity
Keuangan		Financial		
Jumlah Liabilitas/Ekuitas	25,72%	42,8%	331,6%	Total Liability/Equity
Jumlah Liabilitas/Aset	20,46%	30,0%	76,8%	Total Liability/Assets
Usaha		Business		
Laba Kotor/Pendapatan Usaha	53,20%	51,6%	28,8%	Gross Profit/Revenue
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	60,84%	79,5%	14,3%	Net Profit/Revenue
Laba Bersih/Ekuitas	26,32%	16,9%	19,5%	Net Profit/Equity
Laba Bersih/Aset	20,93%	11,8%	4,5%	Net Profit/Assets

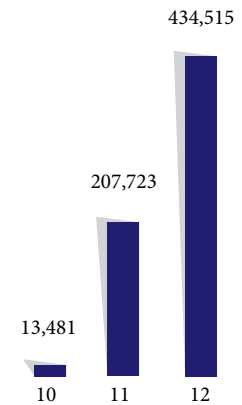




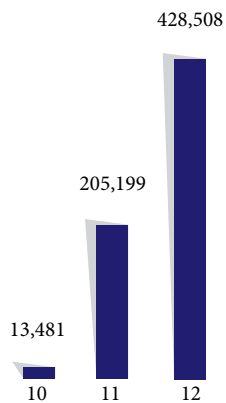
Pendapatan Usaha
Business Revenue



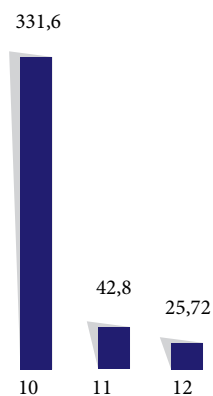
Laba Kotor
Gross Profit



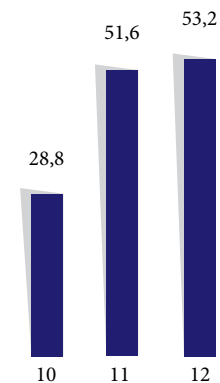
Laba Komprehensif
Comprehensive Profit



Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Comprehensive Profit that can be Attributed to Parent Company Owner



Jumlah Liabilitas/Ekuitas
Total Liability/Equity



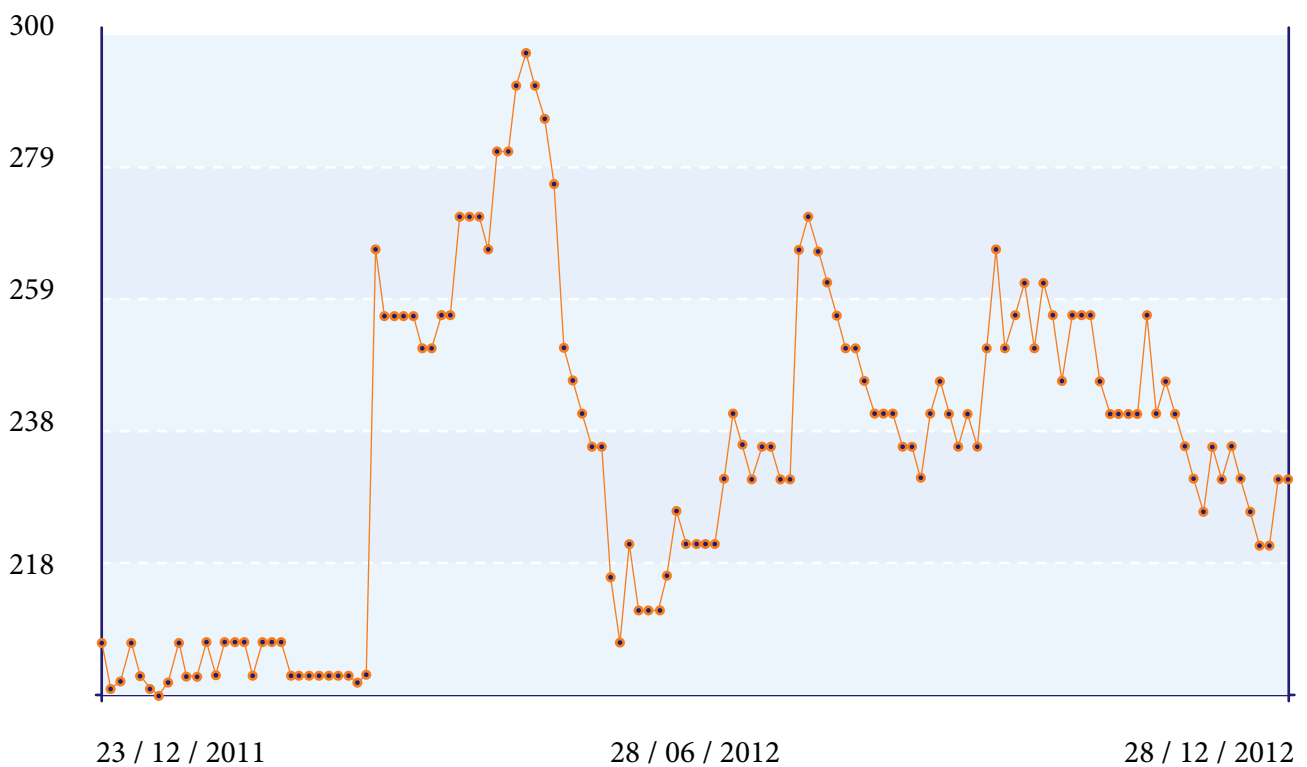
Laba Kotor / Pendapatan Usaha
Gross Profit/Operating Revenue

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlight

Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Sampai dengan 31 Desember 2012

Share Price Movement at Indonesian Stock Exchange until December 31, 2012



Kwartal / Quarter	I	II	III	IV	2012
Pembukaan / Opening	Rp 205	Rp 250	Rp 200	Rp 260	Rp 205
Tertinggi / Highest	Rp 280	Rp 305	Rp 305	Rp 270	Rp 305
Terendah / Lowest	Rp 197	Rp 198	Rp 198	Rp 215	Rp 197
Penutupan / Closing	Rp 255	Rp 220	Rp 300	Rp 220	Rp 220
Jumlah Saham Diperdagangkan / Total Share being Traded	2.700.660				

LAPORAN KOMISARIS UTAMA

Report of The President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kinerja makro ekonomi Indonesia yang membaik di tahun 2012, telah mendorong peningkatan daya beli masyarakat dan mendukung iklim investasi. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh rendahnya tingkat suku bunga, inflasi yang terkendali, serta penguatan indeks pasar saham dan kurs Rupiah. Berkat ketangguhan konsumsi domestik, krisis keuangan di Amerika dan Eropa sejauh ini tidak banyak berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia. Di kawasan Asia Pasifik, melambatnya pertumbuhan ekonomi di India dan China justru menempatkan Indonesia sebagai salah satu pilihan utama destinasi investasi dunia. Momentum ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh Perseroan

Kinerja 2012

Tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2012 dan meningkatnya nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) telah memberikan dampak positif bagi industri properti secara umum. Sebagai perusahaan pengembang properti terintegrasi, Perseroan berpeluang untuk menikmati pertumbuhan di sektor properti dan infrastruktur yang meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Bersamaan dengan peningkatan daya beli masyarakat, kebutuhan perumahan dan infrastruktur pendukung pembangunan juga terus meningkat.

Pada tahun 2012, Perseroan memperoleh kemajuan dalam proyek TCC Batavia Tower One, yang diharapkan memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan Perseroan di masa mendatang.

Perolehan pendapatan usaha Perseroan pada tahun 2012 mencapai Rp713,85 miliar, tumbuh 176,59% dari periode yang lalu.

Peningkatan kinerja Perseroan pada tahun 2012 ini patut disyukuri. Disamping kondisi ekonomi yang kondusif, kami melihat Direksi terus berupaya memperkuat kerjasama yang baik di seluruh lini, mengembangkan strategi-strategi yang tepat untuk memajukan organisasi dan kinerja operasional, membangun kerjasama dengan mitra strategis, serta memelihara kesinambungan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Dear Shareholders,

The improvement Indonesian macro economy performance in 2012 has caused augmented people's purchasing power and supported investment climate. This is among others shown by low interest level, controlled inflation, and strong stock market index and Rupiah exchange rate. Due to domestic consumption tenacity, financial crisis in America and Europe so far has not influenced much to Indonesian economy. In Asia Pacific region, the slow growth of economy in India and China indeed has positioned Indonesia as one of the main destination choices for world investment. The Company has to take maximum advantage of this momentum.

2012 Performance

Bank of Indonesia interest rate in 2012 and increase of investment value of Foreign Investment (PMA) has produced positive impact to property industry in general. As integrated property Developer Company, the Company has an opportunity to take benefits from the growth in improving property and infrastructure sector in line with the fast economic growth. Corresponding to increase of people's purchasing power, the need for housing and support infrastructure also has continuously increased.

In 2012, the Company has made progress in TCC Batavia Tower One project, which is expected to provide positive contribution for development of the Company in the future.

The Company's operating revenue reached Rp713.85 billions, growing at 176.59% from the previous period.

We have to be grateful for the increase of Company's performance in 2012. Besides conducive economic condition, we are of the opinion that the Board of Directors continues to strive strengthening good cooperation in all lines, developing accurate strategies to advance the organization and operational performance, developing cooperation with strategic partners, and maintaining sustainability of human resource competency development.

“

”

Perseroan berupaya terus memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana properti yang berwawasan lingkungan dan pembangunan infrastruktur terkait properti.

Selain menciptakan kesempatan untuk berperan dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkaitan dengan bisnisnya, Perseroan juga memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan yang berkelanjutan serta mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Arahan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memberikan sejumlah arahan kepada Direksi terkait dengan hal-hal sebagai berikut. Pertama, agar Direksi dapat memanfaatkan momentum membaiknya perekonomian untuk memperluas celah pasar guna meningkatkan kinerja Perseroan. Kedua, meningkatkan kerjasama dan sinergi internal. Ketiga, tetap konsisten pada strategi jangka panjang Perseroan. Keempat, menguatkan corporate culture dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai modal utama Perseroan menuju pertumbuhan berkelanjutan.

Tata Kelola Perusahaan

Penegakan tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi maupun operasional Perusahaan senantiasa menjadi prioritas utama Perseroan dalam menjalankan usaha. Guna menjamin kelancaran dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen. Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dilandasi oleh penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, salah satunya prinsip independensi, dimana antara Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati fungsi dan tugas masing-masing.

Perubahan Komposisi Dewan

Tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2012.

The Company continuously strives for providing benefits for Indonesian society, especially in fulfilling the need for property facility with environmental orientation and construction of infrastructure related with property.

In addition to creating opportunity to participate in solving social, economic, and environmental problems in connection with its business, the Company also provides added value for sustainable growth and support for materialization of good corporate governance.

Guidance of Board of Commissioners

Board of Commissioners provides a number of guidance to Board of Directors in relation with the following aspects. First, that the Board of Directors can take benefits of the momentum of economic improvement to extend market niche in order to enhance the Company's performance. Second, is to improve internal cooperation and synergy. Third, is to be consistent in long run strategy. Fourth, is to strengthen its corporate culture and improvement of human resource quality as the main capital of the Company towards sustainable growth.

Corporate Governance

Enforcement of good corporate governance in Company organization as well as operation shall always become Company's main priority in running the business. In order to secure smoothness in conducting its duty and responsibility, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee presided by Independent Commissioner. The relationship of Board of Commissioners with the Board of Directors is based on application of good corporate governance principles, one of them is independency, that is mutual respect to each function and duties between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Change of Board Composition

There is no change in composition of Board of Commissioners in 2012.

Prospek 2013

Kendati perekonomian Indonesia masih dibayangi tekanan krisis hutang Eropa, secara makro ekonomi prospek industri properti di tahun 2013 masih baik, terutama dengan didukung oleh kondisi tingkat suku bunga yang stabil, serta peningkatan daya beli masyarakat dan munculnya 'kelas menengah baru' sebagai dampak positif dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan manajemen, serta seluruh karyawan yang telah berupaya memberikan yang terbaik untuk kemajuan Perseroan.

Prospect of 2013

Although Indonesian economy still has to face the pressure of Europe debt crisis, in macroeconomic perspective the property industry in 2013 remains bright, especially with support by stable interest rate condition, and improvement of people's purchasing power and emergence of 'new middle class' as the positive impact from high economic growth.

Appreciation

In closing this, on behalf of the Board of Commissioners, allow me to express gratitude for the support and trust given by the shareholders and stakeholders of the Company. We also express our highest appreciation to the Board of Directors and management, as well as all employees who have done their best for the progress of the Company.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of The Board of Commissioners



Sugeng Purwanto PhD, FRM
Komisaris Utama
President Commissioner



dari kiri ke kanan :

Budi Herwana
Sugeng Purwanto PhD, FRM
Eddy Hartono

Sugeng Purwanto PhD, FRM

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Meraih dua gelar Doktor Manajemen Keuangan dan Ekonomi Moneter dari Universitas Indonesia tahun 2001 dan 2004. Pengalaman sebelumnya sebagai Project Director PT Grahaniaga Tatautama (1995-1997), Direktur PT Bhakti Investama Tbk (2001 – 2003), Direktur PT Surya Citra Media Tbk (2004 – 2005), Ketua Satuan Usaha Komersial ITB (2006), Direktur Corporate Strategy PT Smart Telekom (2007), Inhouse Consultant PT Garudafood Putra Putri Jaya (2007 – 2008), Direktur Independen PT Garudafood Putra Putri Jaya (2008 – 2009), Dosen S3/S2 FEUI, CFA/FRM Binus Business School, dan Direktur PGSB (2002 – sekarang). Selain itu sejak tahun 2007 juga sebagai Corporate consultant, pembicara pelatihan, dan seminar publik. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Agustus 2011.

Eddy Hartono

Komisaris

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2008. Pengalaman sebelumnya sebagai Direktur Utama PT Hydraxle Perkasa (1995 – sekarang), Direktur Utama PT Selamat Sempurna Tbk. (1996 – sekarang), Direktur Utama PT Adrindo Intiperkasa (1997 – sekarang), Direktur utama PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (1998 – 2006), dan Direktur Utama PT Panata Jaya Mandiri (1998 – sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Budi Herwana

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration, IPPM, Jakarta tahun 1991. Pengalaman sebelumnya Direktur PT Herwana Putra Pratama (1992 – sekarang), Direktur Utama PT Ahimsa Cipta Graha (2002 – sekarang) dan Direktur PT Unibit Pola Maya (2010 – sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011.

President Commissioner

An Indonesian citizen, 53 years old. Has two academic degrees of Doctor in Financial Management and Monetary Economic from Universitas Indonesia in 2001 and 2004. His previous experiences are as Project Director of PT Grahaniaga Tatautama (1995-1997), Director of PT Bhakti Investama Tbk (2001-2003), Director of PT Surya Citra Media Tbk (2004 – 2005), Head of Commercial Business Unit ITB (2006), Director of Corporate Strategy PT Smart Telekom (2007), In-house Consultant of PT Garudafood Putra Putri Jaya (2007 – 2008), Independent Director of PT Garudafood Putra Putri Jaya (2008 – 2009), Lecturer of S3/S2 FEUI, CFA/FRM Binus Business School, and Director of PGSB (2002 – present). In addition since 2007 also has been a Corporate Consultant, speakers in training and public seminars. He has been in position as President Commissioner of the Company since August 2011.

Commissioner

An Indonesian citizen, 65 years old. Has been in position as Commissioner of the Company since 2008. His previous experiences are President Director of PT Hydraxle Perkasa (1995 – present), President Director of PT Selamat Sempurna Tbk. (1996 – present), President Director of PT Adrindo Intiperkasa (1997 – present), President Director of PT Andhi Chandra Automotive Products Tbk (1998 – 2006), dan President Director of PT Panata Jaya Mandiri (1998 – present). He has been in position as Commissioner of the Company since 2011.

Independent Commissioner

An Indonesian citizen, 52 years old. He obtained degree of Master of Business Administration, IPPM Jakarta in 1991. His previous experiences are as Director of PT Herwana Putra Pratama (1992 – present), President Director of PT Ahimsa Cipta Graha (2002 – present) and Director of PT Unibit Pola Maya (2010 – present). He has been in position as Independent Commissioner since 2011.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA

Report of The President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia melaju dengan mantap serta lebih menjanjikan dibandingkan dengan banyak negara lain yang lebih maju. Kini Indonesia telah menjadi lebih makmur, terutama untuk pertumbuhan kelas menengah, dimana konsumen pada sektor ini telah membantu memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Gairah dan tekad kelas menengah Indonesia terlihat di pasar properti yang terus memicu kemajuan pesat dan menghasilkan keuntungan yang besar. Kelas menengah tersebut lebih siap untuk berinvestasi dan pindah ke tempat tinggal baru yang berkualitas, serta membuka usaha komersial di kompleks multi-guna yang lebih menjanjikan terobosan demi kemajuan. Pangsa pasar inilah yang dimaksimalkan oleh Perseroan untuk mengembangkan bisnis.

Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis tersebut disertai dengan berbagai tantangan internal maupun eksternal telah mewarnai perjalanan Perseroan sepanjang tahun 2012. Dan berkat rahmat dari Tuhan Yang Maha Kuasa, perjalanan tersebut telah berhasil dilalui dengan baik oleh Perseroan.

Teriring salam yang tulus serta ucapan sukses bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan, kami meneguhkan keyakinan kami akan pertumbuhan dan kemajuan bangsa Indonesia – pada umumnya serta kota Jakarta - pada khususnya. Atas nama Direksi, tanpa ragu saya nyatakan bahwa kami sedang berada di tengah arus deras pertumbuhan ini, membangun masa depan yang cerah di wilayah Jakarta yang sedang berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir melalui kompleks multi-guna TCC Batavia. Di dalam Laporan Tahunan kami yang kedua ini, kami akan sampaikan secara lebih rinci perkembangan projek TCC Batavia dan projek-projek anak dan asosiasi Perseroan.

Selain itu, berbekal suksesnya Penawaran Umum Perdana (IPO) kami pada tahun 2011, membuat kami semakin yakin untuk memanfaatkan kesempatan tumbuh dan berkembang melalui berbagai strategi. Kami berkomitmen untuk menyajikan produk bermutu tinggi yang memberikan nilai tambah pada pelanggan kami. Produk-produk premium kami diakui oleh banyak pihak sebagai yang terbaik dikelasnya. Tentunya untuk mencapai hal ini membutuhkan dukungan kuat dan kompetensi sumberdaya manusia yang baik. Kami memberikan kesempatan seluas-luasnya pada

Dear Shareholders,

At present the Indonesian economy has grown firmly and more promising compared to other more developed countries. Nowadays Indonesia has been more prosperous, especially in the growth of middle class, where consumers in this sector have assisted in creating Indonesian economic growth. Passion and determination of Indonesian middle class can be seen in property market which continuously boosts fast progress and produces considerable profit. The said middle class is readier to invest and move to new quality residence, and to open commercial business in multi-function complex which is more promising for breakthrough towards advancement. This very market segment is the primary target for the Company to develop business.

The more competitive and dynamic business environment together with internal as well as external challenges has influenced the Company's path along the year of 2012. And because of the Grace of God Almighty, such path has been successfully taken by the Company.

Please accept our sincere greetings and good luck to all shareholders and stakeholders, we confirm our confidence for the growth and progress of Indonesian nation – in general and Jakarta city – in specific. On behalf of the Board of Directors, it is without hesitation I declare that we are within the fast growth current, to create bright future in Jakarta area which recently has been in rapid growth during the last some years through TCC Batavia multi function complex. In our second Annual Report, we will deliver more detailed progress of TCC Batavia project and the projects of subsidiary and associated companies.

Besides, supported by the success of our Initial Public Offering (IPO) in 2011, we are more certain to utilize growing and developing opportunity through various strategies. We are committed to provide high quality products that give added value to our customers. Our premium products are acknowledged by many parties as the best in their class. Certainly to achieve this requires strong support and competency of good human resources. We provide opportunity in its widest perspective to our human resources to take part in various training and development programs. From financial side, we apply

“ Melalui berbagai inovasi dan strategi yang tepat, kami berhasil melewati tahun 2012 dengan baik dan siap tinggal landas serta tumbuh berkelanjutan.

Through various innovation and accurate strategies, we accomplished thriving through the year of 2012 and ready to take off and grow sustainably. ”

sumberdaya manusia kami untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan. Dari sisi keuangan, kami menerapkan strategi efisiensi untuk memastikan setiap pengeluaran tepat sasaran. Selain itu, komitmen kuat manajemen untuk menerapkan implementasi Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten dan penguatan budaya perusahaan menjadi bekal utama dalam menghadapi persaingan. Berkat berbagai strategi tersebut, kami berhasil mencapai kinerja keuangan yang baik di 2012.

Kinerja Kami di 2012

Bersama ini, saya melaporkan kepada para pemegang saham bahwa selama tahun 2012 Perseroan telah berkinerja secara memuaskan jika dibandingkan dengan 2011 yang juga merupakan tahun dengan kemajuan yang positif.

Pendapatan usaha di tahun 2012 sebesar Rp 713,85 miliar meningkat 176,59% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 258,09 miliar. Laba kotor di tahun 2012 sebesar Rp 379,76 miliar meningkat 185,25% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 133,14 miliar. Peningkatan laba kotor juga diikuti dengan peningkatan laba bersih konsolidasian sebesar Rp 434,31 miliar meningkat 109,08% jika dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 207,72 miliar. Selain itu, total aset juga meningkat dari Rp 1.736,52 miliar di 2011 menjadi Rp 2.074,85 miliar di tahun 2012. Peningkatan kinerja Perseroan disebabkan oleh membaiknya kinerja operasional Perseroan. Selain itu, peningkatan pertumbuhan usaha Perseroan juga dilakukan melalui implementasi strategi-strategi baru, memacu tingkat produktivitas karyawan, serta mendayagunakan keahlian dan pengalaman.

Implementasi GCG dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Kami ingin menyampaikan bahwa GCG merupakan pondasi yang mengokohkan Perseroan dalam mencapai kinerja gemilang dan tumbuh berkelanjutan. Prinsip-prinsip GCG yang ada yakni Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Fairness kami jalankan di dalam setiap aktivitas kami. Selain itu, kami telah memiliki struktur dan mekanisme GCG untuk memastikan terciptanya hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris sebagai organ yang berfungsi melakukan pengawasan dengan Direksi yang bertugas melakukan pengelolaan operasional. Antara Dewan

efficiency strategy to ascertain each expenditure is in accordance with the target. Moreover, strong management commitment to implement Good Corporate Governance (GCG) consistently and strengthening corporate culture become the main command in facing competition. Because of various strategies mentioned above, we successfully achieve excellent financial performance in 2012

Our Performance in 2012

Herewith I report to the shareholders that during 2012 the Company has performed satisfactorily if compared to that of 2011 which also constitutes the year with positive progress.

Operating revenue in 2012 is Rp 713.85 billion, an increase of 176.59% compared to that of 2011 which is Rp 258.09 billions. Gross profit in 2012 is Rp 379.76 billion, an increase of 185.25% compared to that of 2011 which is Rp 133.14 billion. The increase of gross profit is also followed by an increase of consolidated net profit which is Rp 434.31 billion, an increase of 109.08% to that of 2011 which is Rp 207.72 billions. Besides, the total assets have also increased from Rp 1,736.52 billion to Rp 2,074.85 billion in 2012. The enhancement of Company's performance is caused by improvement of Company's operational performance. Moreover, the increase of Company's business growth is conducted through implementation of new strategies, boost up employees' productivity, and make effective use of expertise and experience.

Implementation of GCG and Corporate Social Responsibility we want to convey that GCG constitutes the foundation strengthening the Company in achieving excellent performance and sustainable growth. The existing GCG principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness we apply in each of our activities. Besides, we have possessed GCG structure and mechanism to make certain the creation of good working relations between the Board of Commissioners as an organ functioning to perform supervision with the Board of Directors which functions to conduct operational management. The

Komisaris dan Direksi bertindak secara independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, sementara Direksi telah memiliki Sekretaris Perusahaan, Internal Audit serta didukung oleh struktur organisasi yang efektif. Kami juga telah memastikan bahwa risiko-risiko yang terjadi dalam operasional Perseroan dapat ditangani melalui penerapan manajemen risiko.

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Kami juga berkomitmen untuk berbagi dengan para pemangku kepentingan melalui program corporate social responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan melalui berbagai program yang menyentuh langsung pihak yang membutuhkan seperti partisipasi renovasi sekolah TK di Nias, partisipasi renovasi musholla, menyelenggarakan event donor darah. Kami juga berkomitmen untuk senantiasa menjaga lingkungan dalam setiap proyek yang kami kerjakan. Kami berkeyakinan bahwa hal ini akan bermanfaat tidak saja bagi para pemangku kepentingan namun juga bagi diri kami sendiri.

Apresiasi Terhadap Pemangku Kepentingan

Atas nama segenap tim manajemen dan karyawan, kami sampaikan terima kasih yang tulus kepada para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Kami sampaikan terima kasih kepada segenap insan yang bekerja di Perseroan untuk kesungguhannya, kinerjanya dan dedikasinya, serta kepada para pemangku kepentingan lainnya, termasuk para pelanggan, bank, pemasok, pejabat pemerintah dan mitra usaha, untuk dukungan dan kerjasamanya. Dengan tingkat kepercayaan setinggi ini, Perseroan yakin akan terus maju dengan cepat di tahun 2013 dan tahun-tahun mendatang.

Board of Commissioners and the Board of Directors work independently and do not interfere each other.

In carrying out their duty, the Board of Commissioners is assisted by Audit Committee, while the Board of Directors has Company Secretary, Internal Audit and supported by effective organization structure. We also has ascertained that the risks prevail in the Company's operation can be handled through applying risk management.

During the year of 2012 there is no change in composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

We also have committed to share with the stakeholders through Corporate Social Responsibility programs through various activities that directly touch the parties in needs such as participation in Kindergarten school renovation in Nias Island, musholla renovation, organizing blood transfusion event. We are also committed to always maintain the environment in every project we perform. We believe that this will be useful not only for the stakeholders but also for ourselves.

Appreciation to the Stakeholders

On behalf of the management team and employees, we express our sincere gratitude to the shareholders for the support and trust given to us until now. We thank all individual who work in the company for their gravity, performance and dedication, also to other stakeholders, including the customers, banks, suppliers, government officials and business partners, for their support and cooperation. With this highest trust, the Company is sure it will continuously make speedy progress in 2013 and in the coming years.

Atas Nama Dewan Direksi
On Behalf of The Board of Directors

Harry Gunawan Ho
Direktur Utama
President Director

dari kiri ke kanan :

Bambang Dwi Yanto
Harry Gunawan Ho
Anita
Dedy Ismunandar Soetiarto



Harry Gunawan Ho

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Pengalaman sebelumnya sebagai Direktur Utama PT Kencana Graha Lestari (2004-2008). Selain itu juga menjabat sebagai Direktur PT Citra Gemilang Nusantara, Direktur PT Manggala Gelora Perkasa (2003-sekarang), Komisaris PT Griya Emas Sejati (2004-sekarang), Komisaris PT Pluit Propertindo (2005-sekarang), Direktur Utama PT Kencana Graha Mandiri (2006-sekarang). Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2008.

Bambang Dwi Yanto

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung tahun 1990. Pengalaman sebelumnya Direktur Keuangan PT Manggala Gelora Perkasa (2005-2007), Direktur Keuangan PT Citra Gemilang Nusantara (2004-2007), Direktur PT Arah Sejahtera Abadi (2007-sekarang), Direktur PT Brilliant Sakti Persada (2009-sekarang), Direktur PT Sentra Graha Kencana (2010 – sekarang), Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011.

Dedy Ismunandar Soetiarto

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 66 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Planologi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1966 dan Sarjana Arsitektur dari Universitas Nord Rhein Westfalen Dusseldorf Jerman Barat tahun 1971. Pengalaman sebelumnya Team pengembangan Jan Darmadi (1986 – 1990), Direktur PT Marunda Raya Sari (1990 – 1993), Direktur PT Perintis Dinamika Sekatama (1999–sekarang), Komisaris Utama Perseroan (Agustus 2011). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011.

Anita

Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia, berusia 33 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Diponegoro, Semarang tahun 2001. Pengalaman sebelumnya Risk Analyst PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2008) dan Manager Operasi PT Podomoro Finance (2007-2008). Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak Agustus 2011.

President Director

An Indonesian Citizen, 52 years old. Previous experiences he has been in position as President Director of PT Kencana Graha Lestari (2004-2008). Besides he also has position as Director of PT Citra Gemilang Nusantara, Director of PT Manggala Gelora Perkasa (2003-present), Commissioner of PT Griya Emas Sejati (2004-present), Commissioner of PT Pluit Propertindo (2005-present), President Director of PT Kencana Graha Mandiri (2006-present). He has been the President Director of The Company since 2008.

Director

An Indonesian Citizen, 48 years old. He obtained Bachelor Degree of Accounting, Parahyangan Catholic University Bandung in 1990. Previous experiences, he has been in position as Finance Director of PT Manggala Gelora Perkasa (2005-2007), Finance Director of PT Citra Gemilang Nusantara (2004-2007), Director of PT Arah Sejahtera Abadi (2007-present), Director of PT Brilliant Sakti Persada (2009-present), Director of PT Sentra Graha Kencana (2010 – present), has been in position of Director of the Company since 2011.

Director

An Indonesian Citizen, 66 years old. He obtained Bachelor Degree in Plannology Technical in Bandung Institute of Technology in 1966 and Architect from University of Nord Rhein Westfalen Dusseldorf, West Germany in 1971. Previous experiences, member of Jan Darmadi Development Team (1986 – 1990), Director of PT Marunda Raya Sari (1990 – 1993), Director of PT Perintis Dinamika Sekatama (1999–present), President Commissioner of the Company (August 2011). Has been in position of Company's Director since 2011.

Non Affiliated Director

An Indonesian Citizen, 33 years old. She obtained Bachelor Degree of Accounting from Diponegoro University, Semarang in 2001. Previous experiences, she has been the Risk Analyst of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (2007-2008) and Operation Manager of PT Podomoro Finance (2007-2008). She has been in position of Non-Affiliated Director since August 2011.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Company Identity



Nama	:	PT Greenwood Sejahtera Tbk. Kode emiten ("GWSA")
Dasar Pendirian dan Legalitas Perusahaan	:	Akta Pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 dibuat di hadapan Hendra Karyadi, SH Notaris di Jakarta
Bidang Usaha	:	Pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, dan jasa penyewaan properti.
Alamat	:	TCC Batavia Tower One Building Lt 45 Jl. K. H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, Indonesia
Website	:	www.greenwoodsejahtera.com
Email	:	pr@greenwoodsejahtera.com
Telepon	:	(+ 62 21) 3199 6000
Fax	:	(+ 62 21) 3199 6008

SEJARAH SINGKAT

Brief History

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Gedung Menara Batavia lantai 25, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Greenwood Sejahtera, berdasarkan akta pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Jakarta Selatan dibawah No. 1135/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 26 November 1991, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan BNRI No. 1276.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah dengan Akta PKR Perseroan No. 39 tanggal 16 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A., berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pengawasan Daerah Notaris Kota Jakarta Selatan No.147/KET. CUTI-MPDN Jaksel/VII/2011 tanggal 13 Juli 2011 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menkumham No. AHU-42244. AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011, yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069308.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011.

Pada tahun 2008 Perseroan memulai pembangunan proyek TCC Batavia yang merupakan superblok (mixed development) perkantoran, pertokoan dan pusat perbelanjaan yang berlokasi di pusat perkantoran dan bisnis di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126, Jakarta. Ground Breaking Ceremony diadakan tanggal 12 September 2009 dan pengecoran untuk Menara unit perkantoran Tahap 1 telah dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2010.

Sejalan dengan perkembangan industri properti di Indonesia, Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi dan memiliki pertumbuhan yang pesat dimana Perseroan pada awal tahun 2011 melakukan konsolidasi melalui akuisisi saham atas sejumlah perusahaan properti. Dengan akuisisi tersebut, maka Perseroan telah menjadi suatu perusahaan properti yang terintegrasi, yang dimana Perseroan secara keseluruhan memiliki ataupun menguasai proyek-proyek termasuk bangunan perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, pertokoan, hunian apartemen hunian, hotel, ataupun bangunan yang tergabung dalam suatu konsep superblok.

The company is a limited liability entity with its domicile in Menara Batavia Building floor 25, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat, Indonesia. The Company was established under the name of PT Greenwood Sejahtera, based on establishment deed No. 20 dated 16 April 1990 made before the public notary of Hendra Karyadi, S.H., in Jakarta, the deed has been legalized by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in accordance with Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated 30 September 1991, and has been registered to Registrar of South Jakarta District Court under the document No. 1135/Not/1991/PN.JKT.SEL dated 26 November 1991, and has been published in BNRI No. 24 dated 24 March 1992, Addendum of BNRI No. 1276.

The Company's statute has been amended several times and lastly amended by Company PKR Deed No. 39 dated 16 August 2011 made before Ardi Kristiar S.H., M.B.A., based on Decision Letter of Notary Supervision Assembly of South Jakarta City No.147/KET. CUTI-MPDN Jaksel/VII/2011 dated 13 July 2011 has been appointed as replacement of Yulia, S.H., Public Notaris in Jakarta, and has been approved by Minister of Law and Human Rights through document No. AHU-42244. AH.01.02.Tahun 2011 dated 19 August 2011, which has been registered in Company Registry No. AHU-0069308.AH.01.09.Tahun 2011 dated 19 August 2011.

In 2008 the Company started the construction of TCC Batavia project which constitutes a superblok (mixed development) of office, shops and shopping centers located in the centre of offices and business on Jl. K.H. Mas Mansyur Lot 126, Jakarta. Ground Breaking Ceremony was conducted on 12 September 2009 and concrete casting for Stage 1 Office Unit Tower has been carried out on 9 August 2010.

In line with the growth of property industry in Indonesia, the Company has become an integrated property company and achieved fast growth which is in the beginning 2011 has performed consolidation through share acquisition of a number of property companies. Through such acquisition, the Company has become an integrated property, in which the Company comprehensively has possessed or in control of projects including buildings of office, shopping centre and recreation, shops, residential apartment, hotel, as well as buildings included in a superblok concept.

KILAS BALIK PERUSAHAAN

Company's Milestone



KEGIATAN USAHA

Business Activity



Sesuai Anggaran Dasar Pasal 3 Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010.

Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia yang berlokasi di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

TCC Batavia

Merupakan proyek superblok yang diharapkan menjadi proyek superblok terbesar yang dimiliki Perseroan adalah TCC Batavia yang terletak di kawasan segitiga emas, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta.

TCC Batavia merupakan proyek jangka panjang yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tiga menara perkantoran dan annex untuk area food & beverage. Tahap kedua dan ketiga adalah pusat perbelanjaan, perkantoran, apartemen dan service apartment, hotel dan ruang serbaguna.

According to the Company's Statute, Article 3, the scope of the activity is, to do business in the area of construction and development, investment, trading, industry, transportation and services. The main area of the Company is activity of real estate development. The company started its commercial operation activity in 2010.

The projects being developed by the Company are TCC Batavia located in Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang Sub-district, Central Jakarta.

TCC Batavia

It constitutes a superblok project which is expected to become the biggest superblok project owned by the Company, i.e., TCC Batavia located in golden triangle area, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta.

TCC Batavia is a long run project consisting of three stages. The first stage is three office towers and annex for food & beverage area. The second and third stages are shopping centre, office space, apartment and serviced apartment, hotel and multi-function rooms.

TCC Batavia adalah proyek yang dirancang sebagai superblok yang mengadopsi konsep dari kota-kota besar dunia, yakni World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining. Diharapkan, TCC Batavia akan menjadi superblok yang menggabungkan aktivitas bisnis, hiburan, akomodasi dan hunian dalam suatu konfigurasi yang harmonis.

Selain itu, melalui Anak Perusahaan, Perseroan memiliki berbagai proyek superblok, apartemen, pusat perbelanjaan dan perhotelan seperti Apartemen The Peak, Hotel Emporium, Kuningan City, Senayan City, Emporium Pluit Mall, Lindeteves Trade Center dan Festival Citylink. Uraian mengenai proyek unggulan Anak Perusahaan dapat dilihat di bagian Profil Anak Perusahaan.

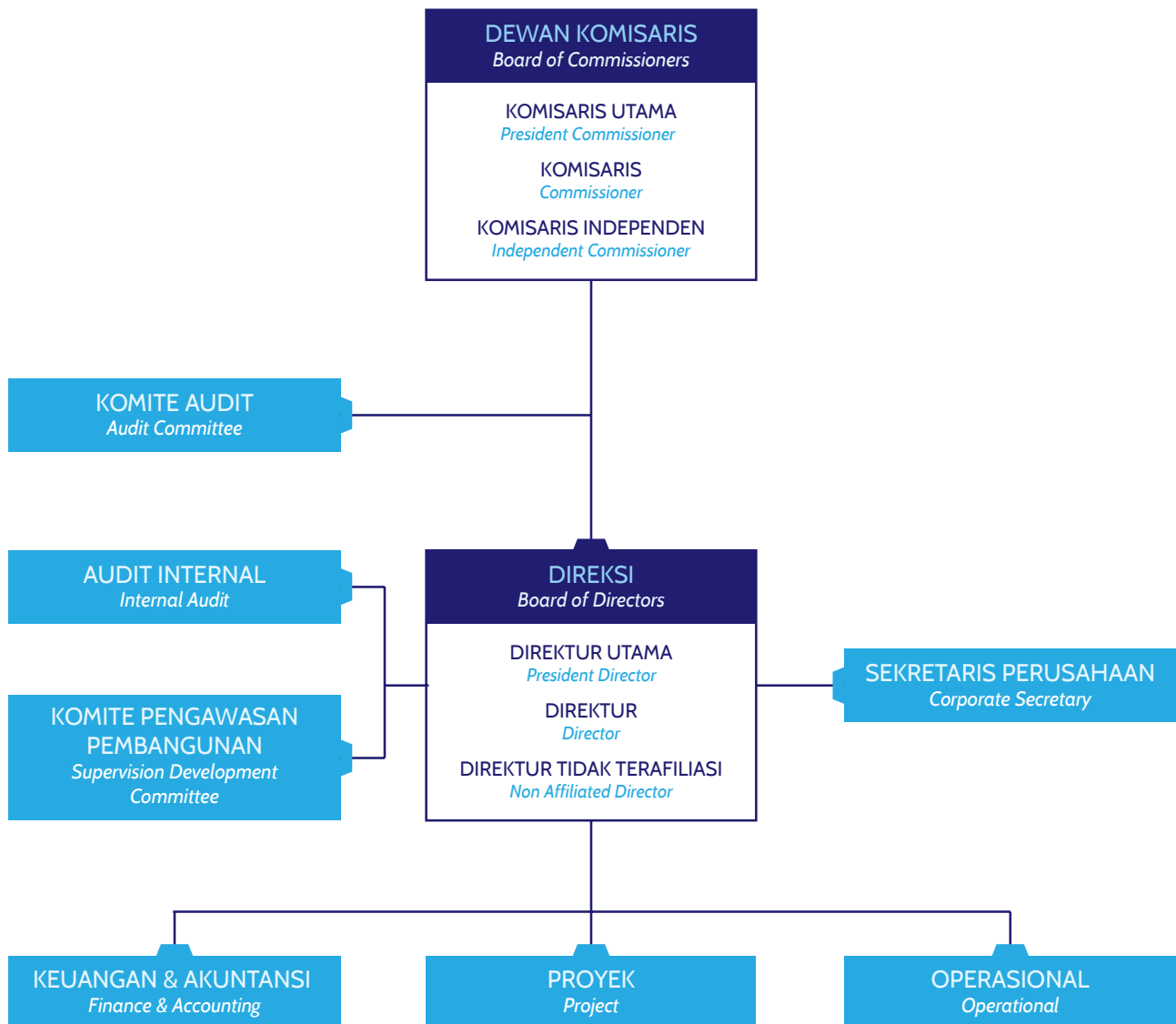
TCC Batavia is a project designed as a superblock which is adopted from world big cities, namely World Class One Stop Living: Working, Living and Entertaining. It is expected, TCC Batavia will become superblock that combines activities of business, entertainment, accommodation and residential in a harmonious configuration.

Moreover, through Subsidiary Company, the Company has various projects of superblock, apartment, shopping centre, and hotels such as The Peak Apartment, Emporium Hotel, Kuningan City, Senayan City, Emporium Pluit Mall, Lindeteves Trade Centre and Festival Citylink. Description on excellent project of Subsidiary Company can be seen in section of Profile of Subsidiary Company.



STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



VISI DAN MISI

Vision and Mission

VISI

Menjadi Pemimpin dalam industri pengembangan properti melalui inovasi dan perbaikan secara terus menerus, memiliki produk yang berkualitas dan bernilai tinggi, dengan standar pelayanan prima, yang mampu mempertahankan profitabilitas dan melaksanakan Good Corporate Governance.

To become the leader in property development industry through innovation and continual improvement, to have quality and high value products, with primary service standards, which is able to maintain profitability and implement Good Corporate Governance.

MISI

Menawarkan produk berkualitas dan inovatif, pelayanan bermutu dan bernilai tambah untuk semua pelanggan. Mempertahankan profitabilitas dan pengembalian investasi yang optimal. Memaksimalkan potensi karyawan dengan memperhatikan kesejahteraan dan pengembangan karir karyawan. Mengembangkan proyek-proyek serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sesuai dengan komitmen Perseroan.

To offer quality and innovative products, qualified service with added value to all customers. To maintain profitability and optimum return on investment. To maximize employees' potential through caring for employees' welfare and career development. To develop projects and create better environment for society in accordance with Company's commitment.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of Shareholders

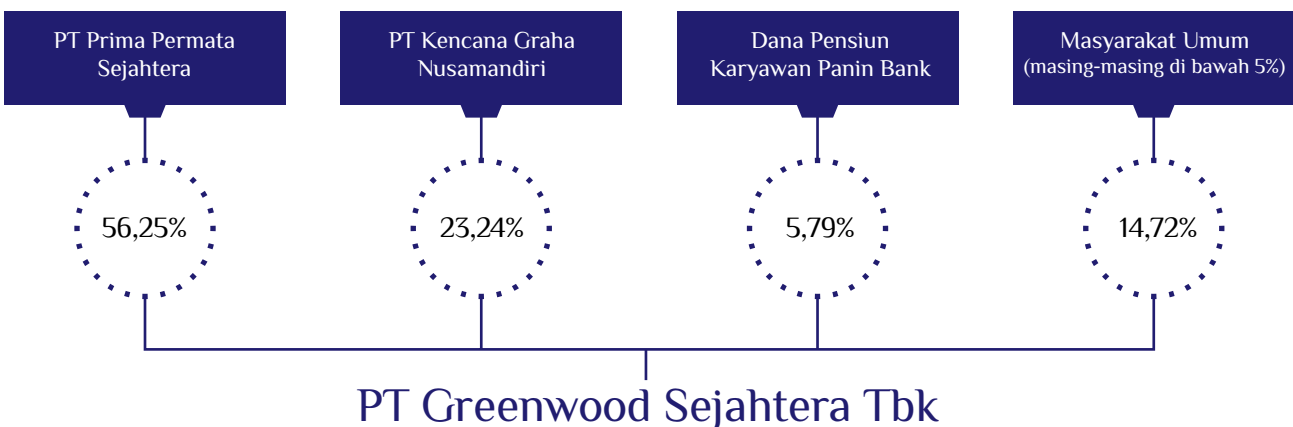
Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum secara proforma adalah sebagai berikut :

With the selling of all shares being offered by the Company in Initial Public Offering, then the composition of share capital and shareholder of the Company before and after Public Offering in proforma is as follows:

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	% Kepemilikan / % Ownership
PT Prima Permata Sejahtera	56,25
PT Kencana Graha Nusamandiri	23,24
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank	5,79
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	14,72
TOTAL	100%

Pemegang Saham yang mencapai kepemilikan 5% atau lebih adalah PT Prima Permata Sejahtera, PT Kencana Graha Nusamandiri dan Dana Pensiun Karyawan Panin Bank dengan kepemilikan masing-masing sebesar 56,25% , 23,24% dan 5,79%.

The Shareholders who has 5% or more ownership are PT Prima Permata Sejahtera, PT Kencana Graha Nusamandiri and Pension Fund of Panin Bank Employees with each ownership of 56.25%, 23.24% and 5.79%.



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2012 tidak terdapat kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi di Perseroan.

Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

As of December 31, 2012 there is no share ownership of members of Board of Commissioners and Directors in the Company.

Kronologis Pencatatan Saham

14 Desember 2011

23 Desember 2011

Chronology of Share Registration

Pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK.

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia.

PROFIL ANAK PERUSAHAAN

Profile of Subsidiary Companies

PT Sentra Graha Kencana (SGK)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 70,75%
Company's Percentage of Share Ownership

SGK adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 8 Oktober 2008. Kegiatan usaha SGK adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perhotelan.

Proyek Unggulan:

Holiday Inn Express

Hotel ini terletak di atas Emporium Pluit Mall berlokasi di Central Business District Pluit, Jakarta Utara yang menjadi capital city gate untuk bandara Soekarno Hatta. Hotel ini sekaligus ditargetkan menjadi lokasi pertemuan bisnis untuk daerah sekitarnya.

Hotel tersebut memiliki 303 kamar yang akan dikelola oleh Holiday Inn Express, salah satu anggota dari management Intercontinental Hotel Group. Hotel ini ditargetkan beroperasi pada Tahun 2013.

SGK is a Limited Liability Company domiciled in Jakarta which was established on 8 October 2008. SGK's business activity is in hotel/hospitality business.

Superior Project:

Holiday Inn Express

This hotel is located at the top of Emporium Pluit Mall in Central Business District Pluit, North Jakarta Utara which becomes the capital city gate for Soekarno Hatta airport. This hotel is also targeted to become business meeting venue for its surrounding area.

This hotel has capacity of 303 rooms which will be managed by Holiday Inn Express, one of the members of management of Intercontinental Hotel Group. This hotel is targeted to be operational in 2013.



PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 55%
Company's Percentage of Share Ownership

PNC adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta yang didirikan pada tanggal 13 Mei 2003 . Kegiatan usaha PNC adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, keagenan, perwakilan, kontraktor, jasa, angkutan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estate, industri dan konsultan.

PNC is a Limited Liability Company domiciled in Jakarta which was established on May 13, 2003. PNC's business activity is general trading, agency, representations, contractor, services, transportation, printing, agribusiness, mining, real estate, industry and consultant service.

Proyek Unggulan:

The Peak Apartment

The Peak Apartment merupakan kompleks apartemen mewah yang dipuji sebagai bangunan menara apartemen tertinggi di Indonesia. Apartemen itu terdiri dari empat bangunan menara atau dua twin-tower apartment yang terdiri dari 35 lantai dan 55 lantai.

The Peak Apartment memiliki fasilitas kolam renang, jogging track, 24 jam pengamanan dengan CCTV, tempat bermain anak, lapangan tenis dan lapangan squash. The Peak Apartment, sebuah proyek penting yang dijadwalkan untuk menjadi ikon masa depan Jakarta dengan pemandangan yang bebas dari gedung gedung bertingkat di sekitarnya.

The Peak Apartment akan menjadi refleksi gaya hidup kelas atas yang berada di Jakarta, dan menjadi hunian paling eksklusif di Asia.

Superior Project:

The Peak Apartment

The Peak Apartment constitutes a luxurious apartment complex acclaimed as the highest apartment tower construction in Indonesia. The apartment consists of four tower buildings or two twin-tower apartment consisting of 35 and 55 floors.

The Peak Apartment has facilities of swimming pool, jogging track, 24 hour security with CCTV, children play-ground, tennis court and squash facility. The Peak Apartment, is an important project scheduled to become the future icon of Jakarta with un-obstructed view to its surrounding high rise buildings.

The Peak Apartment will become the reflection of high class life-style living in Jakarta, and become the most exclusive residence in Asia.



PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 40%
Company's Percentage of Share Ownership

ASA adalah suatu Perseroan Terbatas berkedudukan di Jakarta Selatan dan didirikan pada tanggal 15 Juni 2004. Kegiatan usaha ASA adalah bergerak dalam bidang properti serta perdagangan, industri, pembangunan pertambangan, agribisnis, angkutan, jasa dan percetakan. Pada saat ini ASA menjalankan kegiatan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan real estate/ properti khususnya pusat perbelanjaan, apartemen dan gedung perkantoran.

Proyek Unggulan:

Kuningan City

Melengkapi kebutuhan kaum urban di Jakarta maka didirikanlah Kuningan City yang merupakan superblock yang dibangun dengan konsep "Work, Rest, and Play". Dengan menggabungkan perkantoran, hunian apartemen, dan pusat perbelanjaan serta rekreasi, diharapkan Kuningan City dapat menciptakan pengalaman yang baru yang dapat membuat kita nyaman dan sejenak melepas kepenatan ibukota.

Kuningan City menggunakan sistem Single Door, dimana tenant-tenant yang ada di Kuningan City akan memiliki kesempatan dan keuntungan yang sama karena dilalui semua pengunjung mal. Dengan mengangkat konsep Back To Nature yang menggabungkan unsur alam, air, bumi dan cahaya, Pembangunan Kuningan City mendapat dukungan penuh dari Pemerintah DKI Jakarta, untuk mensukseskan rencana Pemerintah sebagai Internasional shopping belt di segitiga emas Jakarta.

ASA is a Limited Liability Company domiciled in South Jakarta which was established on June 15, 2004. ASA's business activities are in the areas of property and trading, industry, mining development, agribusiness, transportation, service and printing. At present ASA is running business activities in the areas of construction and real estate/property management especially of shopping centre, apartment and office building.

Superior Project:

Kuningan City

To complete the need of city inhabitants in Jakarta then Kuningan City is constructed which constitutes a superblock with the concept of "Work, Rest, and Play". Combining offices, apartment residence, and shopping centre and recreation, it is expected Kuningan City is able to create new experience that make people comfortable, and for an instant releasing hectic capital tension.

Kuningan City applies Single Door system, where tenants will have the same opportunity and benefits because all mall visitors pass them by equally. Adopting the concept of Back to Nature which combines elements of nature, water, earth and light, the construction of Kuningan City gains full support from DKI Jakarta Government, to accomplish the Government's plan as International Shopping Belt in Jakarta Golden Triangle.



PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 30%
Company's Percentage of Share Ownership

BSP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 31 Maret 2009 dan berkedudukan di Bandung. Kegiatan usaha BSP adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, real estat, industri, percetakan, agribisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini BSP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

Proyek Unggulan:

Festival Citylink

Festival Citylink Bandung adalah sebuah pusat gaya hidup kelas dunia yang terletak di Jl. Peta Bandung, beroperasi sejak 2010 serta memiliki area konversi terbesar di kota Bandung.

Selain memberi suasana baru, Festival Citylink Bandung juga memberi semangat baru bagi warga Bandung untuk berbelanja, berburu kuliner, menikmati hiburan serta menikmati gaya hidup yang berkesan.

Festival Citylink memiliki fasilitas hotel berbintang empat (Harris Hotel) beroperasi pada pertengahan tahun 2011 dan Hotel berbintang dua (Hotel Pop Harris) pada awal tahun 2012

BSP is a Limited Liability Company domiciled in Bandung which was established on March 31, 2009. BSP's business activity is in the areas of trading, construction, real estate, industry, printing, agribusiness, mining, services and transportation. At present BSP runs the business in the area of property.

Superior Project:

Festival Citylink

Bandung festival Citylink is a centre of world class life style which is located on Peta Bandung Street, has been operational since 2010 and has the biggest conversion area in Bandung City.

Besides providing new atmosphere, Bandung Festival Citylink also offers new character for Bandung residents for shopping, culinary adventure, entertainment and impressive life-style enjoyment.

Festival Citylink has a four-star hotel facility (Harris Hotel) which is in operation in 2011 and a two-star hotel (Pop Harris Hotel) operational in early 2012 .



PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 23%
Company's Percentage of Share Ownership

CGN adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 9 Januari 2003 dan berkedudukan di Jakarta Barat. Kegiatan usaha CGN adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, jasa dan angkutan. Pada saat ini CGN menjalankan kegiatan usaha dalam bidang property.

Proyek Unggulan:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center merupakan pusat perbelanjaan (perkulakan) yang terdiri dari 11 lantai (termasuk basement), terletak di daerah Glodok, Jakarta Barat. Lindeteves Trade Center beroperasi sejak 2006 dan dikhususkan sebagai pusat perdagangan modern untuk mesin-mesin berat, peralatan keselamatan gedung, barang-barang elektronik, dan peralatan teknik lainnya.

Sebagai Pusat perkulakan yang terletak di urat nadi perdagangan Indonesia, Lindeteves Trade Center memiliki kapasitas parkir 3000 mobil, full-ac, akses dari 4 penjuru, dan fasilitas gudang penyimpanan untuk para tenant

CGN is a Limited Liability Company domiciled in West Jakarta which was established on January 9, 2003. CGN's business activity is in the areas of trading, construction, industry, mining, services and transportation. At present CGN runs the business in the area of property.

Superior Project:

Lindeteves Trade Center

Lindeteves Trade Center is a shopping centre (wholesale) which consists of 11 floors (including basement), located in Glodok area, West Jakarta. Lindeteves Trade Center has been operational since 2006 and is specialized as modern trade center for heavy equipment, building safety equipment, electronics, and other technical equipment.

As Wholesale Center which is located in the main attention of Indonesian trade, Lindeteves Trade Center has parking capacity of 3,000 cars, fully air-conditioned, access from 4 directions, and storage warehouse facility for tenants



PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 27,40%
Company's Percentage of Share Ownership

MGP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 5 Februari 1993 dan berkedudukan di Jakarta Pusat. Kegiatan usaha MGP adalah bergerak dalam bidang perhotelan dan apartemen /unit hunian dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya. Pada saat ini MGP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang properti.

Proyek Unggulan

Senayan City

Senayan City merupakan superblok yang berlokasi di Jl Asia Afrika, Jakarta dan sudah beroperasi sejak tahun 2006. Senayan City terdiri dari:

1. Pusat perbelanjaan bertaraf internasional, dimana terdapat beragam produk dan busana merek internasional maupun lokal serta rumah makan dan cafe.
2. 67 unit hunian apartemen, setiap lantainya hanya terdiri dari tiga unit dengan luas antara 200 - 243m².
3. Menara perkantoran Senayan City terdiri dari:
 - Panin Tower yang terletak di atas pusat perbelanjaan, dengan penyewa utama adalah Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, dan lain-lain.
 - Menara SCTV merupakan menara perkantoran yang seluruhnya disewa oleh PT Surya Citra Televisi.

MGP is a Limited Liability Company which was established on February 5, 1993 and domiciled in Central Jakarta. MGP's business activity is in the area of hotel and apartment /residential unit with all of its supporting infrastructure and facilities. At present MGP running a business in property.

Superior Project:

Senayan City

Senayan City constitutes a superblock located on Asia Africa Street and has been operational since 2006. Senayan City consists of:

1. Shopping center of international class, where there are a variety of products and international as well as local branded clothing, and restaurants and café.
2. 67 units of residential apartment, each floor only has three units with an area of 200 – 243 m².
3. Office Tower of Senayan City which consists of:
 - Panin Tower which is located above shopping center, with main lessees of Bank Victoria, BPD Kaltim, PT Maima Investindo Utama, PT Tiara Metropolitan Jaya, others.
 - SCTV Tower which is office tower that its entirety is leased by PT Surya Citra Televisi.



PT Pluit Propertindo (PP)

Persentase Kepemilikan Saham Perseroan : 47,17%
Company's Percentage of Share Ownership

PP adalah suatu Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2005 berkedudukan di Jakarta Utara. Kegiatan usaha PP adalah bergerak dalam bidang pembangunan perhotelan dan pusat perbelanjaan dengan segala fasilitas dan sarana penunjangnya. PT. Greenwood Sejahtera Tbk memiliki 47,17% saham PP.

Proyek Unggulan:

Emporium Pluit Mall

Mal yang menawarkan pengalaman gaya hidup lengkap dari makan, hiburan dan belanja, menjadikan Emporium Pluit Mall memantapkan dirinya sebagai "One Stop Lifestyle Shopping Destination".

Dengan menggunakan konsep dekorasi yang unik yaitu Sebuah kota dalam kota, Emporium berhasil membidik para pelanggan berpenghasilan tinggi untuk datang dan bersosialisasi disini. Selain mal, pusat perbelanjaan juga dilengkapi dengan Ballroom yang luasnya mencapai 3.000 m2 yang saat ini terus dikembangkan.

Letak Emporium Pluit Mal sangat strategis, terletak di jantung kota Jakarta Utara, mudah diakses dari jalan tol utama Cawang-Tanjung Priok, Outer Ring Road (JORR), serta 15 menit berkendara menuju ke Bandara Soekarno Hatta

PP is a Limited Liability Company which was established on March 29, 2005 and domiciled in North Jakarta. PP's business activity is in the area of hotel and shopping center construction with all of their infrastructure and facilities. PT Greenwood Sejahtera Tbk possesses 47.17% shares of PP.

Superior Project:

Emporium Pluit Mall

The mall that offers comprehensive life-style experience from food, entertainment and shopping, which makes Emporium Pluit Mall confirm itself as "One Stop Lifestyle Shopping Destination".

With a unique decoration concept, namely A City Within City, Emporium has been successful targeting customers of high income to come and socialize here. Besides mall, the shopping center is also equipped with a Ballroom with 3,000 m2 area which currently is continually being developed.

The location of Emporium Pluit Mal is very strategic, situated in the heart of North Jakarta city, accessible from Cawang-Tanjung Priok main toll road, Outer Ring Road (JORR), and only 15 minutes' drive to Soekarno Hatta Airport.



NAMA DAN ALAMAT PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions

Akuntan Publik Public Accountant

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Intiland Tower 7th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat 10220
Phone : +62-21 570 8111
Facsimile : +62-21 570 8012

Biro Administrasi Efek Stock Administration Bureau

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property 2nd floor
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No.1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Phone : +62-21 4584 4350
Facsimile : +62-21 4584 5042

Kustodian Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tower 1 5th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Pusat 12190
Phone : +62-21 5299 1099

Notaris Public Notary

Yulia,SH
Multivision Tower Lantai 3 Suite 05
Jalan Kuningan Mulia Kav. 9B Jakarta Selatan 12980
Telp. (021) 29380800
Fax. (021) 29380801

Konsultan Hukum Legal Consultant

Budiarto Law Partnership
Wisma Slipi 12th Floor
Jalan Letjen S.Parman Kav. 12
Jakarta 11480, Indonesia
Telp. (021) 5356982
Fax. (021) 5357159



PERISTIWA PENTING 2012

2012 Important Events



29 Februari 2012

Topping Off TCC Batavia Tower One

Topping Off TCC Batavia Tower One



12 Desember 2012

Opening Tower One TCC Batavia

Pada hari Rabu, 12 Desember 2012, PT Greenwood Sejahtera Tbk mengadakan Opening Office Tower One – TCC Batavia yang merupakan bagian dari kawasan terintegrasi TCC Batavia yang berlokasi di kawasan segitiga emas Jakarta, Jl. KH Mas Mansyur. Peresmian Tower One setinggi 46 lantai ini dilakukan oleh Direksi dan dihadiri oleh para tamu undangan. Kawasan TCC Batavia merupakan kawasan terpadu yang berdiri di area seluas 7,2 hektar yang akan terdiri dari perkantoran, apartemen, hotel dan kawasan hiburan.

Opening Tower One TCC Batavia

On Wednesday, December 12, 2012, PT Greenwood Sejahtera Tbk held Opening Office Tower One – TCC Batavia which constitutes a section of integrated area of TCC Batavia located in Jakarta golden triangle area, KH Mas Mansyur Street. This formal ceremony opening Tower One of 46 floors is conducted by Board of Directors and attended by all invitees. TCC Batavia area is an integrated area which is constructed in 7.2 hectare area that will consist of offices, apartment, hotel and entertainment area.

PENGHARGAAN

Award



Perseroan memperoleh penghargaan “Project of The Year” yang diberikan oleh Datacrip.

The Company has received an award of “Project of The Year” presented by Datacrip.



Perseroan menerima ucapan terima kasih atas keikutsertaannya sebagai sponsor Charity Fun Bike Rally Capital Market

The Company has received a Certificate of Appreciation for becoming a sponsor for the Cahrity Fun Bike Rally Capital Market.



ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Industri

Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian global yang masih dibawah bayang-bayang ancaman krisis pada tahun 2012 ini cukup memberikan dampak signifikan pada perekonomian Indonesia. Indikasi tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh sebesar 6,0%, sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011 yang tumbuh sebesar 6,4%. Melambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia pada di tahun 2012 disebabkan oleh semakin tingginya defisit perdagangan, yang tercermin dari tingginya impor barang dan jasa.

Faktor utama yang menjadi pendorong roda perekonomian Indonesia adalah tingginya tingkat konsumsi rumah tangga. Jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah kurang lebih 250 juta jiwa dan lebih

Industry Review

Economic Condition

Global economic condition which is still under the shadow of crisis threat in 2012 quite makes a significant impact on Indonesian economy. The indication is seen from Indonesian economic growth which grows 6.0%, experiencing a little decline compared to that of 2011 which grows 6.4%. The weakening Indonesian economic growth in 2012 is caused by more increasing trade deficit, reflected in high goods and services import.

The main factor that becomes the driver of Indonesian economic wheel is high household consumption. Indonesian population which is more or less 250 million and more than half of them are middle class group,



dari setengahnya adalah kelompok kelas menengah, menjadi pasar yang potensial dari berbagai macam barang dan jasa. Terjaganya konsumsi rumah tangga ini tidak lain adalah imbas dari keberhasilan pemerintah dalam menjaga inflasi. Pada tahun 2012, pemerintah menargetkan inflasi maksimum dia angka 5,5%. Secara aktual, inflasi Indonesia pada tahun 2012 hanya mencapai 3,79%. Terjaganya laju inflasi mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang menjadi pondasi perekonomian Indonesia.

Pasar properti di Indonesia merupakan sebuah siklus yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi secara global maupun kondisi ekonomi domestik, serta daya beli masyarakat berpengaruh pada tingkat permintaan konsumen terhadap produk properti.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus bergerak naik, tingkat inflasi yang terkendali, tingkat suku bunga yang menurun serta daya beli masyarakat yang cenderung meningkat, merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kondisi pasar properti di Indonesia. Tidak berlebihan jika pertumbuhan pasar properti pada tahun-tahun mendatang diperkirakan masih meningkat. Perkembangan properti di Indonesia menunjukkan siklus pasang surut menjelang tahun 2000 ketika Indonesia mulai pulih dari keterpurukan akibat krisis ekonomi pada 1997-1998 yang membuat pasar properti terpuruk. Ketika Suku Bunga Bank Indonesia menurun hingga mencapai 6,5% akan berimbas pada menurunnya suku bunga kredit perbankan nasional yang membawa angin segar bagi pasar properti.

Siklus perkembangan beberapa produk properti saat ini menunjukkan angka yang positif. Terbukti pasokan produk kian meningkat setiap tahunnya, baik perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen maupun perhotelan. Bahkan untuk perkantoran, menunjukkan pertumbuhan yang atraktif karena mengalami pertumbuhan paling besar dibanding segmen lainnya. Pengembangan dan strategi usaha yang dilakukan Perseroan berfokus kepada maksimalisasi imbas hasil dan manfaat kepada shareholder.

becomes potential market for various goods and services. The maintained household consumption is none other because of influence from Government's persistence in controlling inflation. In 2012, the government targeted maximum inflation at 5.5%. Actually Indonesia inflation in 2012 only reaches 3.79%. The maintained inflation pushes the growth of household consumption which is the foundation of Indonesian economy.

Property market in Indonesia constitutes a cycle which is influenced by economic global change globally as well as domestic economic condition, and people's purchasing power influences consumers' demand level for property products.

Economic growth level which continually moves upward, maintained inflation rate, declining interest rate and tendency of increasing people's purchasing power, constitute significant influencing factor to property market condition in Indonesia. It is not an exaggeration if property market growth in the coming years predicted to be increasing. The development of property in Indonesia shows tidal cycle near 2000 when Indonesia began recovery from down-fall due to economic crisis in '1997-1998 that caused property market plunged. When Bank of Indonesia interest level decreases to reach 6.5%, it will influence on low credit interest rate of national banks that revive property market.

Development cycle of some property products currently shows positive figure. It is proven by increasing product supply every year, office park, shopping center, apartment as well as hotels. Even for office space, it shows attractive growth because it undergoes the most growth compared to that of other segments. The development and business strategy carried out by the Company focuses on maximizing the influence into result and benefits for shareholders.

Kondisi pasar properti di Indonesia saat ini cukup menjanjikan ditunjukkan dari menguatnya permintaan atas properti dan juga peningkatan harga secara berkelanjutan.

Menguatnya permintaan atas properti di Indonesia saat ini khususnya terhadap bangunan baru ruang perkantoran dengan biaya operasi yang kompetitif yang terletak di wilayah CBD (Central Business District) yang memiliki prospek yang cukup berkesinambungan dengan nilai investasi menjanjikan.

Strategi Pembangunan

Perseroan tetap berorientasi pada pembangunan yang ramah lingkungan di dalam mengembangkan kawasan propertinya di lokasi yang strategis. Pembangunan difokuskan untuk menyelesaikan unit perkantoran, apartemen, pusat perbelanjaan dan perhotelan. Untuk meningkatkan daya saing properti yang dimilikinya, Perseroan melengkapi setiap proyeknya dengan membangun lebih banyak akses, fasilitas transportasi umum, dan fasilitas publik lainnya.

Strategi Keuangan

Perseroan mengupayakan sumber-sumber pendanaan baik dari bank, pasar modal, maupun kerja sama dengan mitra strategis untuk membiayai proyek-proyeknya.

Strategi Pengembangan SDM

Divisi SDM selalu menyelaraskan program pengembangan dan pelatihan human capital dengan target-target pencapaian Perusahaan.

Strategi Komunikasi

Perseroan akan memenuhi tanggung jawabnya sebagai perusahaan publik melalui penyampaian informasi material mengenai Perseroan kepada para pemangku kepentingan terkait, serta secara aktif melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (Bapepam-LK dan BEI) maupun lembaga penunjang pasar modal lainnya. Penyampaian informasi terbaru mengenai perkembangan kemajuan proyek dan aktivitas penjualan disampaikan melalui pertemuan dengan para investor maupun analis yang dilakukan secara rutin dan intensif.

Property market condition in Indonesia is significantly promising, shown by increasing demand for property and also continual price increase.

The strong demand for property in Indonesia at present especially for new office space building with competitive operational cost located in CBD (Central Business District) area has quite sustainable prospect with promising investment value.

Development Strategy

The Company stands by environmental friendly development orientation in developing its property area in strategic location. The development is focused to complete units of office, apartment, shopping center and hotel. To improve its property competitiveness, the Company facilitates each project through creating more access, public transport facility, and other public facilities.

Financial Strategy

The Company endeavors to find sources from bank, capital market, as well as cooperation with strategic partners to finance its projects.

HR Development Strategy

HR Division always harmonizes training and development programs with Company's achievement targets.

Communication Strategy

The company will fulfill its responsibility as a public company through conveyance of material information on the Company to the related stakeholders, and actively through correspondence with capital market regulator (Bapepam-LK and BEI) and other capital market support institutions. Newest information delivery on project progress development and sales activity is carried out through meetings with investors as well as analysts routinely and intensively.



Penerapan GCG dan Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa menegakkan dan menyempurnakan penerapan GCG di seluruh jajaran perseroan. Untuk mendukung hal ini, sosialisasi kepada karyawan terus dilanjutkan dan evaluasi atas efektivitas penerapan di dalam Perusahaan akan dilakukan kembali dengan menggunakan jasa penilai independen.

Tinjauan Operasional

Perseroan merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam bidang pembangunan, pengembangan, investasi, perdagangan, dan penyewaan properti.

Secara keseluruhan, proyek-proyek yang dimiliki maupun dikuasai oleh Perseroan dan Anak Perusahaan adalah perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, pertokoan, perumahan, apartemen, hotel dan resort maupun yang tergabung dalam suatu konsep superblok di Jakarta dan daerah-daerah lainnya.

Kinerja Operasi per Segmen Usaha

Volume kontrak (satuan unit) tahun 2011-2012
 Dengan telah terselesaikannya proyek TCC Batavia Tower I berpengaruh terhadap peningkatan penjualan dan luas total volume. Total volume penjualan Perseroan hingga tahun 2012 sebesar 58.429 m² dan total volume penjualan sebesar Rp 995 miliar.

Aspek Pemasaran

Semakin ketatnya persaingan di dunia properti Perseroan melakukan penajaman fokus strategi pemasaran yang efektif untuk mencapai sasaran. Strategi pemasaran tahun 2012 tetap mengedepankan strategi pemasaran yang terintegrasi, yaitu dengan menggabungkan unsur branding, promotion, marketing intelligence, hubungan masyarakat, dan hubungan pelanggan dalam satu

Application of GCG and Risk Management

The Company has committed to always uphold and improve GCG application in all levels of the Company. To support this activity, socialization to employees is continually carried on and evaluation on application effectiveness within the Company will then be performed utilizing independent assessor services.

Operational Review

The Company is a company that runs its business activity mainly in the area of construction, development, investment, trading, and property lease.

As a whole, the projects owned and controlled by the Company and Subsidiary Company are office space, shopping centers and recreation, shops, housings, apartment, hotel and resort, as well as those combined in a concept of superblok in Jakarta and other cities.

Operational Performance per Business Segment

Contract volume (unit) of 2011-2012
 The completion of TCC Batavia Tower I project influences to sales increase and total area volume. The Company's total sales volume until 2012 is 58,429 sqm and total sales volume of Rp 995 Billions.

Marketing Aspect

The ever increasing competition in property world necessitates the Company to sharpen its effective marketing strategy focus in order to achieve the target. The marketing strategy in 2012 remains to forward integrated marketing strategy, namely through combining elements of branding, promotion, marketing intelligence, public relation into one action that support each other

benang merah yang saling mendukung dan bersinergi, di setiap unit usaha disesuaikan dengan target pasar dan karakteristik dari produk-produk di unit usaha itu sendiri.

Prospek Usaha

Di tahun 2012, Perseroan telah menyelesaikan tahap pertama dari proyek TCC Batavia untuk Office Tower I. Sedangkan prospek Perseroan di tahun 2013 hingga 5 (lima) tahun mendatang masih dengan penyelesaian proyek TCC Batavia untuk Office Tower II dan III yang pengerjaannya di mulai tahun 2013 yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan.

Strategi Pengembangan Usaha

Untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan melakukan beberapa pengembangan usaha yang dijabarkan dalam beberapa strategi sebagai berikut:

1. Perolehan Tanah

Dalam mengembangkan proyek-proyek, Perseroan melakukan beberapa cara untuk perolehan tanah, diantaranya: akuisisi tanah melalui pembebasan, kerjasama dengan pemilik tanah berupa joint operation atau joint venture maupun BOT (Built Operate and Transfer), mengakuisisi proyek yang sedang berjalan dan melakukan optimalisasi atas proyek tersebut.

2. Pembangunan Proyek.

Proyek yang sedang dikembangkan oleh Perseroan, dikenal dengan nama TCC Batavia, merupakan superblok yang terdiri dari perkantoran, pusat perbelanjaan dan rekreasi, hunian (apartemen), hotel berbintang 5 (lima), servis apartemen, dan ruang serba guna di Jakarta Pusat.

Proyek Perseroan dan Anak Perusahaan

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi Perseroan, manajemen Perseroan dituntut untuk mengoptimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan adalah letak lokasi proyek yang strategis dengan konsep superblok di area segitiga emas Jakarta, dengan kondisi kebutuhan yang tinggias ruang perkantoran dan apartemen.

and synergized, in every business unit it is adjusted with market target and characteristics of products in that business unit itself.

Business Prospect

In 2012, the Company completes the first stage of TCC Batavia project for Office Tower I. Whereas prospect of the Company in 2013 up to next 5 (five) years still concerns with the completion of TCC Batavia project for Towers II and III which its construction will begin in 2013. It is expected this project can improve the Company's operating revenue.

Business Development Strategy

To expand market segment and improve the Company's performance, the Company carries out several business development which is described into some strategies as follows:

1. Land Acquisition

In developing the projects, the Company carries out some methods to acquire lands, among others: land acquisition through compensation, cooperation with land holder in the form of joint operation or joint venture as well as BOT (Built Operate and Transfer), acquisition of project already in operation and optimizing the project.

2. Project Construction

The project which is being developed by the Company, known as TCC Batavia, constitutes a superblock consisting of office space, shopping center and recreation, residential (apartment), five-star hotel, serviced apartment, and multi-function room in Central Jakarta.

Company and Subsidiary Company's Projects

To support achieving the Company's vision and mission, management of the Company is challenged to optimize its competitive advantage. The competitive advantage owned by the company is strategic project location with superblock concept in Jakarta golden triangle area, with high need for office space and apartment.

Proyek / Project	Lokasi / Location	Jenis Proyek / Project Type
TCC Batavia	Jakarta Pusat	Superblock
The Peak Apartement	Jakarta Selatan	Apartemen
Emporium Hotel	Jakarta Utara	Hotel
Kuningan City	Jakarta Selatan	Superblock
Senayan City	Jakarta Selatan	Superblock
Emporium Pluit Mall	Jakarta Utara	Mal dan Ballroom
Festival Citylink	Bandung	Hotel, Mal dan Ballroom
Lindeteves Trade Center	Jakarta Pusat	Pusat Perdagangan

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang akan diuraikan dalam bagian ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dan mendapat opini wajar dalam semua hal yang material.

Financial Review

The financial review which will be described in this section refers to the Financial Report for the year ended on the dates of December 2012 and 2011. The financial reports have been audited by Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Office and obtain reasonable in all material aspects.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi

Consolidated Comprehensive Profit Loss Report

Uraian / Description	2012	2011	Perubahan (%)
Pendapatan Usaha / Business Revenue	713.854	258.090	176,59
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	334.089	124.954	167,37
Laba Kotor / Gross Profit	379.765	133.136	185,25
Beban Usaha dan Penghasilan Lain-lain / Operating Expense and Other Income	94.524	89.551	5,55
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	474.289	222.687	112,98
Beban Pajak Kini / Current Tax Expense	39.974	14.964	167,13
Laba Bersih/ Comprehensive Profit	434.315	207.723	109,08
Pendapatan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Profit	-	-	-
Laba bersih atau Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Current Year Comprehensive Profit attributable to Parent Entity Owner	428.508	205.199	108,83
Laba bersih atau Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali / Current Year Comprehensive Profit attributable to Non-Controlling Interest	5.807	2.524	130,07

Pendapatan Usaha

Tahun 2012 Perseroan membukukan pendapatan usaha senilai Rp713.854 Juta, naik Rp455.764 Juta atau lebih tinggi 176,59% dari tahun 2011. Kenaikan tersebut

Operating Revenue

In 2012 the Company records its operating revenue at Rp713,854 Millions, an increased of Rp455,764 Millions or 176.59% higher than 2011. The increase is because of

dikarenakan pada tahun 2012, jumlah penjualan dari PT Sierad Industries adalah sebesar Rp 108.561 juta, yang merupakan lebih dari 10% penjualan. Sedangkan tahun 2011, tidak terdapat penjualan ke pelanggan perorangan yang melebihi 10% dari total penjualan.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2012 beban pokok penjualan meningkat senilai Rp209.135 Juta dibandingkan tahun sebelumnya atau sebesar 167,37% dengan nilai Rp124.954 Juta. Pada tahun 2012, tidak adanya pembelian atau pembayaran ke pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha di tahun 2012. Sedangkan tahun 2011, total pembelian atau pembayaran yang melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah kepada PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills.

Laba Kotor

Laba kotor tahun 2012 adalah senilai Rp379.765 Juta, dibandingkan tahun 2011 terjadi peningkatan 185,25% atau sebesar Rp246.629 Juta dari tahun 2011 senilai Rp133.136 Juta. Penyebab terjadinya peningkatan laba kotor adalah adanya kenaikan laba usaha Perseroan tahun 2012 yang cukup signifikan sebesar 176,59% dari pendapatan usaha 2011.

Beban Usaha dan Penghasilan Lain-Lain

Tahun 2012, Perseroan membukukan beban usaha dan penghasilan lain-lain senilai Rp94.524 Juta yang menunjukkan peningkatan senilai Rp4.973 Juta atau naik 5,55% dibandingkan tahun 2011 yang mencatat beban usaha dan penghasilan lain-lain senilai Rp89.551 Juta. Meningkatnya perolehan beban usaha dan penghasilan lain-lain tersebut disebabkan oleh peningkatan ekuitas laba bersih entitas asosiasi dan penghasilan lain-lain bersih terutama dari pendapatan bunga atas jasa giro dan deposito berjangka.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak tahun 2012 adalah senilai Rp474.289 Juta dan pada tahun 2011 Perseroan mencatat laba senilai Rp222.687 Juta, hal ini menunjukkan peningkatan perolehan laba sebelum pajak tahun ini senilai Rp251.602 Juta atau 112,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba kotor dan beban usaha dan penghasilan lain-lain di tahun 2012.

in 2012, total sales of PT Sierad Industries is Rp 108,561 juta, which constitutes more than 10% of the total sales. While in 2012, there is no sales to individual customer which exceeds 10% of the total sales.

Cost of Goods Sold

In 2012 cost of goods sold records an increase of Rp209,135 Millions compared with that of the previous year or 167.37% with a value of Rp124,954 Millions. In 2012 there is no purchase or payment to certain parties that exceeds 10% of the operating revenue. While in 2011, total purchase or payment which exceeds 10% of operating revenue is to PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills.

Gross Profit

Gross profit in 2012 is Rp379,765 Millions, if we compare to that of 2011 there is an increase 185.25% or Rp246,629 Millions than 2011 which is Rp133,136 Millions. The increase of Gross Profit is rise of Company's operating revenue in 2012 which is quite significant, namely 176.59% of the 2011 operating revenue.

Operating Expense and Other Income

For 2012 the Company records operating expense and other income at Rp94,524 Millions which shows an increase of Rp4,973 Millions a 5.55% rise compared to that of 2011 which is Rp89,551 Millions. The increase of operating expense and other income is due to the increase of net profit equity of associated entity and net other income mainly from interest income for clearing account service and time deposit.

Profit Before Tax

Profit before tax in 2012 is Rp474,289 Millions and in 2011 the Company records profit at Rp222,687 Millions, this shows an increase of Rp251,602 profit before tax or 112.98% compared to that of the previous year. This increase is due to the increase of gross profit and operating expense and other income in 2012.

Laba Komprehensif

Perseroan membukukan laba bersih tahun 2012 senilai Rp434.315 Juta atau lebih tinggi Rp226.592 Juta atau 109,08% dibandingkan tahun 2011 yang mencatat laba bersih senilai Rp207.723 Juta. Peningkatan laba bersih ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dan beban pajak kini tahun 2012 yang cukup besar. Pemilik entitas induk memiliki laba bersih di tahun 2012 senilai Rp 428.508 Juta sedangkan laba bersih untuk kepentingan nonpengendali ditahun 2012 senilai Rp 5.807 Juta.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Jumlah aset per 31 Desember 2012 sebesar Rp2.074.853 Juta, meningkat dibanding dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp1.736.520 Juta atau 19,48%. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya property investasi Perseroan berupa unit perkantoran dalam pembangunan yang ditujukan untuk disewakan serta adanya penambahan aset lain-lain dari pihak berelasi PT Pluit Propertindo.

Comprehensive Profit

The company records net profit in 2012 at Rp434,315 Millions or Rp226,592 or 109.08% higher than that of 2011 which recorded at Rp207,723 Millions. The increase of net profit is because of a substantial rise in operating revenue and tax expense in 2012. Parent entity owner obtains net profit of Rp428,508 Millions while the net profit for non-controlling interest in 2012 is Rp5,807 Millions.

Financial Position Report

Assets

Total assets as of December 31, 2012 is Rp2,074,853 Millions, an increase compared to the total asset on 31 December 2011 namely Rp1,736,520 Millions or 19.48%. The increase is because of mainly there are new Company's investment properties in construction intended for lease and addition of other office assets from affiliated party PT Pluit Propertindo.

Uraian / Description	2012	2011	Perubahan (%) Change (%)
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	510.482	496.319	2,85
Piutang Usaha / Trade Receivable	54.968	39.992	37,45
Piutang Lain-lain / Other Receivable	116.358	107.506	8,23
Persediaan Real Estat / Real estate Inventory	479.429	464.511	3,21
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Tax	2.548	5.169	(50,71)
Biaya Dibayar Dimuka Dengan Uang Muka / Prepaid Expense in advance payment	401	29.506	12400
Investasi Dalam Saham Entitas Asosiasi / Investment in Associated Entity Shares	592.522	471.854	25,57
Uang Muka Investasi / Investment Down Payment	2.500	2.500	-
Aset Tetap Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan / Fixed Asset Less Accumulated Depreciation	109.846	101.326	8,41
Properti Investasi / Investment Property	37.138	-	100,00
Aset Lain-lain / Other Assets	168.661	17.837	845,57
Jumlah Aset / Total Assets	2.074.853	1.736.520	19,48



Kas Dan Setara Kas

Kas dan setara kas tahun 2012 tercatat dengan nilai Rp510.482 Juta, meningkat sebesar 2,85% dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai Rp496.319 Juta. Adapun komposisi antara kas dan setara kas di tahun 2012, yaitu 2,84% total kas dan 97,16% deposito atau setara kas.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalent in 2012 is recorded at Rp510,483, an increase of 2.85% compared to the previous year of Rp496,319 Millions. The composition of cash and cash equivalent in 2012 is total cash 2.84% and 97.16% cash equivalent.

	2012	Kontribusi (%)	2011	Kontribusi (%)	Δ (%)
Kas / Cash	30	0,01	30	0,01	0
Bank / Bank:					
- Rupiah	12.692	87,83	5.634	39,59	125,28
- Dollar	1.758	12,17	8.597	60,41	(79,55)
Total kas di bank / Total Cash in bank	14.451	2,83	14.230	2,87	1,55
Deposito / Deposit : - Rupiah	496.001	100	467.026	96,88	6,20
- Dollar	-	-	15.033	3,12	(100)
Total deposito / Total deposit	496.001	97,16	482.059	97,13	2,89
Total kas dan Setara Kas / Total Cash and Cash Equivalent	510.482	100	496.319	100,00	2,85

Persediaan Real Estat

Perseroan memiliki Persediaan Real Estat per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp479.429 Juta dan Rp464.511 Juta. Persediaan Real Estat per 31 Desember 2012 meningkat sebesar Rp14.918 Juta atau 3,21% dibandingkan Persediaan Real Estat tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya mutasi tanah dan bangunan sedang dikonstruksi pada unit perkantoran dan mutasi tanah yang sedang dikembangkan Perseroan.

Real Estate Inventory

The Company has Real Estate Inventory as of December 31, 2012 and December 31, 2011 each is Rp479,429 Millions and Rp464,511 Millions. Real Estate Inventory as of December 31, 2012 increases Rp14,918 Millions or 3.21% compared to that of 2011. This increase is because of land mutation and building being constructed in office units and mutation of land which is being developed by the Company.

Liabilitas

Jumlah liabilitas sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 424.446 Juta, mengalami penurunan dibanding dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp520.428 Juta atau 18,44%.

Liability

Total liability is in accordance with the financial report which has been audited on December 31, 2012 is Rp424,446 Millions, a decrease compared to that of December 31, 2011 namely Rp520,428 Millions or 18.44%. The decrease mainly is because of quite significant decline

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan yang cukup signifikan dari pendapatan diterima dimuka serta utang usaha dari pihak berelasi PT Graha Tunasmekar.

of prepaid income and trade payable from the related party PT Graha Tunasmekar.

Uraian / Description	2012	2011	Perubahan (%) / Change (%)
Utang Bank / Bank Debt	167.088	169.899	(1,66)
Utang Usaha / Trade Payable	148.707	154.231	(3,58)
Utang Pajak / Payable Tax	17.893	5.998	198,34
Beban Akrua / Accrued Expenses	9.698	6.249	55,18
Uang Muka Pelanggan / Customers' Advance Payment	16.001	11.928	34,15
Pendapatan Diterima Dimuka / Unearned income	43.683	147.397	(70,36)
Utang Pembelian Kendaraan / Liabilities for Purchases of Vehicles	73	172	(57,44)
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long Term Employee Benefits Liability	2.189	1.433	52,76
Utang Lain-lain / Other Payables	19.114	23.121	(17,32)
Jumlah Liabilitas / Total Liability	424.446	520.428	(18,44)

Ekuitas

Jumlah ekuitas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.650.407 Juta, meningkat dibanding dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp1.216.092 Juta atau 35,71%. Penyebab utama dari peningkatan tersebut adalah adanya penetapan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000 juta serta peningkatan yang signifikan pada laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Equity

Total equity for the year ended on December 31, 2012 is Rp1,650,407 Millions, an increase compared to that of December 31, 2011 namely Rp1,216,092 Millions or 35.71%. The main cause of such increase is there is decision to form general reserve which its use has been predetermined an amount of Rp 5,000 millions and a significant increase of profit which it use has not been determined

Uraian / Description	2012	2011	Perubahan (%) / Change (%)
Modal Saham / Stock Capital	780.076	780.076	-
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	222.443	222.443	-
Saldo Laba / Profit Balance	615.845	187.337	228,74
Keuntungan Nonpengendali / Non-Controlling Interest	32.043	26.236	22,13
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.650.407	1.216.092	35,71

Laporan Arus Kas

Arus Kas

Jumlah ekuitas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.650.407 Juta, meningkat dibanding dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 yaitu sebesar Rp1.216.092 Juta atau

Cash Flow Report

Cash Flow

Total equity ended on December 31, 2012 amounted to Rp1,650,407 million, increased as compared to the total equity on December 31, 2011 amounting Rp1,216,092 million or 35.71%. The primary cause of this increase

35,71%. Penyebab utama dari peningkatan tersebut adalah adanya penetapan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000 juta serta peningkatan yang signifikan pada laba yang belum ditentukan penggunaannya.

is the general reserve determination appropriated at Rp5,000 million and a significant increase in unappropriated profit.

Uraian / Description	2012	2011	Perubahan (%) / Change (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flow from Operational Activity	185.573	(3.145)	(6000,58)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flow from Investment Activity	(164.200)	(516.586)	(68,21)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Financing Activity	(7.102)	987.277	(100,72)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalent	14.272	467.546	(96,95)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Dari aktivitas operasi, Perseroan mencatat arus kas masuk tahun 2012 senilai Rp185.573 Juta, naik Rp188.718 Juta dibandingkan tahun lalu yang hanya mencatat arus kas keluar senilai Rp3.145 Juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya penerimaan kas dari pelanggan serta pendapatan bunga yang meningkat cukup signifikan di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Cash Flow from Operational Activity

From operational activity, the Company records cash inflow of 2012 at Rp185,573 Juta, an increase of Rp188,718 Millions compared to the previous year which only recorded cash inflow at Rp3,145 Millions. The increase is because there is cash receipt from customers and interest income which is quite significant in 2012 compared to that of the previous year.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perseroan mencatat arus kas keluar dari aktivitas investasi tahun 2012 dan 2011 yaitu sebesar Rp164.200 Juta dan Rp516.586 Juta. Penurunan arus kas keluar dari aktivitas investasi senilai Rp352.386 Juta terutama disebabkan oleh tidak adanya kas dari investasi dalam saham entitas anak dan entitas asosiasi di tahun 2012.

Cash Flow from Investment Activity

The Company records cash outflow from investment activity 2012 and 2011 at Rp164,200 Millions and Rp516,586 Millions. The decrease of cash outflow for investment activity of Rp352,386 is mainly because there is no cash from investment in shares of subsidiary entity and associated entity in 2012.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan selama 2012 tercatat senilai Rp7.102 Juta, sedangkan untuk tahun 2011 Perseroan mencatat arus kas masuk dari aktivitas pendanaan senilai Rp987.277 Juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh tidak adanya kas penambahan modal disetor tahun 2012 sehingga menyebabkan perbedaan yang signifikan dari aliran kas bersih aktivitas pendanaan.

Cash Flow from Financing Activity

Cash out flow from financing activity during 2012 is recorded at Rp Rp7,102 Millions, while for 2011 the Company records cash inflow from financing activity at Rp987,277 Millions. The decrease is because there is no addition of paid in capital in 2012 so that creates significant difference from net cash flow from financing activity.

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas

Selama tahun 2012 Perseroan membukukan kas bersih senilai Rp14.272 Juta. Nilai tersebut menurun Rp453.274 Juta atau turun 96,95% dibandingkan pada tahun 2011 yaitu senilai Rp467.546 Juta. Penyebab penurunan kas bersih tersebut adalah banyaknya aliran kas keluar dari Perseroan di tahun 2012 terutama dari aktivitas pendanaan.

Informasi Segmen

Perseroan memiliki tiga segmen yang dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal meliputi, real estat (perkantoran), apartemen dan hotel. Kontribusi laba (rugi) bersih per segmen dapat dilihat dari tabel berikut:

Segmen / Segmentt	2012	2011	Perubahan (%) / Change (%)
Perkantoran / Office	428.508	205.199	1,09
Apartemen / Apartment	14.245	6.542	1,18
Hotel / Hotel	(2.064)	(581)	2,55
Eliminasi / Elimination	(6.375)	(3.437)	0,85
Konsolidasi / Consolidated	434.315	207.723	1,09

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa segmen perkantoran memiliki keuntungan terbesar dibanding segmen lainnya baik di tahun 2011 maupun 2012. Sedangkan laba konsolidasi tahun 2012 mengalami kenaikan 1,09% menjadi Rp 434.315 Juta dibanding laba konsolidasi tahun 2011 yaitu sebesar Rp 207.723 Juta.

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2012, kemampuan Perseroan dalam menagih piutang (collection period) relatif menurun dari 57 hari pada tahun 2011 menjadi 28 hari pada tahun 2012. Sedangkan untuk Receivable Turn Over tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 12,99 x dibanding tahun 2011.

Deskripsi / Description	Nilai/Amount (Rp Juta / Rp Million)	
	2012	2011
Total Piutang Usaha / Total Trade Receivable	54.968	39.992
Total Pendapatan / Total Revenue	713.854	258.090
Periode Penagihan / Collection Period (days)	28	57
Perputaran Piutang / Receivable Turn Over (x)	12,99	6,45

Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalent

During 2012 the Company records net cash at Rp14,272 Millions. The value decreases Rp Rp453,274 Millions or a decrease of 96.95% compared to that of in 2011 namely Rp467,546 Millions. The cause of such net cash is much cash flowing outside the Company in 2012 mainly for financing activities.

Segment Information

The Company has three segments which are reported according to internal report including real estate (office space), apartment and hotel. Contribution of profit (loss) per segment can be seen in the following table:

In the table above it can be seen that office segment has the biggest profit compared to the other segments, for 2011 as well as 2012. While the consolidated profit in 2012 undergoes an increase of 1.09% into Rp434,315 Millions compared to that of 2011 which is Rp207,723 Millions.

Receivable Collectibility

At the end of 2012 the ability of the Company to collect receivables (collection period) relatively decreases, from 57 days in 2011 into 28 days in 2012. While for Receivable Turn Over in 2012 experiences an increase into 12,99 x compared to that of 2011.

Kemampuan Membayar Hutang

Rasio Likuiditas

Pada 31 Desember 2012, Perseroan mencatatkan jumlah aktiva lancar lebih besar dibanding liabilitas jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari Current Ratio Perseroan yang meningkat pada tahun 2012 yaitu 7,26x dibanding tahun 2011 yang mencatatkan Current Ratio sebesar 4,79x. Hal ini juga menunjukkan peningkatan kesanggupan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Pada 31 Desember 2012, Perseroan mencatatkan jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah pinjaman jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kemampuan membayar hutang yang semakin baik dan ditunjukkan dengan penurunan Debt to Equity Ratio dari 42,80% pada tahun 2011 menjadi 25,72% pada tahun 2012, yang menunjukkan peningkatan porsi pendanaan internal Perseroan dibandingkan pendanaan eksternal Perseroan.

Struktur Modal

Pada akhir tahun 2012, struktur modal PT. Greenwood Sejahtera adalah sebagai berikut :

Keterangan / Description	2012	Kontribusi (%) / Contribution (%)	2011	Kontribusi (%) / Contribution (%)	Δ (%)
Liabilitas / Liability	424.446	20,46	520.428	29,97	(18,44)
Ekuitas / Equity	1.650.407	79,54	1.216.092	70,03	35,71
Total Modal yang Diinvestasikan / Total Capital Invested	2.074.853	100	1.736.520	100	19,48

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2012 tidak terdapat ikatan material atas investasi barang modal pada Perseroan.

Dampak Perubahan Harga

Selama tahun 2012 tidak terdapat dampak perubahan harga yang terjadi di Perseroan.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Ability to Pay Debts

Liquidity Ratio

On December 31, 2012, the Company records total current asset is bigger than short term liability. This can be seen from Company's Current Ratio which increases in 2012, namely 7.26x compared to that of 2011 which is 4.79x. This also shows an increase Company's capacity in fulfilling its short term liability.

Solvability Ratio

On December 31, 2012, the Company records total cash and cash equivalent than total long term loan. This is in line with capacity for debt payment which gets better and shown in decrease of Debt to Equity Ratio from 42.80% in 2011 into 25.72% in 2012, that shows an increase of Company's internal financing portion compared to external financing.

Capital Structure

At the end of 2012, capital structure of PT. Greenwood Sejahtera is as follows:

Material Commitment For Capital Goods Investment

During 2012 there is no material commitment on capital goods investment in the Company.

Impact of Price Change

During 2012 there is no impact of price change occurs in the Company.

Information And Material Fact That Occur After The Date Of Accountant's Report



- a. Pada tanggal 15 Januari 2013, Perseroan memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima PT Arah Sejahtera Abadi (ASA), entitas asosiasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk
- b. Pada bulan Januari 2013, Perseroan melakukan perjanjian pemberian jasa manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera.

- a. On January 15, 2013, the Company provides company guarantee in connection with bank loan received by PT Arah Sejahtera Abadi (ASA), an associated entity of PT Bank Pan Indonesia Tbk
- b. In January 2013, the Company makes an agreement of management service with PT Langgeng Gemilang Sejahtera.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization Of Fund Use From The Result Of Public Offering

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum periode 31 Desember 2012 sebagai berikut:

Realization of fund use from the result of public offering as of December 31, 2012 is as follows:

No	Jenis Penawaran Umum / Type of IPO	Tanggal Efektif / Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum / Value of IPO Result			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus / Proceeds Plan According to Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus / Proceeds Plan According to Prospectus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum / Rest of Fund from IPO Result
			Jumlah Hasil Penawaran umum / Total IPO Result	Biaya Penawaran Umum / Cost of IPO	Hasil Bersih / Net Fund	Pembelian Lahan TCC Tahap 2 dan 3 / TCC Land Purchase Stage 2 and 3	Pembelian Lahan TCC Tahap 2 dan 3 / TCC Land Purchase Stage 2 and 3	
1	Penawaran Umum (IPO) / Initial Public Offering (IPO)	14 Desember 2011 / December 14, 2011	400.000	17.557	382.443	382.443	34.741	347.702
	Jumlah / Total		400.000	17.557	382.443	382.443	34.741	347.702

Kebijakan Dividen

Selama tahun 2012, Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

Dividend Policy

During 2012 the Company does not distribute dividend to its shareholders.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi Atau Restrukturisasi Hutang Dan Modal

Selama tahun 2012 tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, atau restrukturisasi hutang dan modal.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/atau Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Selama tahun 2012 tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Perubahan Peraturan

Perundang-undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Selama tahun 2012 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Material Information On Investment, Expansion, Divestation, Acquisition Or Debt And Capital Restructuring

During 2012 there is no material information on investment, expansion, divestation, acquisition, or debt and capital restructuring.

Material Transaction Containing Conflict Of Interest And/Or Transaction With Affiliated Parties

During 2012 there is no material transaction containing conflict of interest and/or transaction with affiliated parties.

Change of Legislative

Regulations With Significant Influence To The Company

During 2012 there is no change of legislative regulation with significant influence to the Company.

Change of Accounting Policy

Accounting policy applied in composing consolidated financial report for the year ended on December 31, 2012 is consistent with the accounting policy applied in composing consolidated financial report for the year ended on December 31, 2011, except the impact of application of some revised PSAK effective on January 1, 2012.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



1. Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu mengacu kepada implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Hal ini menjadi bukti komitmen Perseroan sebagai perusahaan yang telah go public. Perseroan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan praktik-praktik terbaik untuk menciptakan perusahaan yang tumbuh berkesinambungan.

Tata kelola perusahaan Perseroan dibangun di atas lima pilar utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

Transparansi

Kami berupaya menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dan mudah diakses bagi semua

1. Commitment to Good Corporate Governance

In running its business, the Company always refers to implementation of good corporate governance (GCG). This becomes the proof of Company's commitment as a public company. The Company complies with all stipulations of the prevailing legislative regulations and performs best practices to create the company that grows sustainably.

Company's good corporate governance is built on five major pillars, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Transparency

We strive for providing prompt, relevant, accurate and accessible information for all stakeholders, as a part

pemangku kepentingan, sebagai bagian dari usaha kami untuk berpegang pada prinsip transparansi dan mempertahankan obyektivitas dalam operasi bisnis.

Akuntabilitas

Kami telah menjabarkan kerangka kerja akuntabilitas, mendefinisikan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, dan strategi perusahaan.

Tanggung Jawab

Selaras dengan komitmen kami terhadap tanggung jawab organisasi, kami sungguh-sungguh memastikan kepatuhan pada hukum dan menerapkan prinsip kehati-hatian

Independensi

Sesuai dengan semangat independensi, kami berupaya mendorong setiap unit kerja agar independen tanpa dipengaruhi secara berlebihan oleh kepentingan tertentu. Upaya kami mencakup minimalisasi konflik kepentingan dalam kegiatan manajemen dan operasional, dengan cara memastikan agar berbagai jabatan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab dalam perusahaan.

Keadilan

Selaras dengan prinsip keadilan, kami berupaya memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil. Kami memastikan agar semua pemegang saham memperoleh akses yang sama terhadap Informasi Perusahaan.

Demi memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik maka pihak manajemen menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- Mengembangkan kelengkapan dan pelaksanaan unit kerja yang menjalankan kegiatan operasional Perseroan.
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern.

of our efforts to hold on transparency principle and to maintain objectivity in business operation.

Accountability

We have described accountability work frame, defining the role and responsibility of Board of Commissioners, Board of Directors and employees clearly, and harmoniously with our vision, mission, values, and company's strategy.

Responsibility

In harmony with our commitment to organizational responsibility, we seriously ascertain compliance with the law and apply prudential principles

Independency

In accordance with spirit of independency, we strive to push every work unit to be independent without excessive interference by certain interest. Our effort includes minimizing conflict of interest within management and operational activities, through means of making certain various positions of Board of Commissioners and Board of Directors members not to influence their ability to perform responsibility in the Company.

Fairness

In harmony with principle of fairness, we strive to treat all stakeholders fairly. We ascertain that all shareholders to have equal access to Company's information.

To make certain the implementation of good corporate governance, the management has composed the following steps:

- Implementation of duty and responsibility of Board of Commissioners and Board of Directors.
- Development of facility and implementation of work units that carry out Company's operational activities.
- Application of compliance function, internal auditor and external auditor.
- Application of risk management, including internal control system.

- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.

2. Struktur dan Hubungan Tata Kelola

Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan pada Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap kinerja pengelolaan perusahaan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesamaan persepsi terhadap Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Internal Audit dan telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

- Transparency of Company's financial and non-financial conditions.

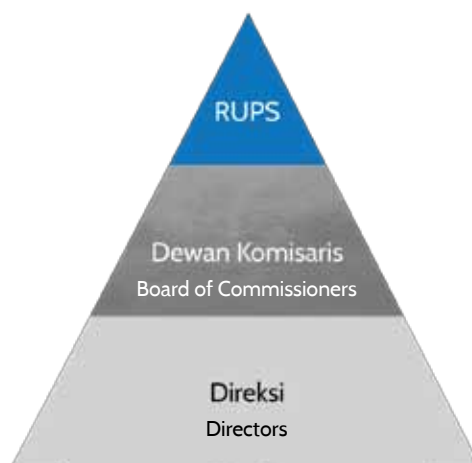
2. Structure and Relationship of Good Governance

The Company's organs consist of General Meeting of Shareholders (RUPS), Board of Commissioners, and Board of Directors.

RUPS performs important decision making which is based on Company's interest, through considering stipulations in Rules of Association and the prevailing laws.

Management of the Company is carried out by Board of Directors, while Board of Commissioners performs adequate supervision to the performance of company management. However, both have responsibility to maintain sustainability of Company's business in the long term. Therefore, Board of Commissioners and Board of Directors have the same perception to Company's Vision, Mission, and Values.

To perform the implementation of its duty, Board of Commissioners is assisted by Audit Committee and to assist the implementation of its duty the Board of Directors is assisted by Company Secretary, Internal Audit and effective and efficient organization structure has been set up.



3. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran

3. General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (RUPS) is Company's organ that holds all authorities which have not been delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors as long as it is permitted by law and/or Rules of



Dasar perusahaan. Forum RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Pada tahun 2012 Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan

Pada tanggal 13 Juni 2012 Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan agenda:

1. Persetujuan Laporan tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan serta laporan tugas pengawasan dewan komisaris untuk tahun buku 2011 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember dua ribu sebelas (31-12-2011).
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan tahun buku 2011.
3. Penunjukkan akuntan public untuk tahun buku 2012 dan pemberian wewenang kepada Direksi untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut.
4. Penetapan honorarium Dewan Komisaris Perseroan dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2012.
5. Laporan Penggunaan dana hasil Penawaran Umum

Hasil Keputusan RUPS Tahunan tersebut adalah:

1. Menyetujui dan mengesahkan Persetujuan Laporan tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan Tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2011 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan

Association of the Company. The forum of RUPS consists of Annual RUPS and Extraordinary RUPS.

In 2012 the Company holds 1 time Annual RUPS and 1 time Extraordinary RUPS.

Annual RUPS

On June 13, 2012 the Company holds Annual RUPS with the following agenda:

1. Approval of Annual Report, including validation of Annual Financial Report and validation of Annual Financial Report and supervision duty report of Board of Commissioners for 2011 fiscal year and provides a release of full responsibility (acquit et de charge) to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors on supervision and management actions they implemented for the year ended on thirty first December two thousand and eleven (31-12-2011).
2. Stipulation of Company's profit use of 2011 fiscal year.
3. Appointment of public accountant for 2012 fiscal year and providing authority to Board of Directors to determine the fee for the said Public Accountant.
4. Stipulation of honorarium of Company's Board of Commissioners and provides authority to Company's Board of Commissioners to decide the salary and allowance of Company's Board of Directors for fiscal year 2012.
5. Report on the Use of Fund of Public Offering

The Decision Result of the Annual RUPS:

1. To approve and validate Annual Report Approval, including validation of Annual Financial Report and supervision duty report of Board of Commissioners for 2011 fiscal year and provides a release of full responsibility (acquit et de charge) to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors on supervision and management actions they

yang mereka lakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tiga puluh satu Desember 2011 (31-12-2011)

2. Menyetujui penggunaan laba bersih Tahun Buku 2011 (dua ribu sebelas):
 - a. Sebesar Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) ditetapkan sebagai Cadangan untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 yang akan digunakan sesuai dengan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
 - b. Sisanya, akan menambah saldo laba/Retained Earning untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha perseroan.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2012 (dua ribu dua belas) (apabila diperlukan), serta menetapkan honorarium Akuntan Publik beserta persyaratan-persyaratan lainnya.
4. a. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2012 (dua ribu dua belas), dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku;
b. menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 naik sebanyak-banyaknya 15 % (lima belas persen) dari remunerasi yang telah dibayarkan pada tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota komisaris
5. Direksi Perseroan telah melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perseroan.

RUPS Luar Biasa

Pada tanggal 13 Juni 2012, Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa dengan agenda

1. Pemberian Persetujuan kepada Perseroan untuk menerbitkan Obligasi I Perseroan tahun 2012
2. Persetujuan atas rencana perseroan untuk

implemented for the year ended on thirty first December two thousand and eleven (31-12-2011).

2. To approve the use of net profit of 2011 Fiscal Year (two thousand eleven):
 - a. Rp 5,000,000,000.00 (five billion rupiah) is determined as Reserve to meet provision of article 70 of Limited Liability Company Act Number 40 of 2007 which will be used according to article 20 of Company's Article of Association.
 - b. The remaining, will add Retained Earning to support Company's operation and business development.
3. To give authority to Company's Board of Directors to appoint Public Accountant Office which will audit against Company's financial report of fiscal year 2012 (two thousand and twelve) and other periods in 2012 fiscal year (two thousand and twelve) (if necessary), and to determine honorarium of Public Accountant together with other requirements.
4. a. To give authority to Board of Commissioners to determine the amount of salary and allowance for Board of Directors members for 2012 fiscal year (two thousand and twelve), with a view of the prevailing legislative regulations;
b. to determine salary or honorarium and allowance for Board of Commissioners members for 2012 fiscal year an increase of maximum 15% (fifteen percent) of the remuneration which has been paid in 2011 fiscal year (two thousand and eleven) and give authority to President Commissioner to determine distribution among commissioner members
5. Board of Directors of the Company has reported realization of use of fund of the company's Public Offering result.

Extraordinary RUPS

On June 13, 2012, the Company holds Extraordinary RUPS with the agenda:

1. Approval to the Company to issue Company Obligation I of 2012
2. Approval of Company's plan to pledge parts or total

menjaminkan sebagian atau seluruhnya aset perseroan untuk dipergunakan sebagai jaminan obligasi I perseroan tahun 2012.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah:

1. Menyetujui untuk melaksanakan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I oleh Perseroan.
2. A. Menyetujui untuk melaksanakan penjaminan sebagian atau seluruh aset perseroan untuk dipergunakan sebagai jaminan Obligasi I Perseroan tahun 2012 dan hutang Perseroan kepada pihak ketiga lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Menurut syarat dan ketentuan yang dipandang baik oleh Direksi Perseroan.
- B. Menyetujui dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk mewakili dan bertindak atas nama Perseroan sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk membuat dan menandatangani dokumen-dokumen berikut sehubungan dengan penerbitan Obligasi I oleh Perseroan:
 - (i) Perjanjian perwalianamanatan yang akan ditandatangani oleh dan antara perseroan dan wali amanat yang ditunjuk untuk Obligasi I Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang disetujui oleh Direksi Perseroan sehubungan dengan Penerbitan Obligasi I Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dibuat dari waktu ke waktu, yang untuk selanjutnya disebut sebagai “perjanjian perwalianamanatan”);
 - (ii) Perjanjian penjaminan Emisi Obligasi yang akan ditandatangani oleh dan antara Perseroan dan penjamin emisi yang ditunjuk untuk Obligasi I Perseroan sehubungan dengan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang disetujui oleh Direksi Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dibuat dari waktu ke waktu, yang untuk selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Penjaminan Emisi I”);
 - (iii) Perjanjian sehubungan dengan Pendaftaran Obligasi di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) yang akan ditandatangani oleh dan antara Perseroan

of Company’s assets to be used as 2012 Obligation I guarantee.

The Results of Extraordinary RUPS are:

1. Approval to implement issuance and public offering of Company’s Obligation I.
2. A. Approval to implementation the pledge parts or total of Company’s assets to be used guarantee of 2012 Company’s Obligation I and Company’s debts to other third party, including but not limited to PT Bank CIMB Niaga Tbk. According to requirements and stipulations deemed proper by the Board of Directors of the Company.
- B. Approval and providing authority to Board of Directors to represent and act on behalf of the Company according to their authority as arranged in Company’s Rules of Association to make and sign the following documents in connection with the issuance of Obligation I by the Company:
 - (i) Custodian Agreement which will be signed by and between the company and custodian appointed for Company’s Obligation I with stipulations and requirements agreed by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Custodian Agreement”);
 - (ii) Obligation Emission Guarantee Agreement which will be signed by and between the Company and emission guarantor in relation with issuance and public offering of Company’s Obligation with stipulations and requirements agreed by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Emission I Guarantee Agreement”);
 - (iii) Agreement in connection with Obligation Registration at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) which will be signed by and between the Company and KSEI related

- dan KSEI sehubungan dengan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang disetujui oleh Direksi Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dibuat dari waktu ke waktu yang untuk selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Pendaftaran KSEI”);
- (iv) Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang akan ditandatangani oleh dan antar Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia sehubungan dengan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang disetujui oleh Direksi Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dibuat dari waktu ke waktu, yang untuk selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek” dan bersama-sama dengan Perjanjian Pendaftaran KSEI disebut sebagai “Perjanjian Pendaftaran”);
- (v) Akta Pengakuan Utang sehubungan dengan Obligasi I Perseroan yang akan ditandatangani oleh Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dapat berubah dari waktu ke waktu, yang untuk selanjutnya disebut sebagai “Akta Pengakuan Utang”);
- (vi) Perjanjian Penjaminan Aset Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dapat berubah dari waktu ke waktu yang untuk selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Jaminan atas Obligasi I Perseroan” dan bersama-sama dengan Akta Pengakuan Utang sebagai “Dokumen Jaminan”);
- (vii) Perjanjian yang akan ditandatangani oleh Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sehubungan dengan pendaftaran Obligasi I Perseroan Bursa Efek Indonesia dengan ketentuan dan persyaratan yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dapat berubah dari waktu ke waktu, yang selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Pendaftaran Obligasi I Perseroan”;
- to issuance and public offering of Company’s Obligation I with stipulations and requirements agreed by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “KSEI Registration Agreement”);
- (iv) Stock Registration Preliminary Agreement which will be signed by and between the Company and PT Bursa Efek Indonesia related to issuance and public offering of Company’s Obligation I with stipulations and requirements agreed by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Stock Registration Preliminary Agreement and together with KSEI Registration Agreement referred to as Registration Agreement”);
- (v) Debt Recognition Deed in connection with the Company’s Obligation I which will be signed by the Company with stipulations and requirements acceptable by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Debt Recognition Deed”);
- (vi) Company’s Asset Pledge Agreement with stipulations and requirements acceptable by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Pledge Agreement on Company’s Obligation I and together with Debt Recognition Deed as “Pledge Document”);
- (vii) Agreement which will be signed by the Company and Bursa Efek Indonesia (“BEI”) in connection with registration of Company’s Obligation I to Indonesia Stock Exchange (BEI) with stipulations and requirements acceptable by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Company’s Obligation I Registration Agreement”);



(viii) Perjanjian yang akan ditandatangani oleh Perseroan dan KSEI sehubungan dengan penunjukan KSEI sebagai agen pembayaran untuk pembayaran atas jumlah uang yang jatuh tempo dan wajib dibayarkan, termasuk bunga/kupon dan pokok uang yang timbul dari atau sehubungan dengan Obligasi I Perseroan dengan ketentuan dan persyaratan yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan (termasuk setiap perubahan, tambahan, modifikasi, dan novasi yang dapat berubah dari waktu ke waktu, yang untuk selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Agen Pembayaran”);

(ix) Prospektus (termasuk prospectus ringkas) sehubungan dengan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I Perseroan dalam bentuk dan substansi yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan dan sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan pasar modal yang berlaku (“Prospektus Obligasi I Perseroan”).

(x) Sertifikat Jumbo Obligasi sehubungan dengan Obligasi I Perseroan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan (“Sertifikat Jumbo Obligasi I Perseroan”). (Perjanjian Perwaliamanatan, Perjanjian Penjaminan Emisi, Perjanjian Pendaftaran, Dokumen Jaminan, Perjanjian Pendaftaran Obligasi I Perseroan, Perjanjian Agen Pembayaran, Prospektus Obligasi I Perseroan dan Sertifikat Jumbo Obligasi I Perseroan, sebagaimana yang disebutkan pada butir (i) – (x) di atas secara bersama-sama untuk selanjutnya disebut sebagai “Dokumen Transaksi”)

C. Menyetujui dan memberi kewenangan kepada Direksi untuk mewakili dan bertindak atas nama Perseroan sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk membuat, menandatangani dan melaksanakan setiap perjanjian atau dokumen (termasuk setiap perubahan, tambahan, perubahan atau novasi daripadanya) yang diwajibkan

(viii) Agreement which will be signed by the Company and KSEI in connection with KSEI appointment as payment agent for payment of money amount due and must be paid, including interest/coupon and principal arising out of or in relation with Company’s Obligation I with stipulations and requirements acceptable by the Company’s Board of Directors (including every alteration, addendum, modification, and novation made from time to time, which hereinafter referred to as “Payment Agent Agreement”);

(ix) Prospectus (including brief prospectus) in connection with issuance and public offering of Company’s Obligation I in the form and substance acceptable by the Company’s Board of Directors and in accordance with the prevailing capital market regulations (“Company’s Obligation Prospectus”).

(x) Obligation Jumbo Certificate in connection with Company’s Obligation I in accordance with stipulations and requirements acceptable by Company’s Board of Directors (Company’s Obligation I Jumbo Certificate). (Custodian Agreement, Emission Guarantee Agreement, Registration Agreement, Guarantee Document, Company’s Obligation I Registration Agreement, Payment Agent Agreement, Company’s Obligation I Prospectus and Company’s Obligation I Jumbo Certificate, as mentioned in points (i) – (x) above together hereinafter is referred to as “Transaction Document”).

C. Approval and giving authority to the Board of Directors to represent and act on behalf of the Company in accordance with its authority as regulated in Company’s Rules of Association to make, sign and implement every agreement or document (including every alteration, addendum, modification, and novation made thereof) which is obliged based on, in

berdasarkan, sehubungan dengan, atau yang timbul dari pembuatan, penandatanganan dan pelaksanaan Dokumen Transaksi.

D. Menyetujui dan memberi kewenangan kepada Direksi untuk mewakili dan bertindak atas nama Perseroan sesuai dengan kewenangannya, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, diantaranya untuk melaksanakan semua dan setiap tindakan yang mungkin dianggap perlu oleh Direksi Perseroan sehubungan dengan tujuan di atas, termasuk namun tidak terbatas untuk bernegosiasi dengan pihak terkait, untuk menyetujui ketentuan dan persyaratan sehubungan dengan Dokumen Transaksi yang tersebut di atas atau perjanjian yang terkait dan relevan lainnya dan/atau dokumen dan/atau instrument sehubungan dengan penerbitan dan penawaran Umum Obligasi I Perseroan, untuk mempersiapkan, merevisi dan menandatangani setiap perubahan, penambahan, pembaharuan atau modifikasi atas Dokumen Transaksi dan setiap perjanjian, dokumen, instrument dan/atau pernyataan lain sehubungan dengan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I Perseroan, menghadap notaris public, atau apabila diperlukan untuk melaporkan Dokumen Transaksi yang tersebut di atas dan setiap perjanjian, dokumen instrument dan atau pernyataan lain sehubungan dengan penerbitan dan penawaran umum Obligasi I Perseroan, kepada pejabat pemerintah yang berwenang, yang mungkin dianggap perlu oleh Direksi Perseroan.

E. Menyetujui setiap dan semua tindakan yang akan dilakukan, yang dianggap perlu oleh Direksi untuk mewakili dan bertindak atas nama Perseroan sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan keputusan di atas, termasuk untuk menghadap notaris dan pejabat relevan lain yang dianggap perlu.

F. Mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan oleh Perseroan atas keputusan di atas dan setiap perjanjian atau dokumen yang diwajibkan sehubungan dengan keputusan di atas adalah konsisten dengan dan sebagai kelanjutan dari strategi bisnis jangka panjang Perseroan, yang adil dan demi kepentingan terbaik dan dengan itikad baik Perseroan.

G. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkannya kepada pihak lain, untuk menyatakan keputusan rapat ini dalam suatu akta notaris, dan untuk keperluan itu menghadap dimana perlu, memberikan keterangan dan laporan, membuat atau menyuruh dibuatkan serta menandatangani semua surat atau akta yang diperlukan, memilih

connection with, or arising out of making, signing and implementation of Transaction Document.

D. Approval and giving authority to the Board of Directors to represent and act on behalf of the Company in accordance with its authority as regulated in Company's Rules of Association, among others to implement all and every action deemed necessary by the Company's Board of Directors in connection with the purpose above, including but not limited to negotiate with related party, to approve all stipulations and requirements in relation with the Transaction Document mentioned above or related and other relevant agreement and/or document and/or instrument in connection with issuance and Company's Obligation I public offering, to prepare, revise and sign every change, addendum, renewal or modification on Transaction Document and every agreement, document, instrument and/or other statement in connection with Company's Obligation I issuance and public offering, to appear before notary public, or if necessary to report Transaction Document mentioned above and every agreement, instrument document and or other statement in connection with Company's Obligation I issuance and public offering, to government official in charge of, which might be deemed necessary by the Board of Directors.

E. Approval of every and each action which will be taken, which is deemed necessary by Board of Directors to represent and act on behalf of the Company in accordance with its authority as regulated in Company's Rules of Association in connection with the above decision, including to appear before notary public and other relevant official deemed necessary.

F. Confirmation that implementation by the Company for the above decision and every agreement or document which is obliged in connection with the above decision is consistent with and as follow-up of Company's long term business strategy, which is fair and for the Company's best interest and with good will.

G. Giving authority to Company's Board of Directors, with right to transfer it to other party, to mention the decision of this meeting in a notary deed, and for such purpose to appear where necessary, to give information and report, to make or ask to be made and sign all letters or deeds required, to select domicile and further to perform all things deemed necessary and

tempat kediaman dan selanjutnya melakukan segala hal-hal yang dianggap perlu dan berguna untuk melaksanakan dan menyelesaikan hal-hal tersebut tidak ada yang dikecualikan.

4. Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Susunan Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Sugeng Purwanto PhD, FRM

Komisaris : Eddy Hartono

Komisaris Independen : Budi Herwana

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Peran, tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris seputar pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik diatur dalam Anggaran Dasar. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib membaca dan mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Kewajiban Dewan Komisaris diantaranya mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan yang dilakukan Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
2. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS.
3. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan

useful to implement and accomplish such things none of them are excepted.

4. Board of Commissioners

According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Board of Commissioners is the organ in charge of general and/or special supervisory duties in accordance with the articles of association and providing advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners are appointed by the Annual General Shareholders Meeting for a period of time and may be reappointed.

Composition of Board of Commissioners

President Commissioner : Sugeng Purwanto PhD, FRM

Commissioner : Eddy Hartono

Independent Commissioner : Budi Herwana

Duty, Authority and Obligation of Board of Commissioners

Duty, Authority and Obligation of Board of Commissioners are around the implementation of good corporate governance regulated in Rules of Association. Every member of Board of Commissioner shall be obliged to read and comply with such stipulations.

Obligation of Board of Commissioners among others includes:

1. To perform supervision against management policy, management implementation in general on the company as well as company business conducted by Board of Directors and to give advice to Board of Directors including supervision against implementation of company's work plan and stipulations of Rules of Association and Decisions of General Meeting of Shareholders, and the prevailing legislative regulations, for the interest of the company and in accordance with the purpose and goal of the Company.
2. To perform duty, authority, and responsibility according to the stipulations in Company's Rules of Association and Decision of RUPS.
3. To research and analyze annual report prepared by the Board of Directors and to sign such report.

tersebut.

4. Melaksanakan kepentingan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Membentuk komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.

4. To implement company's interest through observing shareholders' interest and be responsible to RUPS.
5. To set up other committees besides Audit Committee, if necessary, through observing company's ability.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2012 Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat berkala. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Selama tahun 2012, Dewan Komisaris juga mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh Direksi. Rapat tersebut membahas mengenai kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Uraian kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat-rapat tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Nama Dewan Komisaris/ Name of Board of Commissioner Member	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Kehadiran / Attendance
Sugeng Purwanto PhD FRM	4	3
Eddy Hartono	4	2
Budi Herwana	4	4

Frequency of Meeting of Board of Commissioners

During 2012 the Board of Commissioners has held periodic meeting. The meeting of Board of Commissioners can be held every time deemed necessary. During 2012 the Board of Commissioners also join the meeting organized by the Board of Directors. The meetings discuss Company's performance in its entirety.

Description of Board of Commissioners' attendance in the meetings can be seen in the following table.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2012 antara lain:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan operasional oleh Direksi
2. Memberikan nasihat kepada Direksi
3. Melakukan kunjungan untuk melihat langsung pengelolaan perusahaan

Implementation of Board of Commissioners' duty during 2012 among others are:

1. Implementation of supervision on operational management by the Board of Directors
2. Giving advice to Board of Directors
3. Conducting visits to directly see company's management

Pelatihan Dewan Komisaris

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang tugas pengelolaan perusahaan, Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai seminar, workshop, conference dan talk show baik di dalam maupun luar negeri.

Training of Board of Commissioners

In the frame of improving and developing competency to support duty of company management, Board of Commissioners has joined various seminar, workshop, conference and talk show held in domestic as well as overseas.

5. Direksi

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Susunan Direksi

Direktur Utama	: Harry Gunawan Ho
Direktur	: Bambang Dwi Yanto
Direktur	: Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur Tidak Terafiliasi	: Anita

Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh kepada Pemegang Saham. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perusahaan maka tugas pokok, wewenang, dan kewajiban Direksi antara lain:

1. Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
2. Direksi berwenang:
 - a. Menetapkan kebijakan pengurusan Perusahaan
 - b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan
 - c. Mengatur tentang ketenagakerjaan
 - d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan
 - e. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan
 - f. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya

5. Board of Directors

According to Act Number 40 of 2007 on Limited Liability Company, Board of Directors is company's organ that has authority and be fully responsible for Company's management for company's interest, according to the purpose and goal of the company, and to represent the company, whether in and outside the court in accordance with stipulations of rules of association. Members of Board of Directors are appointed through RUPS for certain period of time and can be re-appointed.

Composition of Board of Directors

President Director	: Harry Gunawan Ho
Director	: Bambang Dwi Yanto
Director	: Dedy Ismunandar Soetiarto
Non-Affiliated Director	: Anita

Responsibility of Board of Directors

In conducting their duty to achieve the goal and purpose of the Company, Board of Directors are fully responsible to Shareholders. According to stipulations in Company's Rules of Association, the main duty, authority, and obligation of Board of Directors among others are:

1. To perform all actions related to Company management for the interest of company and in accordance with the goal and purpose of the Company and to represent the Company in and outside the court.
2. Board of Directors has authority:
 - a. To determine Company's management policy
 - b. To arrange delegation of authority of Board of Directors to one or several persons of members of Board of Directors to make decision on behalf of Board of Directors or to represent the Company in and outside the court
 - c. To arrange on employment policy
 - d. To appoint and terminate Company's employee
 - e. To appoint and terminate Company Secretary
 - f. To carry out all actions and other conduct on

mengenai pengurusan maupun kepemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain

- g. Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, setiap anggota Direksi menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

management as well as ownership of Company's assets, to commit the Company to other party

- g. With good will and full responsibility, every member of Board of Directors perform the duty for the interest and business of the Company through complying with the prevailing legislative regulations

Pembidangan Tugas Direksi

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas yang efektif, telah dilakukan pembagian tugas di antara anggota Direksi. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Pembidangan tugas Direksi tersebut sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Bidang Tugas / Duty Division
Harry Gunawan Ho	Direktur Utama / President Director	Keseluruhan Operasional Usaha, Pengembangan dan Pemasaran / Whole Business Operation, Development and Marketing
Bambang Dwi Yanto	Direktur / Director	Administrasi dan Keuangan / Administration and Finance
Dedy Ismunandar Soetiarto	Direktur / Director	Operasional dan Pengembangan Proyek / Operation and Project Development
Anita	Direktur Tidak Terafiliasi / Director	Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance

Duty Division of Board of Directors

In the frame of supporting the duty effectively among members of Board of Directors, there has been set up division of duty. The division of duty is based on expertise and experience of each members with the purpose to support decision making process accurately and quickly. Every member of Board of Directors can make decision according to division area and each responsibility, however, implementation of duty of Board of Directors constitutes collective responsibility. The division of duty is as follows:

Frekuensi Rapat Direksi

Selama tahun 2012 Direksi mengadakan rapat internal sebanyak 24 kali. Adapun uraian mengenai frekuensi dan jadwal rapat tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Frequency of Meeting of Directors

During the year 2012 the Board of Directors held internal meetings as many as 24 times. The description of the frequency and schedule of the meetings can be viewed from the following table.

Nama Direksi / Name of Director	Jumlah Rapat / Numbers of Meeting	Kehadiran / Attendance
Harry Gunawan Ho	24	22
Bambang Dwi Yanto	24	20
Dedy Ismunandar Soetiarto	24	19
Anita	24	12



Pelatihan Direksi

Dalam rangka peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang tugas pengelolaan perusahaan, Direksi telah mengikuti berbagai seminar, workshop, conference dan talk show baik di dalam maupun luar negeri.

6. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam RUPS Tahunan 2012 diputuskan Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Gaji
2. Tunjangan lainnya

Remunerasi Direksi terdiri dari:

1. Gaji
2. Tunjangan Lainnya

Training of Board of Directors

In the frame of improving and developing competency to support the duty of company management, the Board of Directors has joined various seminars, workshop, conference dan talk show in domestic as well as overseas.

6. Remuneration of Boards of Commissioners and Directors

In Annual RUPS 2012, it is decided Shareholders to give authority to Board of Commissioners to determine amount of honorarium and other allowance for Company's Board of Commissioners and Directors.

Remuneration of Board of Commissioners consists of:

1. Salary
2. Other allowance

Remuneration of Board of Directors consists of:

- 1 Salary
- 2 Other allowance

Jabatan / Position	Tahun / Year 2012	Tahun / Year 2011
Dewan Komisaris	Rp 1.737.329.566,00	Rp 370.000.000,00
Direksi	Rp 10.641.349.991,00	Rp 2.783.951.151,00

7. Komite Audit

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit mendukung fungsi Dewan Komisaris melalui keahlian independen dan profesionalisme.

Anggota Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit. Komite Audit bersifat independen baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam pelaporan.

7. Audit Committee

In conducting their duties the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Audit Committee supports the Board of Commissioners through independent expertise and professionalism.

Audit Committee members are appointed by and responsible to the Board of Commissioners in accordance with the provisions of the Charter of the Audit Committee. The Audit Committee is independent in carrying out their duties as well as in reporting.

Susunan Komite Audit

Ketua : Budi Herwana
Anggota : P. Gindo P. Tampubolon
Andreas Bahana

Masa jabatan Komite Audit ditetapkan selama 3 (tiga) tahun.

Tugas Komite Audit

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit sebagai panduan pelaksanaan tugas Komite Audit.

Isi Piagam Komite Audit tersebut sebagai berikut:

1. Organisasi
2. Syarat Keanggotaan
3. Independensi
4. Tugas dan Tanggung jawab
5. Wewenang
6. Etika Kerja
7. Rapat
8. Risalah Rapat dan Laporan
9. Tanggung jawab Pelaporan
10. Masa Tugas

Composition of Audit Committee

Head : Budi Herwana
Members : P. Gindo P. Tampubolon
Andreas Bahana

Service period of Audit Committee is stipulated for 3 (three) years.

Duty of Audit Committee

1. To perform analysis on financial information which will be issued by the Company such as financial report, projection and other financial information;
2. To perform analysis on Company's compliance with legislative regulations concerning Capital Market and other regulations related to Company's business activity;
3. To perform analysis on implementation of inspection conducted by external and internal audit teams;
4. To report to Board of Commissioners on various risks encountered by the Company and apply risk management to be conducted by Board of Directors;
5. To perform analysis and report to Board of Commissioners on complaint related to Company as public company;
6. To keep secrecy of Company's document, data and information.

Audit Committee has Audit Committee Contract as guidance for implementation of its duty.

Content of such Audit Committee Contract is as follows:

1. Organization
2. Membership Requirements
3. Independency
4. Duty and Responsibility
5. Authority
6. Work Ethics
7. Meeting
8. Minutes of meeting and Report
9. Responsibility of Reporting
10. Period of Duty

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit selama tahun buku 2012 telah melakukan kegiatan yakni:

1. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti : laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan
4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terhadap berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pengelolaan manajemen risiko oleh Direksi
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang terkait dengan Perseroan

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit terdiri dari rapat rutin dan rapat non rutin, Rapat rutin merupakan rapat yang dijalankan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali yang dianggap sah apabila dihadiri oleh minimal 2/3 anggota Komite Audit. Rapat komite audit antara lain membahas tentang kinerja Perseroan dan manajemen selama 3 (tiga) bulan terakhir, usulan terhadap laporan dan kondisi keuangan Perseroan, temuan-temuan dan tindak lanjut hasil audit internal/eksternal.

Rapat Non Rutin dapat diselenggarakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Materi yang dibahas dalam Rapat Non Rutin antara lain mengenai penyusunan laporan kegiatan Komite Audit, hasil penyelidikan/investigasi khusus yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal atau tenaga ahli/profesional lainnya. Rapat ini juga dapat membahas masalah-masalah yang dipandang perlu untuk dibahas.

Implementation of Duty of Audit Committee

Audit Committee during 2012 fiscal year has performed the following activities:

1. Giving opinion to Board of Commissioners on report or things delivered by Board of Directors to Board of Commissioners
2. Conducting analysis on financial information which will be issued by Company, such as financial report, projection and other financial information
3. Conducting analysis on Company's compliance with legislative regulations in capital market area and other regulations related to Company's activities
4. Giving report to Board of Commissioners on various risks encountered by Company and risk management conducted by Board of Directors
5. Conducting analysis and report to Board of Commissioners on complaint related to the Company

Meeting of Audit Committee

Meeting of Audit Committee consists of routine and non-routine meetings. Routine meeting constitutes meeting held every 3 (three) months which is considered valid if attended by minimum 2/3 of Audit Committee members. This meeting among others discusses Company's performance and management during the last 3 (three) months, suggestion against Company's financial report and condition, findings and follow-up of internal/external audit results.

Non-Routine Report can be held every time according to the need. The substance being discussed in this meeting among others on composition of Audit Committee activity report, result of examination/special investigation conducted by internal auditor, external auditor or other expert/professional. This meeting also can discuss problems deemed necessary to discuss.

dari kiri ke kanan :

P. Gindo P. Tampubolon
Budi Herwana
Andreas Bahana



Profil Komite Audit

Budi Herwana- Ketua

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration, IPPM, Jakarta tahun 1991. Pengalaman sebelumnya Direktur PT Herwana Putra Pratama (1992 – sekarang), Direktur Utama PT Ahimsa Cipta Graha (2002 – sekarang) dan Direktur PT Unibit Pola Maya (2010 – sekarang). Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2011.

P. Gindo P. Tampubolon – Anggota

Pengalaman kerja sebagai Auditor Senior dimulai tahun 1993 - 1998 di Kantor Akuntan Publik Rasin & Ichwan sebagai AVP di kantor pusat bank dari 1993 -1999, sebagai Pemimpin Tim di divisi Meninjau manajemen risiko kredit dan Penjualan Aset di IBRA dari 1999 – 2002, sebagai Ketua Divisi Pengelolaan Risiko di Hudson Advisor Indonesia dari 2002 – 2004, sebagai Credit Officer di BD Multi Finance Tbk from 2005 – 2007, sebagai Manajer Umum di International cargo shipping companies dari 2007 – 2008, sebagai Manajer Umum di Business and Credit at Bank Agris dari 2008 – 2009, sebagai Komisiner Independen di Bank Amin dari 2009 – sekarang, sebagai Managing Partner di Kantor Akuntan Publik Terdaftar Harris & Gindo dari 2012 – sekarang.

Andreas Bahana – Anggota

Alumnus Institut Teknologi Bandung dengan gelar Insinyur Listrik dan Master's Degree of Business Administration dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta. Pengalamannya sebagai Komite Audit dimulai di tahun 2006 sampai sekarang. Saat ini beliau adalah anggota Audit Committee dari PT Megapolitan Developments Tbk dan PT Mobile-8 Telecom Tbk.

Profile of Audit Committee

Budi Herwana- Head

An Indonesian citizen, 52 years old. He obtained degree of Master of Business Administration, IPPM Jakarta in 1991. His previous experiences are as Director of PT Herwana Putra Pratama (1992 – present), President Director of PT Ahimsa Cipta Graha (2002 – present) and Director of PT Unibit Pola Maya (2010 – present). He has been in position as Independent Commissioner since 2011.

P. Gindo P. Tampubolon – Member

Working experience as Senior Auditor began from 1993 – 1998 at Public Accountant Rasin & Ichwan, as AVP at the Main bank office from 1993 – 1999, as Team Leader in the division Review the credit risk management and Asset Sales in IBRA from 1999 – 2002, as Head of the Division of Risk Management at Hudson Advisor Indonesia from 2002 – 2004, as Credit Officer at BD Multi Finance Tbk from 2005 – 2007, as General Manager of International cargo shipping companies from 2007 – 2008, as General Manager for Business and Credit at Bank Agris from 2008 – 2009, as Independent Commissioner at Bank Amin from 2009 – until now, as Managing Partner at Harris & Gindo Registered Public Accountant from 2012 – until now.

Andreas Bahana – Member

Graduated from Institut Teknologi Bandung with an electrical Power Engineer Degree and Master's Degree of Business Administration from Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta. His experience as Audit Committee began in 2006 until now. Currently, he is member of audit committee for PT Megapolitan Developments Tbk and PT Mobile-8 Telecom Tbk.



8. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Utama dan berperan dalam menjaga kelancaran hubungan antara Perusahaan dengan pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat luas.

Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Mengelola informasi yang berkaitan dengan lingkungan bisnis Perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan para pihak lembaga penunjang industri pasar modal dan regulator pasar modal.
2. Memastikan Perusahaan menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta memenuhi peraturan perundangan yang berlaku
3. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
4. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi antara Direksi dan manajemen dengan pemangku kepentingan dalam rangka membangun citra Perusahaan.
5. Menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan pengurus Perusahaan serta memfasilitasi hubungan Perusahaan atau pimpinan dengan para pemangku kepentingan.
6. Memantau Daftar Pemegang Saham.
7. Memonitor perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku.
8. Menyebarkan informasi kepada semua unsur dalam organisasi yang menyangkut program-program Perusahaan, termasuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi Perusahaan.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Linda Halim yang diangkat berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 12 September 2011.

8. Company Secretary

Company Secretary is directly responsible to President Director and function in maintaining smooth relationship between the Company and Government, shareholders, and public in general.

Main function of Company Secretary is to assist Board of Directors through various activities such as:

1. To manage information related to Company's business environment and create good relationship with capital market industry support institutions and capital market regulator.
2. To make certain the Company implements principles of Good Corporate Governance (GCG) and complies with the prevailing legislative regulations
3. Menyelenggarakan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
4. To have communication activity between Board of Directors and management with stakeholders in the frame of developing Company's image.
5. To have secretariat activity of Company management and to facilitate Company's relations or top level management and stakeholders.
6. To monitor List of Shareholders.
7. To monitor development of prevailing regulations.
8. To distribute information to all elements in organization related to Company's programs, including to provide information to society on Company's condition.

At present Linda Halim takes the position as Company Secretary appointed by Appointment Letter dated September 12, 2011.

Profil Sekretaris Perusahaan

Linda Halim

Sekretaris Perusahaan, Warga Negara Indonesia, berusia 35 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara tahun 1999. Pengalaman kerja antara lain sebagai Senior Auditor Ernst & Young (2000-2003), Accounting & System Manager PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Finance Accounting Manager PT Kencana Graha Lestari (2005-2007), GM Finance Accounting PT Kencana Graha Mandiri (2007-2008), GM Finance Accounting PT Greenwood Sejahtera Tbk (2008 - 2011), dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2011.

Selama tahun 2012, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
2. Menyelenggarakan Public Expose
3. Melakukan komunikasi dengan media massa
4. Melakukan komunikasi dengan regulator pasar modal
5. Menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh investor terkait Perseroan

Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan juga menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Profile of Company Secretary

Linda Halim

Company Secretary, Indonesian citizen, 35 years of age. She graduated from Tarumanegara University with Bachelor Economic Degree in 1999. Her work experience among others, as Senior Auditor of Ernst & Young (2000-2003), Accounting & System Manager in PT Redeco Petrolin Utama (2004-2005), Finance Accounting Manager in PT Kencana Graha Lestari (2005-2007), GM Finance Accounting in PT Kencana Graha Mandiri (2007-2008), GM Finance Accounting of PT Greenwood Sejahtera Tbk (2008 - 2011), and as Company Secretary since September 2011.

During 2012, Company Secretary has conducted the following activities:

1. Holding Annual RUPS and Extraordinary RUPS
2. Conducting Public Expose
3. Conducting communication with mass media
4. Conducting communication with capital market regulator
5. Providing information needed by investor related to the Company.

Investor Relation

Company Secretary also handles Investor Relation in the frame of maintaining and improving communication between the Company and investors. Function of Investor Relation among others, to provide updated information of Company's business performance and future view which helps investors in investment decision on Company's shares. Distribution of information is conducted directly to investors as well as to capital market analysts in the forms of press release, presentation and organizing periodic analyst and investor forum.

Keterbukaan Informasi

Sesuai dengan prinsip transparansi dan pemenuhan tanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal terkait keterbukaan informasi, Perseroan senantiasa menyampaikan informasi yang terkini terkait dengan setiap perkembangan yang terjadi di Perseroan kepada pemegang saham dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi demi memastikan komunikasi yang efektif. Selain pelaporan langsung kepada pasar modal dan bursa, informasi disampaikan kepada pemegang saham secara umum melalui pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di media massa.

Akses Informasi dan Data Perseroan

Penyebaran informasi kepada seluruh stakeholders merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan membantu, menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari stakeholders terhadap kebijakan dan kegiatan Perseroan. Perseroan menyediakan sarana portal informasi melalui situs Perseroan di <http://www.greenwoodsejahtera.com>.

9. Internal Audit

Kegiatan audit internal dilaksanakan oleh Unit Audit Internal yang independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, Unit Audit Internal mengacu kepada Piagam Unit Audit Internal. Saat ini Ketua Unit Audit Internal dijabat oleh Erik Kartolo berdasarkan Surat Penunjukkan/Keputusan No. 006/SP/GS-TCC/X/11 tanggal 20 Oktober 2011.

Profil Ketua Unit Audit Internal

Erik Kartolo

Warga Negara Indonesia, umur 35 tahun. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak Oktober 2011. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya tahun 2001. Pengalaman sebelumnya sebagai Accounting Supervisor PT Kencana Graha Lestari - Tamini Square dan PT Kencana Graha Mandiri - The City Tower(2005-2007), Assistant Financial Controller pada PT Cozmo Serviced Apartment - Oakwood Apartment

Information Disclosure

In accordance with principle of transparency and fulfillment of accountability on compliance with legislative regulations prevailing in stock exchange and capital market related to information disclosure, the Company always delivers updated information related to every development occurs in the Company to shareholders and capital market authority party through various communication channels to establish effective communication. Besides direct reporting to capital market and stock exchange, information is delivered to shareholders in general through announcement in Indonesia Stock Exchange (BEI) and in mass media.

Access of Company's Information and Data

Distribution of information to all stakeholders constitute an important part of improving internal as well as external information transparency, which is expected to assist, maintain and improve knowledge, understanding and positive perception of stakeholders toward Company's policy and activity. The Company provides facility of information portal through Company's site at <http://www.greenwoodsejahtera.com>.

9. Internal Audit

Activity of internal audit is carried out by Internal Audit Unit which is independent and directly responsible to President Director. In conducting its duty, Internal Audit Unit refers to Internal Audit Unit Award/Contract. At present Erik Kartolo is positioned as the head of this unit based on Appointment Letter/Decision No. 006/SP/GS-TCC/X/11 dated October 20, 2011.

Profile of Internal Audit Unit Head

Erik Kartolo

Indonesian citizen, 35 years of age. Positioned as Head of Internal Audit Unit since October 2011. He graduated from Atmajaya Catholic University with Economic Bachelor Degree in 2001. His previous experience as Accounting Supervisor in PT Kencana Graha Lestari - Tamini Square and PT Kencana Graha Mandiri - The City Tower(2005-2007), Assistant Financial Controller in PT Cozmo Serviced Apartment - Oakwood Apartment

(2007-2011), dan menjabat sebagai Audit Internal sejak Oktober 2011.

Piagam Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal yang mengatur berbagai hal terkait pengelolaan unit audit internal. Di dalam Piagam Audit Internal disebutkan bahwa Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Kepala Unit Audit Internal dapat membentuk staf auditor untuk memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia Divisi Audit Internal.

Isi dari Piagam Unit Audit Internal tersebut adalah:

1. Maksud dan Tujuan
2. Ruang Lingkup Kegiatan
3. Struktur dan Keanggotaan
4. Persyaratan Auditor Internal
5. Tugas dan Tanggung jawab
6. Wewenang
7. Kemandirian Fungsional
8. Penetapan dan Pembaharuan Piagam
9. Lain-lain

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi sistem pengelolaan perusahaan, agar dapat memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan.

Dalam melakukan aktivitas audit internal, Internal Audit menyusun prioritas objek audit tahunan dalam rencana audit internal dan memfokuskan pada unit usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Tugas Divisi Audit Internal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perusahaan
2. Melakukan pemeriksaan dan Penilaian atas efisiensi dan efektivitas diseluruh bidang kegiatan perseroan
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan.

(2007-2011), and positioned as Internal Audit Head since October 2011.

Contract/Award of Internal Audit

The Company has Internal Audit Contract/Award which regulates various aspects related to management of internal audit unit. The Internal Audit Contract mentions that Internal Audit Unit is presided by a Head of Internal Audit Unit. Head of Internal Audit Unit can set up auditor staff to meet human resource needs of Internal Audit Unit.

The content of Internal Audit Unit Contract:

1. Goal and Purpose
2. Scope of Activities
3. Structure and Membership
4. Requirements of Internal Auditor
5. Duty and Responsibility
6. Authority
7. Functional Autonomy
8. Stipulation and Renewal of Contract
9. Others

Internal Audit is activity of providing assurance and consultancy which is independent and objective, with the goal to improve value and to correct company's operation, through systematic approach, through evaluation of company management system, in order to give added value through correction recommendation.

In conducting internal audit activity, internal audit composes priority of annual audit object in internal audit plan and focuses on business unit that has significant impact to consolidated financial report.

Duty of Internal Audit Division is as follows:

1. To compose and implement plan and budget of Annual Internal Audit Activity based on risk priority according to Company's goal
2. To conduct examination and Evaluation on efficiency and effectiveness in all company's activity areas
3. To test and evaluate implementation of internal control and risk management system according to company's policy.

4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, serta membuat laporan tertulis hasil audit setiap bulan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit.
5. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
6. Bekerjasama dan berkomunikasi langsung dengan Komite Audit
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

Hasil evaluasi dalam bentuk laporan audit internal disampaikan kepada manajemen atas unit terkait dimana evaluasi dilakukan, serta disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta Komite Audit perusahaan.

10. Audit Eksternal

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Perseroan dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk melakukan audit laporan keuangan konsolidasian selama tahun buku 2012. Kantor Akuntan Publik tersebut merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny tidak melakukan jasa lain selain audit laporan keuangan tahun buku 2012. Nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Nama Kantor Akuntan Publik / Name of Public Accountant Office	Tahun Kerja / Working Year	Biaya / Cost
KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	2012	Rp 1.162.720.000,00
KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	2011	Rp 1.040.000.000,00
KAP Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	2010	Rp 61.941.000,00

11. Manajemen Risiko

Situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan bidang usaha

4. To provide objective correctional suggestion and information on activity being examined at all management levels, and to make written report of audit result every month and to submit the report to President Director and Board of Commissioners with copy to Audit Committee.
5. To monitor, analyze and report of correction follow-up implementation which has been suggested
6. To cooperate and communicate directly with Audit Committee
7. To compose program to evaluate quality of internal audit activity being conducted
8. To conduct special examination if needed

The evaluation result in the form of internal audit report is submitted to management on the related unit where evaluation is conducted, and submitted to Board of Directors and Board of Commissioners, and company's Audit Committee.

10. External Audit

Function of independent supervision against Company's financial aspects is conducted through implementation of External Audit examination carried out by Public Accountant Office. The Company has appointed Public Accountant office (KAP) of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit consolidated financial report for 2012 fiscal year. The said Public Accountant Office is registered at Bapepam-LK.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny does not provide other services besides financial report audit of 2012 fiscal year. Names of Public Accountant Office that performs financial report audit for the last three years are as follows:

11. Risk Management

External and internal company's environmental situation undergoes swift development followed by increasingly complex business area risk conducted by the Company.

yang dialami oleh Perseroan. Hal tersebut mendorong Perseroan untuk meningkatkan praktek GCG dan penerapan manajemen risiko yang memadai. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas Perseroan akan terpengaruh berbagai risiko yang dihadapi. Program manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perseroan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perseroan. Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan resiko likuiditas.

Penerapan manajemen risiko diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Penyediaan informasi kepada pihak manajemen mengenai eksposur risiko yang dihadapi;
2. Peningkatan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis;
3. Penilaian risiko yang melekat pada setiap produk atau kegiatan usaha Perseroan.

Profil Risiko

Profil Risiko yang dihadapi oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen

This causes the Company to improve GCG practice and adequate implementation of risk management. This is because every activity of the Company will be influenced by various risks being encountered. Company's risk management program as a whole is focused on financial market that cannot be predicted and Company tries to minimize impact with harmful potential to Company's financial performance. Risk management is responsibility of Board of Directors. Board of Directors has functions to determine basic principle of risk management policy as a whole and policy in certain area such as foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Application of risk management is expected to provide benefits in the forms of:

1. Providing information to management on risk exposure being encountered;
2. Improving method and systematic decision making process;
3. Evaluation of risk inherent on each product or Company's business activity

Risk Profile

Risk Profile encountered by the Company is as follows:

Risk of Interest Rate

Risk of interest rate is the risk where reasonable value or future contractual cash flow of a financial instrument will be influenced due to market interest rate change. Company's exposure which is influenced by interest rate risk mainly is related with bank debt and vehicle purchase debt.

To minimize interest rate risk, Company manages interest rate through combination of debts with fixed interest rate and variable interest rate, through evaluation of market interest rate trend. Management also performs analysis of various interest rates offered by creditor to obtain advantageous interest rate before making decision to make debt commitment

Risk of Foreign Currency

Risk of foreign exchange value is the risk where reasonable value or future contractual cash flow of a financial



keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perseroan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan

arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

12. Perkara Hukum

Sepanjang tahun 2012 terdapat 3 (tiga) perkara hukum yang dihadapi Perseroan. Seluruh perkara hukum tersebut tidak ada yang bersifat material. Rincian perkara hukum yang dihadapi Perseroan sebagai berikut:

instrument will be influenced as a result of exchange value fluctuation. The Company has exposure in foreign currency which emerge from its operational transaction. Such exposure comes up because the related transaction is carried out in currency other than functional foreign currency of operational unit or other contracting party.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will suffer loss which arise from customers or other party due to failure in meeting its contractual liability. Management is of the opinion that there is no credit risk being concentrated significantly. The Company controls credit risk through methods of creating business relation with other party that has good credibility, setting up verification policy and credit authorization, together with monitoring receivable collectability every certain period to lessen total uncollected receivables

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of loss arising because the Company does not have adequate cash flow to pay its liability. In managing liquidity risk, management monitors and maintain quantity of cash and cash equivalent deemed sufficient to finance Company's operation and to solve cash flow fluctuation impact. Management also conducts periodic evaluation on cash flow projection and actual cash flow, including debt due schedule, and

continually perform financial market analysis to obtain optimum financing sources.

12. Legal Case

During 2012 there are 3 (three) cases encountered by Company. All of these legal cases none has material characteristics. Details of the legal cases are as follows:

1. Perkara tanggal 4 Mei 2011 terdaftar pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara Keturunan Nyai Jasienta, yaitu keturunan ahli waris Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun, a.n. Arfah, dkk sebanyak 17 orang; keturunan ahli waris Djaena alias Jaenah binti Saiyun, atas nama H. Otong, B, dkk sebanyak 15 orang; keturunan ahli waris Djainie alias Djaini binti Saiyun, atas nama Lizarzen, dkk sebanyak 53 orang; keturunan ahli waris Rohima alias Rahimah binti Saiyun, atas nama Jahrotun, dkk sebanyak 54 orang yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat I. Berdasarkan Surat Putusan tanggal 12 Juli 2012 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan gugatan para penggugat tidak dapat diterima. Pada tanggal 16 Juli 2012 Perseroan telah menerima surat dari kuasa hukum para penggugat Perihal Pernyataan tidak mengajukan Banding atas putusan perkara. Berdasarkan Surat Putusan tanggal 13 September 2012 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, para penggugat merupakan pihak yang kalah. Pada tanggal 26 September 2012, para penggugat telah mengajukan upaya hukum banding, dan perkara ini masih dalam proses penyelesaian.
2. Perkara tanggal 10 November 2011, antara Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat V. Berdasarkan Surat Putusan tanggal 13 September 2012 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, para penggugat merupakan pihak yang kalah.
3. PT Greenwood Sejahtera Tbk terdaftar dalam suatu Perkara Perdata dengan Pemerintah Republik Indonesia Cq. Departemen Keuangan Republik Indonesia. Cq. Direktorat Jendral Kekayaan Negara Cq. Direktorat Kekayaan Negara Lain-lain. Atas perkara perdata ini, pada tanggal 19 Januari 2012 telah terbit Surat Keputusan Mahkamah Agung RI yang menolak permohonan pada tingkat kasasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan belum melakukan Peninjauan Kembali (PK).
4. Pada tanggal 23 Desember 2012, telah didaftarkan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat oleh keturunan ahli waris Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun atas nama Arfah dkk sebanyak 23 orang, keturunan ahli waris Djaena alias Jaenah binti Saiyun atas nama H. Otong B dkk sebanyak 8 orang, keturunan ahli waris Djainie alias Djaini binti Saiyun atas nama Lizarzen dkk sebanyak 91 orang, keturunan ahli waris Rohima alias Rahimah binti Saiyun atas nama Jahrotun dkk sebanyak 52 orang yang mana
1. Case dated May 4, 2011 registered at Central Jakarta District Court between descendants of Nyai Jasienta, i.e., descendants of heirs Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun, on behalf of Arfah, c.s. of 17 persons; descendants of heirs Djaena alias Jaenah binti Saiyun, on behalf of H. Otong B., c.s. of 15 persons; descendants of heir Djainie alias Djaini binti Saiyun, on behalf of Lizaryen, c.s. of 53 persons; descendants of heir Rohima alias Rahimah binti Saiyun, on behalf of Jahrotun, c.s. of 54 persons which all of them have capacity as Claimants, versus PT Greenwood Sejahtera Tbk as Defendant I. Based on Verdict dated July 12, 2012 the Central Jakarta District Court declares the claim of claimants cannot be accepted. On July 16, 2012 the Company has received a letter from claimants' proxy concerning statement not to appeal on the case verdict. Based on the verdict dated September 13, 2012 the District Court of Central Jakarta, the claimants are the party who are lost. On September 26, 2012 the claimants perform legal measure of appeal, and this case is still in the process of settlement.
2. Case dated November 10, 2011, between Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat who both have capacity as claimant, versus PT Greenwood Sejahtera Tbk as Defendant V. Based on Verdict dated September 13, 2012 the Central Jakarta District Court, the claimants are the party who lost.
3. PT Greenwood Sejahtera Tbk is registered in a Civil Case versus the Government of the Republic of Indonesia, Cq. General Directorate of State Treasury Cq. Directorate of Other State Treasury. On this civil case, on January 19, 2012 a Verdict of RI Supreme Court is issued which rejects the request at cassation level. Until the date of settlement of Company's consolidated financial report there has been no judicial review (PK).
4. On December 23, 2012 there is a civil case registered at Central Jakarta District Court by descendants of heir Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun on behalf of Arfah c.s. of 23 persons, descendants of heir Djaena alias Jaenah binti Saiyun on behalf of H. Otong B c.s. of 8 persons, descendants of heir Djainie alias Djaini binti Saiyun on behalf of Lizarzen c.s. of 91 persons, descendants of Rohima alias Rahimah binti Saiyun on behalf of Jahrotun c.s.' of 52 persons who all of them have capacity of Claimants, versus PT Greenwood

seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai tergugat VI dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses persidangan.

Sejahtera Tbk as Defendant VI and until settlement of consolidated financial report is still in the court proceedings.

13. Etika Bisnis

Perseroan menyadari pentingnya suatu Pedoman Etika dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pelaksanaan etika perusahaan yang berkesinambungan diharapkan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika perusahaan yang berlaku di Perseroan dituangkan dalam bentuk Pedoman Perilaku. Seluruh Insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan diwajibkan untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Etika, Perseroan berkomitmen untuk melakukan sosialisasi Pedoman Etika, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dan media Perseroan.

13. Business Ethics

The Company is aware on importance of Ethical Guide in implementation of Company's operational activities. Implementation of company's ethics continually is expected to create corporate culture which constitutes manifestation of Company values. Company ethics prevails in the Company is contained in the form of Behavior Guide. All personnel of Company beginning from Board of Commissioners, Board of Directors and all employees are obliged to behave In accordance with the stipulations in Ethical Guide. The Company is committed to carry out socialization of Ethical Guide, which is implemented through various activities and Company's media.

14. Whistleblowing System

Perseroan menyadari bahwa terjadinya fraud dapat menyebabkankerugianbagiPerseroandanmempengaruhi citra Perseroan, sehingga dapat berdampak terhadap produktivitas kerja jajaran Perseroan maupun kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan. Perseroan bertekad untuk menciptakan kegiatan operasional Perseroan yang terbebas dari praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk itu Perseroan berusaha untuk meningkatkan peran serta secara aktif dari seluruh unsur, dan para pemangku kepentingan lainnya melalui suatu mekanisme penanganan yang adil dan transparan, salah satunya melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran atau Whistleblowing System (WBS).

14. Whistleblowing System

The Company is aware that a fraud occurred can cause harm to the Company and tarnish the Company's image, so that it can impact to work productivity of Company's management levels as well as continuity of Company's business as a whole. The Company is determined to create operational activity which is free from corruption, collusion and nepotism practices. For such purpose the Company strives to improve active participation of all elements and other stakeholders through a fair and transparent handling mechanism, one of them is through Violation Reporting System or Whistleblowing System (WBS).

Pada tahun 2012, Perseroan mulai melakukan kajian untuk pengembangan sistem pelaporan pelanggaran tersebut. Diharapkan, dengan terbentuknya sistem pelaporan pelanggaran tersebut akan dapat menjamin kerahasiaan dan perlindungan bagi pelapor.

In 2012 the Company begins to perform assessment for such violation reporting system development. It is expected the formation of such violation reporting system can guarantee confidentiality and protection of the reporter.

Sistem pelaporan pelanggaran yang sedang dikembangkan Perseroan sekurang-kurangnya akan memuat hal-hal berikut yakni:

The violation reporting system which is being developed at least will contain the following aspects:

1. Konsep Sistem Pelaporan Pelanggaran
2. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran
3. Unit Kerja yang menerima Pelaporan Pelanggaran
4. Perlindungan Terhadap Pelapor

1. Concept of Violation Reporting System
2. Mechanism of Violation Reporting System
3. Work Unit that receives Violation Reporting
4. Protection of Reporter

Sepanjang tahun 2012 belum terdapat laporan pelanggaran yang diterima Perseroan dikarenakan Perseroan masih dalam tahap kajian pengembangan Sistem Pelaporan Pelanggaran.

During 2012 there has not been any violation report received by the Company because the Company is still in stage of assessing Violation Reporting System development.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Tak bisa disangkal, ujung tombak sebuah perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM). Untuk itu, Perseroan akan selalu berusaha menciptakan organisasi yang efektif dan berdaya saing melalui pengembangan kualitas SDM-nya. Perseroan percaya suasana kerja yang kondusif turut mendukung pengembangan dan kelangsungan Perseroan. Sebagai aset, karyawan harus mampu menjunjung tinggi nilai inti Perusahaan dan menjalankannya dalam aktivitas operasional.

Sementara itu penyesuaian kebutuhan SDM dengan struktur organisasinya dilaksanakan sejalan dengan perkembangan bisnis yang ada dan terus dilaksanakan untuk mendorong kinerja Perseroan menjadi lebih baik.

Divisi SDM secara bertahap terus berupaya meningkatkan fungsinya, tidak hanya sekedar menjadi penunjang tetapi lebih ke arah menjadi mitra strategis yang senantiasa bersinergi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

It is undeniable the spear-head of the Company is human resources (HR). Therefore, the Company will always try to create effective and competitive organization through its HR quality development. The Company believes in conducive work atmosphere that also supports Company's development and existence. As assets, employees have to be able to uphold Company's core values highly and implement them in operational activities.

Meanwhile harmonization of HR need with its organization structure is implemented in line with the current business development and continually implemented to boost better Company's performance.

HR Division gradually tries to improve its function, not only to become supporter but more in direction to become strategic partner which always synergized to improve Company's performance. In this transformation

Dalam proses transformasi ini, Divisi SDM secara aktif meningkatkan keterlibatannya dalam proses penyusunan strategi bisnis Perseroan.

Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan terkait pengembangan SDM tahun 2012 sebagai berikut:

Program Pengembangan Kualitas Karyawan

Dalam rangka meningkatkan kualitas karyawan, Perseroan memiliki program pengembangan kualitas karyawan, yakni melalui program training eksternal. Yaitu dimana Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti sejumlah training dan/atau seminar yang diberikan secara berkala

Produktivitas Karyawan

Secara konsisten Perseroan berhasil meningkatkan produktifitas Karyawan, baik dari nilai Penjualan maupun Laba. Tingkat produktifitas Karyawan merupakan salah satu keunggulan kompetitif Perusahaan yang dihasilkan dari pelaksanaan program Pelatihan dan Pengembangan Karir secara intensif.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif guna menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang terampil dan potensial. Berikut adalah remunerasi dan fasilitas yang diberikan oleh Perseroan:

1. Upah untuk seluruh pegawai telah memenuhi standar UMP 2012;
2. Program Jamsostek;
3. Penggantian biaya pengobatan dan perawatan bagi pegawai dan keluarganya;
4. Kegiatan outing bagi karyawan, dan
5. Asuransi kesehatan bagi karyawan.

PROFIL DAN JUMLAH PEKERJA

Hingga 31 Desember 2012, karyawan Perseroan berjumlah 38 orang, terdiri dari 32 orang karyawan tetap

process, HR Division actively enhances its involvement in the process of composing Company's business strategy.

In broad line, the activities conducted in connection with HR development in 2012 are as follows:

Employee's Quality Development Program

In the frame of improving employees' quality, the Company has programs of employees' quality development, namely through external training program, which the Company provides opportunity to employees to participate in a number of training and/or seminar provided in periodically.

Employees' Productivity

Consistently the Company has succeeded in improving Employees' productivity, from sales value as well as profit. Employees' productivity level constitutes one of Company's competitive advantage as a result of Career Training and Development program implementation intensively.

Employees' Welfare

The Company applies competitive remuneration system in order to attract and maintain skilled and potential work force. The followings are remuneration and facility given by the Company:

1. Wage for all employees has met UMP 2012 standards (Provincial Minimum Wage);
2. Registered in Jamsostek Program (Worker Social Security);
3. reimbursement of medical and treatment expense for employees and their family members;
4. Outing activity for employees, and
5. Health Insurance for employees.

PROFILE AND NUMBER OF EMPLOYEE

Until December 31, 2012, employees of the Company are 38 persons, consisting of 32 permanent and 6 on contract.

karyawan kontrak. dan 6 orang karyawan kontrak. Jumlah karyawan pada tahun 2012 meningkat, jika dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2011 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 20 orang karyawan tetap dan 8 orang.

The number of employees in 2012 is increasing, if compared to that of 2011 which is 28 persons, consisting of 20 permanent and 8 on contract employees.

Uraian / Description	Jumlah Desember 2012 / Total As of December 2012	Jumlah Desember 2011 Total As of December 2011
Karyawan Tetap / Permanent employee	32	20
Karyawan Kontrak / On Contract Employees	6	8
Total	38	28

Peningkatan jumlah karyawan dikarenakan adanya proses perekrutan karyawan baru seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha Perseroan dari tahun ke tahun.

The increase of total employees is because there is new employee recruitment in line with more increasingly development of Company's business activity from time to time.

Jenjang Usia / Age Bracket	Jumlah Desember 2012 / Total December 2012	Jumlah Desember 2011 Total December 2011
<18	0	0
18-35	17	12
36-45	12	7
46-55	5	5
>56	4	4
Total	38	28

Jenjang Pendidikan / Educational Background	Jumlah Desember 2012 / Total December 2012	Jumlah Desember 2011 Total December 2011
Pasca Sarjana / Post Graduate	1	1
Sarjana / Graduate	24	17
Sarjana Muda / Diploma	3	3
SLTA	10	7
SLTP & Lainnya	0	0
Total	38	28

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Perseroan telah melakukan upaya transformasi di bidang sumber daya manusia sehingga diharapkan mampu memberikan nilai tambah sejalan dengan strategi bisnis Perseroan.

HR Training and Development

The Company has carried out efforts of transformation in human resources area, that it is expected to be able to provide added value in harmony with Company's business strategy.

No	Nama Pelatihan / Name of Training	Tempat & Tanggal Pelaksanaan / Date & Place of Implementation	Peserta / Participant
1	Seminar Pertanahan	8-9 Maret 2012/Oasis Amier Hotel	1 (satu) orang
2	Pelatihan Perpajakan Analisis Laporan Keuangan	13-14 Juni 2012/ Ritz Carlton Hotel	1 (satu) orang



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Company Social Responsibility



Filosofi CSR

Perseroan memiliki komitmen kuat untuk senantiasa memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan secara luas. Filosofi ini dianut agar dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan senantiasa dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Dalam perjalanannya, kepedulian ini telah ada sejak awal pendirian Perseroan, dan semakin diperkuat dengan terbitnya UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas terbit dan konsep Corporate Social Responsibility (CSR) dikenal.

Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankannya dapat memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar proyek, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh sebab itu, sebelum memulai suatu proyek baru, Perseroan selalu memikirkan dan mempersiapkan manfaat yang dapat diberikan kepada

CSR Philosophy

The Company has strong commitment to always provide benefits to stakeholders extensively. This philosophy is adopted so that every construction activity conducted can always provide added value to stakeholders. In its implementation, this caring attitude has existed since the beginning of Company's establishment, and gets stronger with the enactment of Law No. 40/2007 on Limited Liability Company and the concept of Corporate Social Responsibility (CSR) is known.

The Company is aware that operational activity being conducted can give impact to the society surrounding the project, whether it is economic, social, as well as environmental impacts. Therefore, before commencing a new project, the Company always thinks of and prepares benefits that can be given to society surrounding its

masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasionalnya. Kegiatan CSR yang dilaksanakan Perseroan mencerminkan tanggung jawab moralnya terhadap para pemangku kepentingan, yang akan tetap dijunjung dengan atau tanpa adanya aturan hukum.

Lingkup Kegiatan CSR

Dalam perjalanannya, kegiatan CSR terdiri dari 4 (empat) bidang yakni bidang lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), tanggung jawab konsumen dan pengembangan sosial kemasyarakatan.

work area and operation. CSR activity conducted by the Company shows its moral obligation to stakeholders, which will always be upheld with or without legal regulations.

Scope Of CSR Activity

In its journey, CSR activity consists of 4 (four) areas, namely environment, health and work safety (K3), responsibility to customer and community social development.

No	Bidang / Area	Kegiatan yang Dilakukan / Activity Conducted
1	Lingkungan Hidup / Environment	Pembuatan AMDAL setiap pekerjaan yang dilakukan Perseroan / Making AMDAL for every work performed by the Company Ketaatan terhadap pelaksanaan AMDAL / Compliance with AMDAL Implementation Program Penghijauan / Greening/Planting Program
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Health and Safety at Work	Sosialisasi standar kesehatan dan keselamatan kerja kepada para kontraktor proyek / Socialization of health and work safety standards to project contractor Pengadaan latihan kebakaran dan gempa secara berkala / Holding fire training and earthquake exercise periodically
3	Tanggung jawab terhadap Konsumen / Responsibility to The Consumers	Pembuatan saluran pengaduan konsumen / Making customer complaint channel
4	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan / Social Community Development	Renovasi sekolah TK di Desa Hiliamaetaniha di Nias Selatan / Renovation of a Kindergarten in Hiliamaetaniha Village at South Nias Pemberian bantuan hewan kurban / Providing assistance of sacrifice animal Kegiatan Donor Darah Karyawan / Employee Blood Donor Activity Renovasi Masjid / Renovation of Mosque

Biaya yang Dikeluarkan

Besaran pengeluaran kegiatan CSR tidak dianggarkan secara khusus, namun Perseroan berkomitmen bahwa program Tanggung jawab Sosial Perusahaan ini tidak boleh berhenti dan harus senantiasa ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan.

Costs Disbursed

The amount of expenditure for CSR activities is not specifically budgeted, however, the Company is fully committed for the continuance of the Company's Social Responsibility programs and should always be increase according to its needs.



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Statement of the Board of Commissioners and Directors

Kami, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa kami bertanggungjawab atas kebenaran dan keabsahan isi dari Laporan Tahunan PT Greenwood Sejahtera Tbk (Perseroan) tahun 2012 sebagaimana terlampir, yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

We, the undersigned, members of the Board of Commissioners and Directors, declare that we are responsible for the correctness and validity of the information contained in the attached 2012 Annual Report of PT Greenwood Sejahtera Tbk (the Company), which also includes the Consolidated Financial Statements of the Company for the year ended December 31, 2012.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



Sugeng Purwanto PhD FRM

KOMISARIS
Commissioner



Eddy Hartono

KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner



Budi Herwana

DIREKSI Board of Directors

DIREKTUR UTAMA
President Director



Harry Gunawan Ho

DIREKTUR
Director



Bambang Dwi Yanto

DIREKTUR
Director



Dedy Ismunandar Soetiarto

DIREKTUR TIDAK TERAFILIASI
Non-Affiliated Director



Anita

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

This page is intentionally left blank

PT Greenwood Sejahtera Tbk dan Entitas Anak /*And Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian - dengan Informasi Tambahan
Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements - with Consolidating Supplementary
Information*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Entitas Induk - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ Consolidating Supplementary Information – Parent Company Financial Statements - <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended</i>	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk / <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	1.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk / <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk / <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk / <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	1.5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTOR'S STATEMENT
OF
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK DAN ENTITAS ANAK/
PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Teleponi/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Teleponi/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Harry Gunawan Ho
: Gedung TCT Lt. 30, Jl. MH Thamrin No. 81
: Setiabudi TGH Four Season RSD 007/003
- : 021-31996000
: Direktur Utama/President Director
- : Bambang Dwi Yanto
: Gedung TCT Lt. 30, Jl. MH Thamrin No. 81
: Jl. Pulau Tidung Blok B4/30 RT. 18 RW 09
- : 021-31996000
: Direktur/Director

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 and 2011.
2. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company and its subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

14 Maret 2013/March 14, 2013



Harry Gunawan Ho
Direktur Utama/President Director

Bambang Dwi Yanto
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen**No. 07760313LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Greenwood Sejahtera Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk (Perusahaan) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa entitas asosiasi, yang penyertaannya disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai investasi pada entitas asosiasi tersebut adalah sebesar 28,56% dan 27,17% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan bagian laba bersih entitas asosiasi tersebut masing-masing adalah sebesar 35,63% dan 57,70% dari jumlah laba bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan entitas-entitas asosiasi tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas-entitas tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report**No. 07760313LA****The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Greenwood Sejahtera Tbk**

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of associated companies, the investments in which are reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method. The carrying value of investments in these associated companies represent 28.56% and 27.17% of the total consolidated assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and the share in net income of these associated companies represent 35.63% and 57.70% of the total net income for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed an unqualified opinion and have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those associated companies is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu secara efektif sejak 1 Januari 2012.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan. Informasi tambahan konsolidasian (Laporan Keuangan Entitas Induk) disajikan untuk tujuan analisis tambahan atas laporan keuangan konsolidasian pokok dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Entitas Induk secara individual, serta bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen dan, telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

Our audits were conducted to form an opinion on the basic consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 taken as a whole. The accompanying consolidating supplementary information (the Parent Company Financial Statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and are not required part of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These supplementary information are the responsibility of the Company's management and, have been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Gabriella Mulyamin Kurniawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0494/Certified Public Accountant License No. AP.0494
14 Maret 2013/March 14, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	510.481.936.763	2d,2f,2g,3,4,23,36	496.319.472.902	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	2d,2e,2g,3,5,23,35,36	25.236.055.356	Related parties
Pihak ketiga	54.967.748.745		14.755.481.777	Third parties
Piutang lain-lain		2e,2g,3,6,23,35,36		Other accounts receivable
Pihak berelasi	112.350.969.071		103.535.556.167	Related parties
Pihak ketiga	4.006.814.425		3.970.984.656	Third parties
Persediaan real estat	479.429.160.412	2h,2p,7	464.510.656.477	Real estate inventories
Pajak dibayar dimuka	2.548.334.270	2r,8,33	5.168.929.682	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	401.656.039	2m,9	29.506.004.500	Prepaid expenses and advances
Investasi dalam saham entitas asosiasi	592.522.334.820	2i,3,10	471.854.072.603	Investments in associated companies
Uang muka investasi	2.500.000.000	2g,11,37	2.500.000.000	Advances for investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.373.500.666 dan Rp 3.006.747.609 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	109.845.845.790	2j,2n,3,12	101.325.860.354	Property and equipment - net of accumulated depreciation as of Rp 3,375,500,666 and Rp 3,006,747,609 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Properti investasi	37.137.523.543	2k,2n,3,13	-	Investment property
Aset lain-lain	168.661.001.524	2g,2n,3,14,23,36	17.836.616.377	Other assets
JUMLAH ASET	2.074.853.325.402		1.736.519.690.851	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	167.088.004.010	2g,2p,3,15,23,36	169.899.085.661	Bank loans
Utang usaha		2d,2e,2g,3,16,23,35,36		Trade accounts payable
Pihak berelasi	64.241.715.123		128.101.385.735	Related party
Pihak ketiga	84.465.104.498		26.130.005.369	Third parties
Utang pajak	17.892.709.927	2r,17,33	5.997.411.319	Taxes payable
Beban akrual	9.697.660.732	2g,3,18,23,36	6.249.378.127	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	16.001.200.378	2o,19	11.927.651.470	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka	43.682.666.549	2o,20	147.397.182.297	Unearned income
Utang pembelian kendaraan	73.359.303	2g,2l,3,21,23,36	172.370.599	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.188.555.188	2q,32	1.432.686.482	Long-term employee benefits liability
Utang lain-lain		2e,2g,3,22,23,35,36		Other payables
Pihak berelasi	3.459.151.377		6.578.740.027	Related parties
Pihak ketiga	15.656.161.158		16.541.682.380	Third parties
Jumlah Liabilitas	424.446.288.243		520.427.579.466	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 per saham				Capital stock - par value- Rp 100 per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	24	780.076.000.000	Issued and paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	2v,26	222.442.743.783	Additional paid in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.000.000.000	26	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	610.845.144.117		187.336.966.902	Unappropriated
Jumlah	1.618.363.887.900		1.189.855.710.685	Total
Kepentingan Nonpengendali	32.043.149.259	2c,27	26.236.400.700	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	1.650.407.037.159		1.216.092.111.385	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.074.853.325.402		1.736.519.690.851	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA	713.853.560.743	2l,2o,28	258.090.167.331	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(334.089.199.171)</u>	2o,29	<u>(124.954.118.892)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>379.764.361.572</u>		<u>133.136.048.439</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN				OPERATING EXPENSES AND OTHER INCOME
Penjualan	(35.172.461.000)	2l,2o,30	(10.485.879.010)	Selling
Umum dan administrasi	(62.617.177.195)	2l,2o,2q,30	(24.923.270.604)	General and administrative
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	152.668.262.217	2i,10	118.394.689.674	Share in net income of associated companies
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>39.645.909.503</u>	2d,2o,31	<u>6.565.469.015</u>	Other income - net
Jumlah - Bersih	<u>94.524.533.525</u>		<u>89.551.009.075</u>	Total - Net
LABA SEBELUM PAJAK	474.288.895.097		222.687.057.514	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	<u>(39.973.969.323)</u>	2r,33	<u>(14.964.051.586)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	434.314.925.774		207.723.005.928	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>434.314.925.774</u>		<u>207.723.005.928</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	428.508.177.215		205.199.144.358	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>5.806.748.559</u>	2c,27	<u>2.523.861.570</u>	Non-controlling interests
	<u>434.314.925.774</u>		<u>207.723.005.928</u>	
Laba per saham Dasar	54,93	2s,34	48,91	Earnings per Share Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of Parent Company							Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposits for Future Stock Subscription	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total				
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	9.000.000.000	-	78.000.000.000	-	(17.862.177.456)	69.137.822.544	-	69.137.822.544	Balance as of January 1, 2011	
Penambahan modal disetor	v2,26 693.076.000.000	222.442.743.783	-	-	-	915.518.743.783	-	915.518.743.783	Issuance of shares of stock during the year	
Konversi uang muka setoran modal menjadi modal saham	25 78.000.000.000	-	(78.000.000.000)	-	-	-	-	-	Conversion of deposits for future stock subscription into capital stock	
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	205.199.144.358	205.199.144.358	2.523.861.570	207.723.005.928	Total comprehensive income during the year	
Kepentingan nonpengendali	2c,27 -	-	-	-	-	-	23.712.539.130	23.712.539.130	Non-controlling interest in acquired subsidiaries	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	780.076.000.000	222.442.743.783	-	-	187.336.966.902	1.189.855.710.685	26.236.400.700	1.216.092.111.385	Balance as of December 31, 2011	
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	428.508.177.215	428.508.177.215	5.806.748.559	434.314.925.774	Total comprehensive income during the year	
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	26 -	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>-</u>	<u>5.000.000.000</u>	<u>610.845.144.117</u>	<u>1.618.363.887.900</u>	<u>32.043.149.259</u>	<u>1.650.407.037.159</u>	Balance as of December 31, 2012	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	598.376.340.953	244.744.485.748	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	31.516.798.824	2.350.156.842	Interest income received
Pembayaran kas kepada karyawan	(30.808.448.731)	(12.827.602.457)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(33.292.491.044)	(15.308.540.599)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan real estat	(24.251.853.081)	(15.823.303.674)	Payment of interest and provision capitalized to real estate inventories
Pembayaran beban usaha	(33.583.939.672)	(53.449.665.579)	Operating expenses paid
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(322.383.007.042)	(152.830.519.960)	Cash paid to suppliers and others
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>185.573.400.207</u>	<u>(3.144.989.679)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi	32.000.000.000	11.670.000.000	Cash dividends from associated companies
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(150.329.137.073)	(13.086.484.293)	Restricted cash and cash equivalents
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(44.563.304.656)	(18.316.648.711)	Acquisitions of property and equipment and investment property
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke:			Payment of interest and provision capitalized to:
Aset tetap	(436.567.873)	(1.268.961.018)	Property and equipment
Properti investasi	(1.024.389.507)	-	Investment property
Investasi dalam saham entitas anak- bersih setelah dikurangi saldo kas entitas anak	-	(53.937.593.675)	Payment for acquisitions of subsidiaries - net of cash balance of subsidiary
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain dari pihak berelasi	153.569.194	(76.517.066.050)	Decrease (increase) in other receivable from related parties
Investasi dalam saham entitas asosiasi	-	(365.129.382.929)	Payment for acquisitions of associated companies
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(164.199.829.915)</u>	<u>(516.586.136.676)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor	-	933.076.000.000	Proceeds from issuance of shares of stock
Penambahan utang bank	38.252.385.176	90.000.000.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan (pembayaran) dari entitas nonpengendali	(291.037.500)	291.037.500	Cash received from (payment to) non-controlling interest
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(99.011.296)	(89.571.114)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran biaya emisi saham	(1.756.694.248)	(15.800.561.969)	Payment of share issuance cost
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	(3.207.292.792)	(20.200.000.000)	Payment of other liabilities to related parties
Pembayaran utang bank	(39.999.999.999)	-	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(7.101.650.659)</u>	<u>987.276.904.417</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	14.271.919.633	467.545.778.062	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	496.319.472.902	28.889.090.916	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(109.455.772)	(115.396.076)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>510.481.936.763</u>	<u>496.319.472.902</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 74 tanggal 15 September 1995, Tambahan No. 7706. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti Yulia, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 1,6 triliun menjadi sebesar Rp 2,3 triliun, serta menambah modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 430 miliar menjadi sebesar Rp 620,076 miliar, persetujuan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 3.338.502.462 saham atau 35% dari modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan penawaran umum perdana saham, persetujuan perubahan status Perusahaan yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan melakukan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, baik saham baru yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana maupun saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham lama Perusahaan. Perubahan Anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated April 16, 1990 of Hendra Karyadi, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 74 dated September 15, 1995 Supplement No. 7706. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2011 of Ardi Kristiar, S.H., MBA represents Yulia, S.H., public notary in Jakarta, in relation to changes in the scope and objectives and business activities of the Company, increase in authorized capital stock from Rp 1.6 trillion to Rp 2.3 trillion, and additional paid up capital from Rp 430 billion to Rp 620.076 billion, approval of the Company's plans to conduct an initial public offering of Company's shares at maximum of 3,338,502,462 shares or 35% of the issued and paid up capital after initial public offering, approval of change in the status of the Company from a private company to a public company and list all of the Company's shares at the Indonesia Stock Exchange, both new shares to be issued within the framework of an Initial Public Offering and the shares which were already issued and held by the Company's stockholders. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 19, 2011.

Perubahan terakhir adalah dengan Akta No. 27 tanggal 9 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan, serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 780,076 miliar, dengan perincian Rp 620,076 miliar telah ditempatkan dan disetor penuh sesuai dengan Akta No. 85 tanggal 29 Juli 2011 (Catatan 24) dan mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-39433.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 4 Agustus 2011, serta Rp 160,000 miliar yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut sebagai "Grup"

Sesuai Anggaran Dasar Pasal 3 Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia yang berlokasi di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi di Gedung The City Tower lantai 30, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan Surat Keputusan No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan bernilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2011.

The most recent amendment based on Deed No. 27 dated March 9, 2012 of Yulia, S.H., notary in Jakarta, relates to the change in purpose and scope of activities of the Company, and the increase in issued and paid up capital. The Rp 780.076 billion issued and paid up capital consists of Rp 620.076 billion fully paid up capital approved based on Deed No. 85 dated July 29, 2011 (Note 24) of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. AHU-39433.AH.01.02 year 2011 dated August 4, 2011, and of Rp 160.000 billion which resulted from the Initial Public Offering.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group"

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and development, investment, trading industry, service and transportation. The main business of the Company is real estate - construction. The Company started its commercial operations in 2010. The Company's project which is still under construction is TCC Batavia located at Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

The Company is part of the Kencana Graha Global Group of Companies. The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at The City Tower 30th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Center Jakarta 10310.

b. Public Offering of Shares

On December 14, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam-LK) in his Letter No S-13404/BL/2011 for its offering to the public of 1,600,000,000 shares with nominal amount of Rp 100 at an offering price of Rp 250 per share. On December 23, 2011, all these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Establishment	Tahun Operasi Komersial/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Asset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2012	2011
<i>Pemilikan Langsung/ Direct Ownership:</i>							
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Properti/ Real Estate	2003	2003	55,00%	133.755.054.230	178.306.921.499
PT Sentra Graha Kencana (SGK) *)	Jakarta	Properti/ Real Estate	2008	-	70,75%	109.729.821.663	83.719.769.599

*) Perusahaan dalam tahap pra-operasi/ Pre-Operating Company

PT Prakarsa Nusa Cemerlang

PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC) didirikan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 13 Mei 2003, yang dibuat dihadapan Robert Purba, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-12568.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Juni 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2004, Tambahan No. 8635.

Berdasarkan Akta No. 33 tanggal 18 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham PNC sebanyak 385 lembar saham atau kepemilikan sebesar 55,00% dari pemegang saham lama, pihak ketiga, dengan harga perolehan sebesar Rp 385.000.000.

PNC bergerak di bidang pengembangan dan perdagangan rumah susun (apartemen). Proyek PNC adalah The Peak Apartment, yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Jakarta.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Tahun Operasi Komersial/ Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Asset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
		2012	2011
<i>Pemilikan Langsung/ Direct Ownership:</i>			
2003	55,00%	133.755.054.230	178.306.921.499
-	70,75%	109.729.821.663	83.719.769.599

PT Prakarsa Nusa Cemerlang

PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC) was established based on Notarial Deed No. 10 dated May 13, 2003, of Robert Purba, S.H., public notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia his Decision Letter No. C-12568.HT.01.01.TH.2003 dated June 5, 2003 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2004, Supplement No. 8635.

Based on Notarial Deed No. 33 dated March 18, 2011, of Yulia, S.H, public notary in Jakarta, the Company acquired from the previous stockholder, a third party, shares of PNC totaling to 385 shares or ownership interest of 55.00% for an acquisition cost of Rp 385,000,000.

PNC is engaged in the development and sale of strata title apartment. It's project, The Peak Apartment, is located in Jalan Jendral Sudirman, Jakarta.

PT Sentra Graha Kencana

PT Sentra Graha Kencana (SGK) didirikan berdasarkan Akta No. 6 tanggal 8 Oktober 2008, yang dibuat dihadapan Ira Sudjono, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-90028.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 26 November 2008.

Berdasarkan Akta No. 56 tanggal 24 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SGK sebanyak 56.600 lembar saham atau kepemilikan sebesar 70,75% dari pemegang saham lama, pihak ketiga, dengan harga perolehan sebesar Rp 56.600.000.000.

SGK bergerak di bidang perhotelan. Hotel SGK adalah Emporium Hotel, yang berlokasi di Penjaringan, Jakarta Utara.

Berikut ini adalah perhitungan goodwill atas akuisisi entitas anak:

	PNC	SGK	Jumlah/Total	
Biaya Perolehan	385.000.000	56.600.000.000	56.985.000.000	Acquisition cost
Kepentingan Nonpengendali	312.669.000	23.399.870.130	23.711.740.272	Non-controlling interest
	697.669.000	79.999.870.130	80.697.539.130	
Nilai wajar atas nilai aset bersih	694.820.000	79.999.556.000	80.691.644.863	Fair value of net identifiable assets
Goodwill	2.849.000	314.130	3.163.130	Goodwill

Goodwill tersebut dibukukan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" (Catatan 14) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berikut ini adalah nilai investasi bersih pada saat akuisisi entitas anak:

	PNC	SGK	Jumlah/Total	
Biaya perolehan	385.000.000	56.600.000.000	56.985.000.000	Acquisition cost - the Company
Kas dan setara kas entitas anak yang diakuisisi	(2.750.581.462)	(296.824.863)	(3.047.406.325)	Cash and cash equivalents - subsidiaries
Bersih	(2.365.581.462)	56.303.175.137	53.937.593.675	Net

PT Sentra Graha Kencana

PT Sentra Graha Kencana (SGK) was established based on Notarial Deed No. 6 dated October, 8 2008, of Ira Sudjono, S.H., M.Kn, public notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-90028.AH.01.01.Tahun 2008 on November 26, 2008.

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 24, 2011, of Yulia, S.H, public notary in Jakarta, the Company acquired from previous stockholders, third parties, shares of SGK totaling to 56,600 shares or ownership interest of 70.75% for an acquisition cost of Rp 56,600,000,000.

SGK is engaged in hotel industry. It's hotel is The Emporium Hotel located in Penjaringan, North Jakarta.

The goodwill arising from these acquisition of subsidiaries follows:

The goodwill is recorded as part of "Other Assets" account (Note 14) in the consolidated statements of financial position.

The details of net investment in subsidiaries at acquisition date are as follows:

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 26 Agustus 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tanggal 26 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sugeng Purwanto
Komisaris	:	Eddy Hartono
Komisaris Independen	:	Budi Herwana

Direksi

Direktur Utama	:	Harry Gunawan Ho
Direktur	:	Bambang Dwi Yanto
Direktur	:	Dedy Ismunandar Soetiarto

Perubahan susunan pengurus Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0072023.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 6 September 2011.

Berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 12 September 2011, Perusahaan telah menunjuk Linda Halim sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan telah menunjuk Erik Kartolo sebagai Ketua Unit Internal Audit Perusahaan.

Berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 31 Mei 2012, Dewan Komisaris menunjuk Komite Audit sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Budi Herwana	:	Chairman
Anggota Komite Audit	:	Nugroho Agung Wijoyo	:	Member
Anggota Komite Audit	:	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	:	Member

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2012 and 2011, based on a resolution on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on August 26, 2011 as documented in Notarial Deed No. 81 dated August 26, 2011 of Ardi Kristiar, S.H., MBA represent Yulia, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Sugeng Purwanto
Commissioner	:	Eddy Hartono
Independent Commissioner	:	Budi Herwana

Directors

President Director	:	Harry Gunawan Ho
Director	:	Bambang Dwi Yanto
Director	:	Dedy Ismunandar Soetiarto

This amendment of Company's Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0072023.AH.01.09.Tahun 2011 dated September 6, 2011.

Based on the Appointment Letter dated September 12, 2011, the Company has appointed Linda Halim as the Corporate Secretary.

Based on the Appointment Letter dated October 20, 2011, the Company has appointed Erik Kartolo as the Chairman of the Company's Internal Audit Committee.

Based on Appointment Letter dated May 31, 2012, the Board of Commissioners has appointed the Company's Audit Committee as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Budi Herwana
Member	:	Nugroho Agung Wijoyo
Member	:	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon

Berdasarkan Surat Penunjukan tanggal 29 November 2012, Dewan Komisaris telah menunjuk Andreas Bahana sebagai anggota Komite Audit, menggantikan Nugroho Agung Wijoyo yang telah mengundurkan diri pada tanggal 30 Juli 2012, sehingga susunan Komite Audit efektif sejak tanggal 1 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Budi Herwana	:	Chairman
Anggota Komite Audit	:	Andreas Bahana	:	Member
Anggota Komite Audit	:	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	:	Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 mengenai "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Personil manajemen kunci grup terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, serta personil manajemen kunci lainnya yang terdiri dari tingkat manajerial, internal audit, dan sekretaris perusahaan.

Jumlah karyawan tetap dan karyawan kontrak Perusahaan, masing-masing adalah 32 orang dan 6 orang pada tahun 2012, serta 20 orang dan 8 orang pada 2011 (tidak diaudit). Jumlah karyawan konsolidasian Grup masing-masing adalah 63 orang dan 53 orang (tidak diaudit) pada 2012 dan 2011.

Laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 14 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Based on Appointment Letter dated November 29, 2012, Board of Commissioners has appointed Andreas Bahana as a member of the Company's Internal Audit Committee, replacing Nugroho Agung Wijoyo who had resigned on July 30, 2012, so the Audit Committee effective December 1, 2012 consist of the following:

Audit Committee

Chairman	:	Budi Herwana	:	Chairman
Member	:	Andreas Bahana	:	Member
Member	:	Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	:	Member

The establishment of the Company's Audit Committee complies with Bapepam Regulation No. IX.I.5 concerning the "Establishment and Guidelines of the Audit Committee Task Implementation".

Key management of the Group consists of Board of Commissioners, Directors, and other key management personnel consisting of managerial level, internal audit, and corporate secretary.

The Company had a total number of permanent and non-permanent employees (unaudited) of 32 and 6, respectively, in 2012 and 20 and 8, respectively, in 2011. Total consolidated number of employees of the Group (unaudited) is 63 and 53 in 2012 and 2011, respectively.

The consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 14, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial
Statements Preparation and
Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial statements, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements for the year December 31, 2012 are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah disusun seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi:

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations:

1. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain, dan persyaratan pengungkapan tambahan tertentu.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 32.

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:
 - (a) Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
 - (b) Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Share-Based Payments". This revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses) that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income and requires certain additional disclosure.

The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses) and has made additional disclosures in Note 32.

2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:
 - (a) The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
 - (b) Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
5. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
6. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
7. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
8. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
9. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
10. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

ISAK No. 25, Hak atas Tanah

c. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
5. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
6. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
7. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
8. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
9. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
10. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

ISAK No.25, Landrights

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendaikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

Intercompany transactions, balances and unrealized gains or losses on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
 - mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
 - mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
 - mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
 - mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
 - recognizes the fair value of the consideration received;
 - recognizes the fair value of any investment retained;
 - recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
 - reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak-anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam beban administrasi.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi sebagai keuntungan pembelian.

Sebelum mengakui keuntungan dari akuisisi entitas anak dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan yang diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- (a) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase.

Before recognizing a gain on a bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognizes any additional assets or liabilities that are identified in that review. The Company then reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- (a) The identifiable assets acquired and liabilities assumed;

- (b) Kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- (c) Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas Perusahaan yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- (d) Imbalan yang dialihkan.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (b) The noncontrolling interest in the acquiree, if any;
- (c) For a business combination achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree; and
- (d) The consideration transferred.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2012	2011
1 USD/US\$	9.670,00	9.068,00
1 SGD/SG\$	7.907,12	6.974,33
1 EUR/EUR	12.809,86	11.738,99

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a) has control or joint control over the Group;
 - b) has significant influence over the Group; or
 - c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- 2) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - a) The entity and the Group are members of the same group.
 - b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- | | |
|---|--|
| <p>e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.</p> <p>f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>e) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.</p> <p>f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Semua transaksi dengan pihak berelasi, yang seluruhnya tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara kas

Kas terdiri dari kas dan kas di bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya. Kas di bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai bagian dari jaminan dan yang dibatasi pencairannya disajikan sebagai 'Aset Lain-Lain'.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted. Cash in banks and time deposits which are used as part of collateral and restricted in use are presented as part of "Other Assets".

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

g. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classifications at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain - kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other assets - restricted cash and cash equivalents are included in this category.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, beban akrual, utang pembelian kendaraan dan utang lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

As of December 31, 2012 and 2011, the bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, liabilities for purchases of vehicles and other payables are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor is transferred control of the asset, the asset recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan yang tersedia untuk dijual, tanah dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke tanah pada saat tanah tersebut siap untuk dijual, berdasarkan area kavling yang dapat dijual.

Biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengembangan real estat (antara lain yaitu biaya praperolehan tanah, biaya perolehan tanah, biaya kontraktor, biaya bahan yang digunakan dalam proyek, dan jasa profesional) dan biaya proyek tidak langsung yang berhubungan dengan beberapa proyek real estat (antara lain yaitu biaya perancangan, biaya pembangunan infrastruktur umum, jasa profesional, biaya perijinan dan biaya pinjaman) dialokasi dan dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat. Biaya yang tidak berhubungan langsung dengan suatu proyek real estat, seperti beban umum dan administrasi (antara lain yaitu gaji karyawan, jasa profesional, perbaikan dan pemeliharaan, beban kantor dan penyusutan) diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

h. Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of land and buildings available for sale, buildings under construction and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs (interest expense and foreign exchange losses). Land under development is transferred to buildings under construction when the land development is completed or to land when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The costs which are directly related to real estate development activities (land pre-acquisition cost, land acquisition cost, cost of contractors, cost of project's materials, and professional fees) and indirect projects costs (including design cost, cost of public infrastructure development, professional fees, permit fees and borrowing cost) are allocated and capitalized to real estate project. Costs which are not directly related to a real estate project, such as general and administrative expenses (including salaries expense, professional fees, maintenance expense, office supplies expense and depreciation) are recognized as expense when incurred.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

i. Investasi dalam Saham Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The cost of buildings under construction consists of the cost of land under development, construction costs and borrowing costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings are completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in consolidated statement of comprehensive income when recognized.

Repairs and maintenance costs incurred when the project is substantially complete and ready for intended use are charged to consolidated statement of comprehensive income which they are incurred.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Company revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

i. Investments in Associated Companies

Investments in associated companies are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associated companies are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The Group's share of its associated companies' post-acquisition profits or losses is recognized in the consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associated company equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associated company.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of profit/(loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis	Tahun//Year
Perlengkapan kantor	4
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

j. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Type
Office supplies
Office equipment
Vehicle

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan aset dalam konstruksi akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial period end.

Assets under construction are stated at cost and are not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Investment Property

Investment properties are measured at cost, except land, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

I. Akuntansi Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

I. Lease Transaction

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau;
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Grup sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Grup diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Group as lessee

Finance leases, which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged to consolidated statement of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

2. Grup sebagai *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

2. Group as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan persediaan secara signifikan kepada pembeli;
- b) Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasa terkait dengan kepemilikan atas persediaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas persediaan yang dijual;
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan penjualan unit apartemen diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when all the following conditions have been satisfied:

- a) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- b) The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- c) The amount of revenue can be measured reliably;
- d) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the entity; and
- e) The costs incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Revenues from sale of apartment units are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Pendapatan atas penjualan unit perkantoran yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan perkantoran, apartemen dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Revenues from sale of office unit that has not been completed yet, are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of unit office buildings, apartments and other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka pelanggan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Advances from customers" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Cost of sales are recognized when incurred (*accrual method*). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that has already been sold.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and expense are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

q. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, hasil yang diharapkan dari aset program, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee defined-benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*). Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated statement of financial position, after deducting any amount already paid, and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, expected return on plan assets, vested past service costs and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

r. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as a deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of the final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes or taxes payable, accordingly.

Non-Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi mensyaratkan identifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

w. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Jumlah cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financials Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

c. Allowance for Impairment of Loans and Receivables

On every consolidated statement of financial position date, the Group specifically assesses whether there is an objective evidence that an asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Allowance is based on historical collection performance and other factors which might influence collectability such as liquidity matter and other financial difficulties suffered by debtors or significant delay in payment. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the year. Therefore, timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and Receivables</i>
Kas dan setara kas	510.481.936.763	496.319.472.902	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	54.967.748.745	39.991.537.133	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	116.357.783.496	107.506.540.823	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas dan setara kas yang dibatasi penceairannya	165.862.590.320	15.533.453.247	Other assets - restricted cash and cash equivalents
Jumlah	<u>847.670.059.324</u>	<u>659.351.004.105</u>	Total

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas diungkapkan pada Catatan 23.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 23.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam waktu dan biaya yang terjadi karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 109.845.845.790 dan Rp 101.325.860.354 (Catatan 12).

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

b. Estimated Useful Life of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the period. The carrying value of property and equipment as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 109,845,845,790 and Rp 101,325,860,354, respectively (Note 12).

c. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of Group's operations.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Investasi dalam saham entitas asosiasi (Catatan 10)	592.522.334.820	471.854.072.603	Investments in associated companies (Note 10)
Aset tetap (Catatan 12)	109.845.845.790	101.325.860.354	Property and equipment (Note 12)
Properti investasi (Catatan 13)	37.137.523.543	-	Investment property (Note 13)
Jumlah	739.505.704.153	573.179.932.957	Total

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Nilai realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama masa depan dan karena itu, secara umum mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Dengan keyakinan bahwa asumsi yang digunakan Grup adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang secara signifikan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 2.188.555.188 dan Rp 1.432.686.482 (Catatan 32).

d. Post-Employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Group's long-term employee benefits liabilities. As of December 31, 2012 and 2011, long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,188,555,188 and Rp 1,432,686,482 (Note 32).

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pokok Penjualan

Grup mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan dari proyek yang masih dalam tahap pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibanding dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut. Jumlah pendapatan dan beban pokok penjualan yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut. Dalam menentukan tingkat atau persentase penyelesaian, estimasi jumlah biaya pembangunan dan estimasi jumlah pendapatan, Grup menggunakan asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman masa lampau dan bantuan dari spesialis.

Kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan dan beban pokok penjualan diungkapkan dalam Catatan 2o.

e. Revenue and Cost of Sales Recognition

The Group recognizes revenue from the project under development and the related cost of sales based on percentage of completion method. The level or percentage of completion is determined based on actual costs of construction as of specific date compared with total estimated development costs. Amounts of revenues and cost of sales recognized for each accounting period must be in accordance with the level or percentage of completion of the asset. The Group uses assumptions in determining the level or percentage of completion, estimated total development costs and the estimated amount of revenue. These assumptions were determined based on past experience and help from specialists.

The accounting policies for revenue recognition and cost of sales have been disclosed in Note 2o.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas	30.000.000	30.000.000	Cash on Hand
Kas di Bank - Pihak ketiga Rupiah			Cash in Banks - Third parties Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.652.876.733	2.273.052.518	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.883.599.547	989.023.867	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	922.512.094	2.363.780.323	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	233.388.253	7.994.735	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	<u>12.692.376.627</u>	<u>5.633.851.443</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 156.982 pada tahun 2012 dan US\$ 739.601 pada tahun 2011)	1.518.018.067	6.706.704.679	PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 156,982 in 2012 and US\$ 739,601 in 2011)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 24.838 pada tahun 2012 dan US\$ 208.461 pada tahun 2011)	240.183.460	1.890.324.348	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 24,838 in 2012 and US\$ 208,461 in 2011)
Jumlah	<u>1.758.201.527</u>	<u>8.597.029.027</u>	Total
Jumlah Kas di Bank	<u>14.450.578.154</u>	<u>14.230.880.470</u>	Total Cash in Banks

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	2012	2011	
Deposito Berjangka - Pihak ketiga			Time Deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	366.680.280.650	401.100.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	124.053.654.977	57.160.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.267.422.981	8.765.662.032	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	496.001.358.608	467.025.662.032	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (nihil pada tahun 2012 dan US\$ 1.657.800 pada tahun 2011)	-	15.032.930.400	PT Bank CIMB Niaga Tbk (nil in 2012 and US\$ 1,657,800 in 2011)
Jumlah Deposito Berjangka	496.001.358.608	482.058.592.432	Total Time Deposits
Jumlah	510.481.936.763	496.319.472.902	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4.30%-9.50%	6,00% - 9,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.20%-2.50%	1,75% - 2,50%	U.S. Dollar

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha atas penjualan unit perkantoran dan penyewaan apartemen, terdiri dari:

a. Berdasarkan Pelanggan

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Karya Bintang Persada	-	8.412.018.452
PT Brilliant Mulia Abadi	-	8.412.018.452
PT Prima Emerald Gemilang	-	8.412.018.452
Jumlah - Pihak berelasi	-	25.236.055.356
Pihak ketiga		
PT Sierad Industries	17.840.493.097	-
PT Jakarta Data Center	8.432.843.043	-
PT Bumi Makmur Selaras	5.025.121.590	-
PT Konutara Sejati	3.979.989.264	1.665.092.056
PT Hanking Aoniui MI	3.973.762.606	1.662.487.035
PT Cakrawala Tangguh Mandiri	2.696.015.610	-
Yualita Widyahari, SH (dahulu Sutjipto, SH)	2.800.833.633	393.933.232
Maitra Yodha Rahma W.	1.516.709.091	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.108.437.767	-
PT Graha Sumber Pesona	1.789.815.209	-
PT Karya Sentosa Lestari	-	4.926.600.000
PT Virema Impex	-	4.911.580.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	5.803.727.835	1.195.789.454
Jumlah - Pihak ketiga	54.967.748.745	14.755.481.777
Jumlah	54.967.748.745	39.991.537.133

5. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable from sales of office units and rental of apartments, consist of following:

a. By Debtor

Related parties (Note 35)
PT Karya Bintang Persada
PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang
Total - Related parties
Third parties
PT Sierad Industries
PT Jakarta Data Center
PT Bumi Makmur Selaras
PT Konutara Sejati
PT Hanking Aoniui MI
PT Cakrawala Tangguh Mandiri
Yualita Widyahari, SH (formerly Sutjipto, SH)
Maitra Yodha Rahma W.
PT Bank Central Asia Tbk
PT Graha Sumber Pesona
PT Karya Sentosa Lestari
PT Virema Impex
Others (each below Rp 1 billion)
Total - Third parties
Total

b. Berdasarkan Umur (Hari)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	54.967.748.745	39.991.537.133	Not past due and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	Past due but not impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	<u>54.967.748.745</u>	<u>39.991.537.133</u>	Total

b. By Age (Days)

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	54.546.620.245	39.991.537.133	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 36)	421.128.500	-	U.S. Dollar (Note 36)
Jumlah	<u>54.967.748.745</u>	<u>39.991.537.133</u>	Total

c. By Currency

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas utang bank dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

As of December 31, 2012 and 2011, all trade accounts receivable are pledged as collateral on loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 15).

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena tidak terdapat penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan baik secara individual maupun secara kolektif atas akun piutang usaha tersebut.

Management has not provided for any allowance for impairment losses on trade accounts receivable because there is no impairment in value of the trade accounts receivable based on both individual and collective assessment of impairment.

6. Piutang Lain-lain

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pihak berelasi (Catatan 35)			Related parties (Note 35)
PT Pluit Propertindo	112.350.969.071	103.381.986.973	PT Pluit Propertindo
PT Brilliant Sakti Persada	-	153.569.194	PT Brilliant Sakti Persada
Jumlah	<u>112.350.969.071</u>	<u>103.535.556.167</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Sinar Bonana Jaya (Catatan 37)	2.850.000.000	2.850.000.000	PT Sinar Bonana Jaya (Note 37)
Bunga atas deposito berjangka	1.058.019.761	927.353.242	Interest from time deposits
Lain-lain	98.794.664	193.631.414	Others
Jumlah	<u>4.006.814.425</u>	<u>3.970.984.656</u>	Total
Jumlah	<u>116.357.783.496</u>	<u>107.506.540.823</u>	Total

6. Other Accounts Receivable

Piutang dari PT Pluit Propertindo (PP) terdiri dari piutang milik Perusahaan sebesar Rp 99.050.000.000 yang dikenakan suku bunga sebesar SBI Rate + 5,5% per tahun sehubungan dengan pengambilalihan piutang dari pemegang saham lama PP (Catatan 35). Piutang dari PP wajib dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2020 dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan Perusahaan dengan PP.

The Company's receivable from PT Pluit Propertindo (PP) consists of Company's receivable amounting to Rp 99,050,000,000 with interest rate at SBI Rate + 5.5% per annum which relates to the take over transactions from PP's previous stockholder (Note 35). The receivable from PP should be paid by PP on or before August 31, 2020 and can be extended only upon approval of the Company's management and PP.

Piutang Perusahaan dari PT Brilliant Sakti Persada (BSP) merupakan piutang yang diambilalih dari PT Binamitra Satria Raya, pihak berelasi. Piutang dari BSP seluruhnya telah dilunasi pada tahun 2012.

The Company's receivable from PT Brilliant Sakti Persada (BSP) represents receivable which was taken over from PT Binamitra Satria Raya, a related party. Receivable from BSP has been fully paid in 2012.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena tidak terdapat penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan baik secara individual maupun kolektif atas akun piutang lain-lain tersebut.

Management has not provided for any allowance for impairment losses on other accounts receivable because there is no impairment in value of the other accounts receivable based on both individual and collective assessment of impairment.

7. Persediaan Real Estat

7. Real Estate Inventories

	2012	2011	
Tanah dan bangunan tersedia untuk dijual - unit apartemen - The Peak	111.979.956.733	156.116.675.464	Land and building available for sale - apartment units - The Peak
Tanah dan bangunan sedang dikonstruksi - unit perkantoran - TCC Batavia	207.016.334.782	182.701.616.661	Land and building under construction office units - TCC Batavia
Tanah yang sedang dikembangkan	160.432.868.897	125.692.364.352	Land under development
Jumlah	<u>479.429.160.412</u>	<u>464.510.656.477</u>	Total

Mutasi tanah dan bangunan tersedia untuk dijual - unit apartemen adalah sebagai berikut:

Movement of land and building available for sale - apartment units are as follow:

	2012	2011	
Saldo awal	156.116.675.464	-	Beginning balance
Saldo awal entitas anak yang diakuisisi tahun 2011 (Catatan 1.c)	-	173.916.414.766	Beginning balance of a subsidiary acquired in 2011 (Note 1.c)
Pengurangan			Deduction
Pembebanan ke beban pokok penjualan (Catatan 29)	<u>(44.136.718.731)</u>	<u>(17.799.739.302)</u>	Charged to cost of sales (Note 29)
Saldo akhir	<u>111.979.956.733</u>	<u>156.116.675.464</u>	Ending balance

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Mutasi tanah dan bangunan sedang dikonstruksi
- unit perkantoran adalah sebagai berikut:

Movement of land and building under construction
- office units are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	182.701.616.661	152.826.598.874	Beginning balance
Penambahan			Additions:
Biaya pembangunan konstruksi	295.916.564.540	119.364.703.115	Construction costs
Kapitalisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	18.350.634.021	17.664.694.262	Capitalization of borrowing cost (Note 15)
Pengurangan			Deductions:
Pembebanan ke beban pokok penjualan (Catatan 29)	<u>(289.952.480.440)</u>	<u>(107.154.379.590)</u>	Charged to cost of sales (Note 29)
Saldo akhir	<u><u>207.016.334.782</u></u>	<u><u>182.701.616.661</u></u>	Ending balance

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah
sebagai berikut:

Movement of land under development are as
follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal	125.692.364.352	93.151.137.793	Beginning balance
Penambahan	<u>34.740.504.545</u>	<u>32.541.226.559</u>	Additions
Saldo akhir	<u><u>160.432.868.897</u></u>	<u><u>125.692.364.352</u></u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persentase penyelesaian proyek TCC Batavia masing-masing adalah sebesar 96,23% dan 44,28%. Estimasi penyelesaian proyek TCC Batavia adalah pada semester kedua tahun 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

As of December 31, 2012 and 2011, TCC Batavia project is 96.23% and 44.28%, respectively, completed. The estimated completion of TCC Batavia project is in second semester of 2013. Management believes that there will be no difficulties in completing the project on expected date of completion.

Akumulasi biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke persediaan real estat sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 41.082.455.366 dan Rp 22.731.821.345 (Catatan 15). Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 100%.

The accumulated borrowing costs capitalized to real estate inventories as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp Rp 41,082,455,366 and Rp 22,731,821,345, respectively (Note 15). The capitalization rate of borrowing cost until December 31, 2012 and 2011 is 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, bangunan tersedia untuk dijual telah diasuransikan masing-masing kepada PT Asuransi Himalaya Perlindungan dan PT Panin Insurance Tbk, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar USD 82.000.000 (yang terdiri dari jenis pertanggungan *Material Damage Risk* sebesar USD 70.000.000 dan *Business Interruption Risk* sebesar USD 12.000.000). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan bangunan sedang dikonstruksi telah diasuransikan secara gabungan dengan aset dalam konstruksi (Catatan 12 dan 13) kepada PT MAA General Assurance, pihak ketiga, dengan jenis pertanggungan *Contractors All Risk Insurance* dan nilai pertanggungan sebesar Rp 500.000.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Tanah yang sedang dikembangkan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanah yang sedang dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 10.670 m² sesuai Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 314, 394, 395, 553, 554 dan 555, serta seluas 659 m² sesuai sertifikat HGB No.581 yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persentase penyelesaian tanah yang sedang dikembangkan adalah masing-masing sebesar 100%.

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Perusahaan memiliki jangka waktu berkisar antara 5 - 26 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2015 - 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of December 31, 2012 and 2011, the building available for sale is insured with PT Asuransi Himalaya Perlindungan and PT Panin Insurance Tbk, a third party, respectively, for an insurance coverage of US\$ 82,000,000 (consisting of coverage type of *Material Damage Risk* amounting to USD 70,000,000 and *Business Interruption Risk* amounting to USD 12,000,000). As of December 31, 2012 and 2011, buildings under construction are insured together with construction in progress (Notes 12 and 13) with PT MAA General Assurance, a third party, with *Contractors All Risk Insurance* for an insurance coverage amounting to Rp 500,000,000,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Land Under Development

As of December 31, 2012 and 2011, land under development represents parcels of land owned by the Company measuring of 10,670 square meters based on Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) No. 314, 394, 395, 553, 554 555, and the parcel of land of with an area of 659 square meter represents HGB No. 581 which are located in Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

As of December 31, 2012 and 2011, the land under development are 100% completed.

Legal rights on the real estate inventories - land represents Building Use Right (HGB) under the name of the Company and have a term of 5 - 26 years which will be due in 2015 - 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Atas tanah seluas 214 m2 yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, sesuai dengan Akta Pemindahan Hak No. 98 tanggal 12 April 2011 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, antara Haji Muhammad Fuad bin Haji Muhammad Yusuf dengan Josephine Kwandou yang bertindak selaku kuasa dari Perusahaan, dokumen kepemilikan hak atas Tanah tersebut sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses pengurusan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah sehubungan dengan pemindahan hak atas tanah tersebut.

The legal document evidencing ownership on a parcel of land measuring 214 square meters which is located in Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, based on the Deed of Right Transferred No. 98 dated April 12, 2011 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., public notary in Jakarta, between Haji Muhammad Fuad bin Haji Muhammad Yusuf with Josephine Kwandou which acts as attorney of the Company, is still in process as of completion date of the consolidated financial statements. Management believes that there will be no difficulties in transferring the right of ownership on the aforementioned parcel of land.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan real estat Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank masing-masing adalah sebesar Rp 367.449.203.679 dan Rp 308.393.981.013 (Catatan 15).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's real estate inventories which are pledged as collateral on bank loans amounted to Rp 367,449,203,679 and Rp 308,393,981,013 respectively (Note 15).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan real estat pada tanggal laporan posisi keuangan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that the carrying values of real estate inventories at the consolidated statements of financial position dates had reflected the net realizable values of the inventories as of December 31, 2012 and 2011.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 4 (2)	2.548.334.270	3.844.903.853	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	-	1.324.025.829	Value Added Tax - in
Jumlah	<u>2.548.334.270</u>	<u>5.168.929.682</u>	Total

8. Prepaid Taxes

These consist of the following:

9. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Biaya dibayar dimuka	366.656.039	21.661.979	Prepaid expenses
Uang muka	35.000.000	29.484.342.521	Advances
Jumlah	<u>401.656.039</u>	<u>29.506.004.500</u>	Total

9. Prepaid Expenses and Advances

This accounts consists of following:

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Uang muka merupakan pembayaran uang muka atas jasa arsitek dan kontraktor, sedangkan biaya dibayar dimuka merupakan biaya asuransi dan biaya sewa yang dibayar dimuka.

Advances represent advanced payment for architecture service and contractor, while, prepaid expenses represent prepaid insurance and prepaid rent.

10. Investasi dalam Saham Entitas Asosiasi

10. Investments in Associated Companies

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai penyertaan awal tahun Carrying value of investment at the beginning of the year	Perubahan selama tahun 2012/ Movement during 2012			Nilai penyertaan akhir tahun/ Carrying value of investment at the end of the year
			Penambahan penyertaan/ Additional investment	Dividen/ Dividend/	Bagian laba (rugi) bersih/ Share in net income	
Metode Ekuitas/Equity Method						
PT Arah Sejahtera Abadi	40,00%	206.183.753.216	-	-	59.032.997.795	265.216.751.011
PT Pluit Propertindo	47,17%	93.994.770.825	-	-	21.501.766.700	115.496.537.525
PT Manggala Gelora Perkasa	27,40%	82.142.124.567	-	(27.400.000.000)	68.124.227.224	122.866.351.791
PT Brilliant Sakti Persada	30,00%	63.329.355.330	-	-	(4.843.246.404)	58.486.108.926
PT Citra Gemilang Nusantara	23,00%	26.204.068.665	-	(4.600.000.000)	8.852.516.902	30.456.585.567
Jumlah/ Total		471.854.072.603	-	(32.000.000.000)	152.668.262.217	592.522.334.820

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai penyertaan awal tahun Carrying value of investment at the beginning of the year	Perubahan selama tahun 2011/ Movement during 2011			Nilai penyertaan akhir tahun/ Carrying value of investment at the end of the year
			Penambahan penyertaan/ Additional investment	Dividen/ Dividend/	Bagian laba (rugi) bersih/ Share in net income	
Metode Ekuitas/Equity Method						
PT Arah Sejahtera Abadi	40,00%	-	120.000.000.000	-	86.183.753.216	206.183.753.216
PT Pluit Propertindo	47,17%	-	93.707.933.520	-	286.837.305	93.994.770.825
PT Manggala Gelora Perkasa	27,40%	-	63.653.044.039	(8.220.000.000)	26.709.080.528	82.142.124.567
PT Brilliant Sakti Persada	30,00%	-	63.000.000.000	-	329.355.330	63.329.355.330
PT Citra Gemilang Nusantara	23,00%	-	24.768.405.370	(3.450.000.000)	4.885.663.295	26.204.068.665
Jumlah/ Total		-	365.129.382.929	(11.670.000.000)	118.394.689.674	471.854.072.603

PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 22 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi ASA sebanyak 120.000 lembar saham atau kepemilikan sebesar 40,00% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 120.000.000.000.

PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)

Based on Notarial Deed No. 44 dated March 22, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of ASA totaling to 120,000 shares or ownership interest of 40.00% from previous stockholder, a third party, with acquisition cost of Rp 120,000,000,000.

PT Pluit Propertindo (PP)

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 19 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PP sebanyak 9.370.793.352 lembar saham atau kepemilikan sebesar 47,17% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 93.707.933.520.

PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 1 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi MGP sebanyak 1.130.250 lembar saham Seri A dan sebanyak 23.358.806 lembar saham Seri B atau kepemilikan sebesar 27,40% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 63.653.044.039.

Pada bulan Maret 2012, Oktober 2012, dan Desember 2012, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari MGP sejumlah Rp 8.220.000.000, Rp 10.960.000.000 dan Rp 8.220.000.000 atau 27,40% dari jumlah keseluruhan dividen sebesar Rp 100.000.000.000 yang didistribusikan oleh MGP.

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari MGP sejumlah Rp 8.220.000.000 atau 27,40% dari jumlah keseluruhan dividen sebesar Rp 30.000.000.000 yang didistribusikan oleh MGP.

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 21 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Yulia, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi BSP sebanyak 63.000 lembar saham atau kepemilikan sebesar 30,00% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 63.000.000.000.

PT Citra Gemilang Nusantara dan entitas anak (CGN)

Berdasarkan Akta No. 86 tanggal 29 Juli 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi CGN sebanyak 23.000 lembar saham atau kepemilikan sebesar 23,00% dari pemegang saham lama dengan harga perolehan sebesar Rp 24.768.405.370.

PT Pluit Propertindo (PP)

Based on Notarial Deed No. 45 dated July 19, 2011 of Yulia, S.H public notary in Jakarta, the Company acquired shares of PP totaling to 9,370,793,352 shares or ownership interest of 47.17% from previous stockholders, third parties, with acquisition cost of Rp 93,707,933,520.

PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)

Based on Notarial Deed No. 8 dated July 1, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of MGP totaling to 1,130,250 Series A shares and 23,358,806 Series B shares or ownership interest of 27.40% from previous stockholders, third parties, with acquisition cost of Rp 63,653,044,039.

In March 2012, October 2012, and December 2012, the Company received dividend income from MGP amounting to Rp 8,220,000,000 Rp 10,960,000,000 and 8,220,000,000, respectively or 27.40% of the total dividends distributed by MGP of Rp 100,000,000,000.

In December 2011, the Company received dividend income from MGP totaling to Rp 8,220,000,000 or 27.40% of the total dividends distributed by MGP of Rp 30,000,000,000.

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)

Based on Notarial Deed No. 36 dated March 21, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of BSP totaling to 63,000 shares or ownership interest of 30.00% from previous stockholder, a third party, with acquisition cost of Rp 63,000,000,000.

PT Citra Gemilang Nusantara and a subsidiary (CGN)

Based on Notarial Deed No. 86 dated July 29, 2011 of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired shares of CGN totaling to 23,000 shares or ownership interest of 23.00% from previous stockholders, third parties, with acquisition cost of Rp 24,768,405,370.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Pada bulan September 2012, CGN mendirikan PT Surya Gemilang Nusantara (SGN) dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 499.900.000 (99,98%) berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juli 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat keputusan No. AHU-420.005.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 2 Agustus 2012. Kegiatan usaha SGN bergerak dalam bidang perhotelan.

Pada bulan Desember 2012 dan November 2011, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari CGN sebesar Rp 200.000 dan Rp 150.000 per lembar saham atau sejumlah Rp 4.600.000.000 dan Rp 3.450.000.000.

Ikhtisar informasi keuangan entitas-entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah Aset/ Total Assets		Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities		Jumlah Laba (Rugi) Bersih/ Total Net Income (Loss)		
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
PT Arah Sejahtera Abadi	1.438.975.827.157	1.268.356.616.841	696.773.082.244	673.736.366.415	147.582.494.487	241.878.602.606	PT Arah Sejahtera Abadi
PT Pluit Propertindo	796.746.532.592	793.061.075.570	586.263.705.025	628.165.032.524	45.586.784.524	12.283.459.075	PT Pluit Propertindo
PT Manggala Gelora Perkasa	1.469.569.655.752	1.404.053.452.770	704.203.038.628	787.313.773.631	248.626.937.984	189.964.651.279	PT Manggala Gelora Perkasa
PT Brilliant Sakti Persada	608.209.820.785	618.509.038.037	419.755.798.093	413.910.860.505	(16.144.154.679)	3.998.464.642	PT Brilliant Sakti Persada
PT Citra Gemilang Nusantara *)	305.603.031.813	351.519.509.118	67.716.439.029	132.120.839.256	38.487.926.723	36.788.831.726	PT Citra Gemilang Nusantara *)

*) Pada tahun 2011 bukan merupakan angka konsolidasian, entitas anak CGN dikonsolidasi pada tahun 2012/
In 2011 represents non-consolidated amount, a subsidiary of CGN was consolidated in 2012

Entitas-entitas tersebut seluruhnya bergerak dibidang industri real estat dan manajemen bermaksud untuk mengelola investasi tersebut untuk jangka panjang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

11. Uang Muka Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun ini merupakan uang muka investasi kepada PT Sinar Bonana Jaya (Catatan 37).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas uang muka investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

In September 2012, CGN established PT Surya Gemilang Nusantara (SGN) with a paid up capital Rp 499,900,000 (98.98%) based on the Deed No. 207 dated July 30, 2012 from Yulia S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-420.005.AH.01.01.Tahun 2012 dated August 2, 2012. SGN engages in hotel industry.

In December 2012 and November 2011, the Company received dividend income from CGN of Rp 200,000 and Rp 150,000, respectively, per share or totaling to Rp 4,600,000,000 and Rp 3,450,000,000, respectively.

The condensed financial information of the associates is as follows:

These associated companies are fully engaged in the real estate industry and management intends to hold these investments over a long term period.

Management believes that there is no impairment in value of investments in associated companies as of December 31, 2012 and 2011.

11. Advances for Investment

As of December 31, 2012 and 2011, this account represents advances for investment in PT Sinar Bonana Jaya (Note 37).

Management believes that there is no impairment in value of advances for investment as of December 31, 2012 and 2011.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari 2012 <i>January 1, 2012</i>	Perubahan selama tahun 2012/ <i>Changes during 2012</i>			31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>		
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perlengkapan kantor	1.848.760.007	41.857.000	-	-	1.890.617.007	Office equipment
Peralatan kantor	1.636.543.498	168.491.300	-	-	1.805.034.798	Office supplies
Kendaraan	536.550.000	-	-	-	536.550.000	Vehicles
Aset dalam pembangunan	100.310.754.458	44.789.524.229	-	(36.113.134.036)	108.987.144.651	Construction in progress
Jumlah	104.332.607.963	44.999.872.529	-	(36.113.134.036)	113.219.346.456	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulation Depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perlengkapan kantor	1.422.345.655	147.040.486	-	-	1.569.386.141	Office equipment
Peralatan kantor	1.394.209.794	150.014.631	-	-	1.544.224.425	Office supplies
Kendaraan	190.192.160	69.697.940	-	-	259.890.100	Vehicles
Jumlah	3.006.747.609	366.753.057	-	-	3.373.500.666	Total
Nilai Tercatat	101.325.860.354				109.845.845.790	Net Book Value
		Saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)/ <i>Beginning balance of acquired subsidiaries in 2011 (Note 1.c)</i>				
	1 Januari 2011 <i>January 1, 2011</i>	Perubahan selama tahun 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>			
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perlengkapan kantor	255.009.300	1.539.440.007	54.310.700	-	1.848.760.007	Office equipment
Peralatan kantor	150.830.182	1.420.778.766	64.934.550	-	1.636.543.498	Office supplies
Kendaraan	363.850.000	151.000.000	32.700.000	(11.000.000)	536.550.000	Vehicles
Aset dalam pembangunan	-	80.877.089.979	19.433.664.479	-	100.310.754.458	Construction in progress
Jumlah	769.689.482	83.988.308.752	19.585.609.729	(11.000.000)	104.332.607.963	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulation Depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perlengkapan kantor	43.319.233	1.233.234.199	145.792.223	-	1.422.345.655	Office equipment
Peralatan kantor	46.366.277	1.161.994.157	185.849.360	-	1.394.209.794	Office supplies
Kendaraan	18.254.688	120.374.976	62.562.496	(11.000.000)	190.192.160	Vehicles
Jumlah	107.940.198	2.515.603.332	394.204.079	(11.000.000)	3.006.747.609	Total
Nilai Tercatat	661.749.284				101.325.860.354	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut
(Catatan 30):

Depreciation expense was allocated as follows
(Note 30):

	2012	2011	
Beban penjualan	4.602.297	3.788.748	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	362.150.760	390.415.331	General and administrative expenses
Jumlah	366.753.057	394.204.079	Total

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi", yang memperkenankan aset dalam pembangunan yang ditujukan untuk memperoleh sewa setelah selesai dibangun dibukukan sebagai properti investasi. Oleh karena itu, aset tetap-dalam pembangunan yang merupakan ruang kantor yang akan disewakan sejumlah Rp 36.113.134.036 direklasifikasi ke properti investasi pada tahun 2012 (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam konstruksi terdiri dari pembangunan hotel oleh PT Sentra Graha Kencana, entitas anak, dengan persentase penyelesaian adalah sebesar 68,00%. Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam konstruksi terdiri dari pembangunan unit perkantoran oleh Perusahaan dan pembangunan hotel oleh PT Sentra Graha Kencana, entitas anak, dengan persentase penyelesaian masing-masing adalah sebesar 44,28% dan 60,00%. Estimasi penyelesaian pembangunan unit perkantoran dan hotel adalah masing-masing pada tahun 2013. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian "aset dalam konstruksi".

Akumulasi biaya pinjaman yang dikapitalisasi kedalam aset dalam pembangunan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.268.961.018 (Catatan 15). Pada tanggal 31 Desember 2012, akumulasi biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam pembangunan adalah sebesar Rp 436.567.873 (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam konstruksi milik PT Sentra Graha Kencana, entitas anak, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia dan PT MAA General Assurance (seluruhnya adalah pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 169.000.000.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam konstruksi milik PT Sentra Graha Kencana, entitas anak, telah diasuransikan secara gabungan dengan bangunan mal milik PT Pluit Propertindo, pihak berelasi, kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Panin Insurance Tbk (seluruhnya merupakan pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 650.000.000.000.

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property", which allows that building under construction held to earn rentals upon completion to be treated as investment property. Accordingly, property and equipment-construction in progress representing units of office space intended for lease amounting to Rp 36,113,134,036 has been reclassified to investment property in 2012 (Note 13).

As of December 31, 2012, construction in progress represents construction of hotel by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, with percentage of completion of 68.00%. As of December 31, 2011 construction in progress represents construction of office units by the Company and construction of hotel by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, with percentage of completion of 44.28% and 60.00%, respectively. Estimated completion of construction of office units and hotel are in 2013, respectively. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress on target dates of completion.

As of December 31, 2011, the accumulated borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 1,268,961,018 (Note 15). As of December 31, 2012, the accumulated borrowing cost capitalized to asset-construction in progress amounted to Rp 436,567,873 (Note 15).

As of December 31, 2012, constructions in progress of PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, is insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia dan PT MAA General Assurance (all third parties), for Rp 169,000,000,000. As of December 31, 2011, constructions in progress of PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, are insured together with mall buildings' of PT Pluit Propertindo, an associated company, with PT Asuransi Adira Dinamika and PT Panin Insurance, Tbk (all of is a third parties), for Rp 650,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2011 aset dalam konstruksi milik Perusahaan telah diasuransikan secara gabungan dengan persediaan real estat – bangunan sedang dikonstruksi (Catatan 7).

As of December 31, 2011 construction in progress of the Company are insured together with real estate inventories – building under construction (Note 7).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 363.850.000.

As of December 31, 2012 and 2011, vehicles are insured with PT Asuransi Jaya Proteksi for total loss and other risks for Rp 363,850,000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no impairment in value of property and equipment as of December 31, 2012 and 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset dalam konstruksi milik Perusahaan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's construction in progress are pledged as collateral on bank loans (Note 15).

Estimasi nilai wajar aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 146.500.000.000 berdasarkan laporan penilaian oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 8 Maret 2013.

The estimated fair value of the Company's asset under construction as of December 31, 2012 amounted to Rp 146,500,000,000 based on report of independent appraiser KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, dated March 8, 2013.

13. Properti Investasi

13. Investment Property

Properti investasi Perusahaan berupa unit perkantoran dalam pembangunan yang ditujukan untuk disewakan, dengan total area 4.673.54 m² dan estimasi penyelesaian pembangunan unit perkantoran adalah pada tahun 2013.

This represents office building unit under construction with total area of 4,673,54 sqm intended to be rented to third parties and estimated to be completed in 2013.

Mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

The movement in this account follows:

	Luas Area/Area m ²	Perubahan Selama Periode 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		1 Januari 2012 January 1, 2012	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya Perolehan/Nilai Tercatat: Aset dalam pembangunan	4.673,54	-	1.024.389.507	-	36.113.134.036	37.137.523.543	Acquisition Cost/Net Book Value Construction in progress
Nilai Tercatat		-				37.137.523.543	Net Book Value

Reklasifikasi di atas merupakan reklasifikasi aset dalam pembangunan aset tetap (Catatan 12).

The reclassification represents reclassification from asset under construction-property and equipment (Note 12).

Penambahan pada tahun 2012 merupakan kapitalisasi biaya pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah sejumlah Rp 2.293.350.525 (termasuk sebesar Rp 1.268.961.018 yang telah dikapitalisasi ke aset tetap tahun 2011 yang kemudian direklasifikasi ke properti investasi pada tahun 2012) (Catatan 15).

The addition in 2012 represents borrowing cost that has been capitalized. As of December 31, 2012, borrowing cost capitalized amounted to Rp 2,293,350,525 (including Rp 1,268,961,018 that has been capitalized to property and equipment in 2011 and has been reclassified to investment property in 2012) (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2012, properti investasi telah diasuransikan kepada PT MAA General Assurance secara gabungan dengan persediaan real estat - bangunan sedang dikonstruksi (Catatan 7).

As of December 31, 2012, the investment property has been jointly insured with PT MAA General Assurance with the real estate inventories – building under construction (Note 7).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, properti investasi milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15).

As of December 31, 2012, the investment property owned by the Company is used as collateral on the bank loan (Note 15).

Estimasi nilai wajar properti investasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 109.458.803.969 berdasarkan laporan penilaian oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 8 Maret 2013

The estimated fair value of the Company's investment property as of December 31, 2012 amounted to Rp 109,458,803,969 based on report of KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, an independent appraiser, dated March 8, 2013.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets as of December 31, 2012.

14. Aset Lain-lain

14. Other Assets

	2012	2011	
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	165.862.590.320	15.533.453.247	Restricted cash and cash equivalents
Biaya provisi ditangguhkan	2.663.248.074	2.300.000.000	Deferred provision fees
Goodwill	3.163.130	3.163.130	Goodwill
Lain-lain (Catatan 35)	132.000.000	-	Others (Note 35)
Jumlah	<u>168.661.001.524</u>	<u>17.836.616.377</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya terdiri dari deposito berjangka dan kas di bank milik Perusahaan sebesar Rp 21.684.048.693 dan Rp 140.563.909.841 yang dijadikan jaminan sehubungan dengan pinjaman bank, dan juga terdapat deposito berjangka dan kas di bank milik PT Prakarsa Nusa Cemerlang, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 3.599.368.893 dan Rp 15.262.893 yang dijamin sehubungan dengan kerja sama pemberian Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk serta Fasilitas Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2011, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya terdiri dari deposito berjangka milik Perusahaan sebesar Rp 13.332.430.225 dan deposito berjangka serta kas di bank sebesar Rp 1.991.324.243 dan Rp 209.698.779 milik PT Prakarsa Nusa Cemerlang, entitas anak, dijadikan jaminan serta dibatasi pencairannya sehubungan dengan kerja sama pemberian Fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk serta Fasilitas Kredit Kepemilikan Apartemen (KPA) dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

Biaya provisi ditangguhkan merupakan provisi atas pinjaman bank yang belum dicairkan.

As of December 31, 2012, restricted cash and cash equivalents are time deposits and cash in banks owned by the Company amounting to Rp 21,684,048,693 and Rp 140,563,909,841, are used as collateral for bank loan, and also including time deposits and cash in bank owned by PT Prakarsa Nusantara Cemerlang, a subsidiary, amounting to Rp 3,599,368,893 and Rp 15,262,893, respectively, and used as collateral for cooperation agreement in lending House Ownership Credit Facility (KPR) with PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Bank Victoria International Tbk and Apartment Ownership Credit Facility (KPA) with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk. As of December 31, 2011, restricted cash and cash equivalents are time deposits owned by the Company amounting to Rp 13,332,430,225, and restricted cash and cash equivalents include time deposits and cash in bank amounting to Rp 1,991,324,243 and Rp 209,698,779, respectively owned by PT Prakarsa Nusa Cemerlang, a subsidiary, which were pledged as collateral and restricted for withdrawal in relation to cooperation agreement in lending House Ownership Credit Facility (KPR) with PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Bank Victoria International Tbk and Apartment Ownership Credit Facility (KPA) with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk.

Deferred provision fee represent provision fees related to loan facility which have not been drawdown yet.

15. Utang Bank

	2012
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) Kredit Investasi - Pokok	138.078.188.049
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) Kredit Investasi - Pokok	29.009.815.961
Jumlah	<u>167.088.004.010</u>

CIMB Niaga

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 71 tanggal 10 Maret 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan konstruksi proyek pembangunan perkantoran TCC Batavia yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dengan jangka waktu selama enam puluh (60) bulan sejak penarikan pertama, termasuk *grace period* selama tiga puluh (30) bulan. Jangka waktu penarikan fasilitas ini adalah dua puluh (20) bulan sejak tanggal penarikan pertama.

15. Bank Loans

	2011	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) Investment Credit - Principal	169.899.085.661	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) Investment Credit - Principal
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) Investment Credit - Principal	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) Investment Credit - Principal
Jumlah	<u>169.899.085.661</u>	Total

CIMB Niaga

Based on Deed of Credit Agreement No. 71 dated March 10, 2010, the Company obtained investment credit facility from CIMB Niaga with maximum amount of Rp 400,000,000,000 for the construction of office building TCC Batavia at Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. The availability of the facility is for sixty (60) months from first drawdown date and includes grace period of thirty (30) months. This facility is available for drawdown for twenty (20) months since the first drawdown date.

Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga per tahun sebesar 11,50% (mengambang) dan dijamin dengan tanah dan bangunan proyek TCC Batavia (Catatan 7), piutang usaha (Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Harry Gunawan Ho, direktur utama Perusahaan dan Eddy Hartono, komisaris Perusahaan serta jaminan perusahaan dari PT Kencana Graha Global (pihak berelasi - Catatan 35), dan saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera, pemegang saham Perusahaan.

Pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan dari CIMB Niaga mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan, antara lain: melakukan perubahan atas konsep pemasaran dan peruntukan bangunan yang semula adalah untuk disewakan menjadi dijual atau sebaliknya; menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan Perusahaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari; menjaminkan/menggunakan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada orang/pihak lain; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain; termasuk menambah atau membuat utang baru kepada Bank atau Lembaga Keuangan lainnya, membuat dan menandatangani perjanjian atau kontrak baru dengan pihak ketiga yang berpotensi dapat membahayakan aktivitas dan kelangsungan usaha Perusahaan; menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan *endorsement* atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan penagihan atau pembayaran transaksi yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha; mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan, mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham, termasuk mengubah susunan para pemegang saham PT Kencana Graha Global (KGG) terhitung sejak setelah jaminan Perusahaan dari KGG atas fasilitas kredit ini efektif; menjual atau memindahkan hak kepemilikan perusahaan kepada pihak ketiga; mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan; melakukan merger, konsolidasi, reorganisasi, akuisisi dan pembubaran Perusahaan; melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal, diluar proyek TCC Batavia; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan baik pokok, bunga dan lain lain jumlah uang yang wajib dibayar; mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas, penundaan kewajiban pembayaran utang ataupun kepailitan; dan mengubah rencana pembangunan/peruntukan proyek.

This facility bears interest rate of 11.50% per annum (floating) and secured with land and building of project, TCC Batavia (Note 7), trade accounts receivable (Note 5) and personal guarantee from Harry Gunawan Ho, the Company's president director and Eddy Hartono, the Company's commissioner and corporate guarantee from PT Kencana Graha Global (a related party - Note 35), and Company shares owned by PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera, the Company's stockholders.

The bank loan obtained by the Company from CIMB Niaga includes some terms which limited the Company's rights to: change its concept of marketing and usage of building which initially for rental to become for sale or vice versa, sell or with other way transfers the right or rent usage of all of part of Company's property except for ordinary course of business, guarantee or pledge in anyway the Company's property to other parties; give loan to or borrow from other parties either additional loan or obtain a new loan from bank or other finance institutions; enters into and signs a new agreement or contract with third parties which potentially could impact its business and activities; give guarantee directly or indirectly to other third parties, except for doing endorsement of trading securities to the extent of payment and collection in the normal business activities; change the Company's management, stockholders including change of PT Kencana Graha Global (KGG) stockholders since the corporate guarantee from KGG for this facility become effective; sell or transfers the right of ownership of the Company to third parties; declare and distribute the Company's stock dividend; merger; consolidation; reorganization; acquisition and liquidation of the Company; make a new investment or make any capital expenditure out of the project of TCC Batavia; pays or repays the loan which currently exist or to exist in the future which will be given by the stockholders includes principal, interest and other charges which should be paid; propose for moratorium; delay in payment of liabilities; delay in obligation or bankruptcy; and changes in planning of project development.

Pada tanggal 22 November 2010, CIMB Niaga telah menyetujui perubahan susunan pengurus Perusahaan dengan syarat perubahan tersebut tidak menimbulkan adanya risiko hukum di kemudian hari. Pada tanggal 5 April 2011 CIMB Niaga telah menyetujui untuk mengesampingkan pembatasan dalam perjanjian kredit, yaitu: memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, termasuk menambah atau membuat utang baru kepada bank atau lembaga keuangan lainnya; mengubah susunan pengurus, susunan pemegang saham, termasuk pemegang saham KGG terhitung sejak setelah jaminan perusahaan dari KGG atas fasilitas kredit ini efektif; mengumumkan atau membagikan dividen saham Perusahaan; melakukan merger, konsolidasi, reorganisasi, dan pembubaran Perusahaan; melakukan investasi baru atau membuat pengeluaran modal, diluar proyek TCC Batavia.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Terhadap Perjanjian Kredit tanggal 15 September 2011, Perusahaan dan CIMB Niaga setuju untuk menjadikan fasilitas kredit yang telah diberikan sebesar Rp 400.000.000.000, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 71 tanggal 10 Maret 2010, untuk dapat digunakan (*sub limit*) secara sementara selama 6 bulan terhadap fasilitas *Letter of Credit* dan atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Unjuk (*Sight L/C* dan atau SKBDN) dan Berjangka (*Usance L/C* dan atau SKBDN) dan atau *Usance Payable at Sight* dan atau Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah tidak melebihi Rp 30.000.000.000 atau ekuivalennya, suku bunga berubah menjadi 11,00% (dapat berubah), pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 13.333.333.333 per bulan selama tiga puluh (30) bulan, serta pencabutan jaminan pribadi dari Harry Gunawan Ho, Direktur Utama Perusahaan dan Eddy Hartono, Komisaris Perusahaan.

On November 22, 2010, CIMB Niaga agreed on the changes in Company's management with conditions that the changes will not have legal impact in the future. On April 5, 2011, CIMB Niaga agreed to waive the covenants in the credit agreement namely; give loan to or borrow from other parties either additional or obtain a new loan from bank or other finance institutions; change in the Company's management, stockholders including change of PT Kencana Graha Global (KGG) stockholders since the corporate guarantee from KGG for this facility become effective; declare and distribute the Company's stock dividend; merger; consolidation; reorganization; acquisition and liquidation of the Company; make a new investment or make any capital expenditure out of the project, TCC Batavia.

Based on the Amendment and Restatement Agreement on Credit Agreement dated September 15, 2011, the Company and CIMB Niaga agreed to amend the credit facilities which had been given amounting to Rp 400,000,000,000 based on the Deed of Loan Agreement No. 71 dated March 10, 2010, to be used (*sub-limit*) temporarily for 6 months with the Sight Letter of Credit facility and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Unjuk (*Sight L/C* and or SKBDN) and *Usance* (*Usance L/C* and or SKBDN) and or *usance payable at sight* and or bank guarantee facility at the amount of not exceeding Rp 30,000,000,000 or the equivalent, the interest rate is change to 11.00% (subject to change), repayment of loan principal amounting to Rp 13,333,333,333 per month for thirty (30) months, and revocation of personal guarantee from Harry Gunawan Ho, the Company's President Director and Eddy Hartono, the Company's Commissioner.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 22 November 2012, Perusahaan dan CIMB Niaga melakukan "Perjanjian dan Kuasa Pemblokiran dan Pendebetan Dana Pada Rekening" yang menyatakan setuju dan sepakat untuk pembentukan *escrow account* atas nama Perusahaan. Pembentukan ini sehubungan dengan kepastian kelancaran pembayaran kembali utang Perusahaan dari CIMB Niaga. Perjanjian ini menyatakan penempatan *escrow account* sebagai instrumen pengganti yang akan berakhir apabila atas jaminan tanah telah diterbitkan Sertifikat Hak Tanggungan yang terdiri dari Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 561, 553, 554, 555, 394, 314, dan 395 yang terletak di Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Saldo *escrow account* tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 140.563.909.841 dan dibukukan sebagai bagian dari kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 14).

Panin

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 48 tanggal 27 September 2012, PT Sentra Graha Kencana, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi untuk fasilitas kredit jangka panjang dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 105.000.000.000 dengan jangka waktu sepuluh (10) tahun termasuk grace period lima (5) tahun sejak tanggal pengikatan dan untuk fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal pengikatan.

Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga per tahun 10,5% (mengambang) dan dijamin dengan penambahan dana *Top Up Cash Deficiency*, *Cost Overrun* dan *Subordinasi* dari Perusahaan.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke persediaan real estat adalah sebesar Rp 18.350.634.021 dan Rp 17.664.694.262 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 7) dan ke aset tetap - aset dalam pembangunan sebesar Rp 436.567.873 dan Rp 1.268.961.018 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 12) dan ke properti investasi-aset dalam pembangunan sebesar Rp 1.024.389.507 pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 13).

Based on the Credit Agreement dated November 22, 2012, the Company and CIMB Niaga entered an "Agreement to Debit Funds and Block Account" which provides for the set-up of an *escrow account*. The set-up of this account is in relation with the assurance of loan repayment pursuant to the loan from CIMB Niaga. This agreement stated that this *escrow account* is a warranty instrument which will be terminated as the Certificate of Landright has been issued which comprising of Certificates (HGB) No. 561, 553, 554, 555, 394, 314, and 395, respectively, which are located in Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. The *escrow account* balance as of December 31, 2012 amounted to Rp 140,563,909,841 which is presented as part of restricted cash and cash equivalents (Note 14).

Panin

Based on the Deed of Credit Agreement No. 48 dated September 27, 2012, PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary, obtained a credit facility from Panin with a maximum facility of Rp 120.000.000.000, consisting of long-term credit facility with a principal amount not exceeding Rp 105,000,000,000 with term of ten (10) years including a grace period of five (5) years from the date of contract and an overdraft loan facility of not exceeding Rp 15,000,000,000 with a term of one (1) year from the date of the agreement.

The facilities bear interest at 10.5% per annum (floating) and secured with additional funds *Top Up Cash Deficiency*, *Cost Overrun* and the subordination of the Company.

Borrowing costs which were capitalized to real estate inventories amounted to Rp 18,350,634,021 and Rp 17,664,694,262 in 2012 and 2011, respectively, (Note 7) and to property and equipment - construction in progress amounted to Rp 436,567,873 and Rp 1,268,961,018 in 2012 and 2011, respectively, (Note 12) and to investment property-construction in progress amounted to Rp 1,024,389,507 in 2012.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

16. Utang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Graha Tunasmekar	64.241.715.123	128.101.385.735
Pihak ketiga		
PT Nusa Raya Cipta	15.384.765.159	-
PT Trimatra Tatagraha	14.225.088.710	-
PT Surya Marga Luhur	9.917.797.967	-
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	6.686.557.171	3.045.368.779
PT Sinar Arta Mulia	5.937.147.614	-
PT Visi Lokamas	3.892.230.000	-
PT Saptakencana Kharisma	3.821.597.525	-
PT Mitsubishi Jaya Elevator	3.561.100.000	15.867.376.965
PT Citatah Tbk	2.370.974.698	-
PT Matrisktama Andalan Mitra	2.179.200.000	-
PT Data Script	1.703.054.604	-
PT Maribaya Electrindo	1.527.839.723	-
PT Lion Metal	1.298.634.300	-
PT Wangijaya Gondola	1.047.599.040	-
PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills	-	2.994.268.324
PT Pionirbeton Industri	-	1.679.090.490
PT Tasan Megah Pratama	-	1.373.802.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	10.911.517.987	1.170.098.811
Jumlah - pihak ketiga	84.465.104.498	26.130.005.369
Jumlah	148.706.819.621	154.231.391.104

Jumlah utang usaha berdasarkan umur dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Sampai dengan 1 bulan	84.410.725.475	26.130.005.369
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan	64.296.094.146	128.101.385.735
Jumlah	148.706.819.621	154.231.391.104

Semua utang usaha adalah lancar.

16. Trade Accounts Payable

This account consists of:

	2012	2011
Related party (Note 35)		
PT Graha Tunasmekar		
Third parties		
PT Nusa Raya Cipta		
PT Trimatra Tatagraha		
PT Surya Marga Luhur		
PT Pembangunan Perumahan (Persero)		
PT Sinar Arta Mulia		
PT Visi Lokamas		
PT Saptakencana Kharisma		
PT Mitsubishi Jaya Elevator		
PT Citatah Tbk		
PT Matrisktama Andalan Mitra		
PT Data Script		
PT Maribaya Electrindo		
PT Lion Metal		
PT Wangijaya Gondola		
PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills		
PT Pionirbeton Industri		
PT Tasan Megah Pratama		
Others (each below Rp 1 billion)		
Total - third parties		
Total		

The aging of trade accounts payable based on invoice date are as follows:

	2012	2011
Up to 1 month		
> 1 month - 3 months		
> 3 months - 6 months		
> 6 months		
Total		

All trade accounts payable are current.

17. Utang Pajak

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	7.915.075.234	4.427.048.656	Article 4 (2)
Pasal 21	538.862.047	126.212.545	Article 21
Pasal 23	38.164.686	242.267.586	Article 23
Pasal 29	1.657.963.165	854.645.527	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>7.742.644.795</u>	<u>347.237.005</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u><u>17.892.709.927</u></u>	<u><u>5.997.411.319</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

18. Beban Akruai

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Bunga	3.863.172.874	2.027.543.057	Interest
Provisi	2.241.247.498	1.388.208.333	Provision
Profesional	2.298.528.878	131.624.490	Professional fee
Lain-lain	<u>1.294.711.482</u>	<u>2.702.002.247</u>	Others
Jumlah	<u><u>9.697.660.732</u></u>	<u><u>6.249.378.127</u></u>	Total

Lain-lain meliputi biaya operasional yang masih harus dibayar.

Others include accrued operating expenses.

19. Uang Muka Pelanggan

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Uang muka - pihak ketiga			Advances - Third parties
Penjualan	15.403.362.850	11.627.651.470	Sales
Titipan pelanggan	<u>597.837.528</u>	<u>300.000.000</u>	Customer deposits
Jumlah	<u><u>16.001.200.378</u></u>	<u><u>11.927.651.470</u></u>	Total

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

These represent advances received from sale of office units which have not yet meet the criteria for revenue recognition.

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Customer deposits represent cash received from potential buyers which can be cancelled anytime.

20. Pendapatan Diterima Dimuka

20. Unearned Income

	2012	2011	
Pendapatan diterima di muka			Unearned income
Penjualan unit perkantoran	22.793.894.958	137.301.009.283	Sale of office units
Sewa	20.888.771.591	10.096.173.014	Rental
Jumlah	<u>43.682.666.549</u>	<u>147.397.182.297</u>	Total

Pendapatan diterima dimuka atas penjualan unit perkantoran merupakan selisih lebih antara uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian, sedangkan pendapatan diterima dimuka atas sewa merupakan pembayaran yang telah diterima atas penyewaan unit apartemen yang belum diakui sebagai pendapatan.

Unearned income from sale of office units represents the difference between cash received and the sales revenue recognized based on percentage of completion, whereas unearned income from rental represents rental payments received from tenants which have not been earned yet.

21. Utang Pembelian Kendaraan

21. Liabilities for Purchases of Vehicles

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembelian kendaraan senilai Rp 363.850.000 dari PT BCA Finance dengan jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan suku bunga per tahun sebesar 10,06%. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 12).

In 2010, the Company obtained credit facility for purchases of vehicles amounting to Rp 363,850,000 from PT BCA Finance, with a term of 36 months and bears interest at 10.06% per annum. This facility is secured with the related vehicles (Note 12).

Pembayaran sewa minimum masa datang dalam perjanjian utang pembelian kendaraan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments in the future based on the liabilities for purchases of vehicles agreement as of December 31, 2012 and December 31, 2011, are as follows:

	2012	2011	
2012	-	111.871.752	2012
2013	76.292.764	76.292.762	2013
Jumlah	76.292.764	188.164.514	Total
Bunga	(2.933.461)	(15.793.915)	Interest
Bersih	<u>73.359.303</u>	<u>172.370.599</u>	Net

22. Utang Lain-lain

	2012
Pihak berelasi (Catatan 35)	
PT Prima Permata Sejahtera	1.770.009.798
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.601.437.437
PT Pluit Propertindo	87.704.142
PT Griya Emas Sejati	-
Jumlah	<u>3.459.151.377</u>
Pihak ketiga	
Tjen Hian Tjin	9.427.500.000
Uang jaminan	1.910.241.750
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	1.045.447.475
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	<u>3.272.971.933</u>
Jumlah	<u>15.656.161.158</u>
Jumlah	<u>19.115.312.535</u>

Utang kepada Tjen Hian Tjin merupakan utang PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC), entitas anak, kepada pemegang saham nonpengendali.

Uang jaminan merupakan uang yang diterima PNC, entitas anak, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen.

Lainnya merupakan titipan pelanggan yang diterima PNC, yang akan dikembalikan kepada pelanggan.

23. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

22. Other Payables

	2011
Related parties (Note 35)	
PT Prima Permata Sejahtera	1.770.009.798
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.601.437.437
PT Pluit Propertindo	-
PT Griya Emas Sejati	<u>3.207.292.792</u>
Total	<u>6.578.740.027</u>
Third parties	
Tjen Hian Tjin	9.427.500.000
Security deposits	1.338.188.169
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	1.045.447.475
Others (each below Rp 500,000,000)	<u>4.730.546.736</u>
Total	<u>16.541.682.380</u>
Total	<u>23.120.422.407</u>

Payable to Tjen Hian Tjin represents payable of PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC), a subsidiary, to non-controlling stockholder.

Security deposits represents cash received by PNC, a subsidiary, in relation to rental of apartment units.

Others represent deposits received by PNC which will be returned to the customers.

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	510.481.936.763	510.481.936.763	496.319.472.902	496.319.472.902	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	54.967.748.745	54.967.748.745	39.991.537.133	39.991.537.133	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	116.357.783.496	116.357.783.496	107.506.540.823	107.506.540.823	Other accounts receivable
Aset lain-lain - Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	165.862.590.320	165.862.590.320	15.533.453.247	15.533.453.247	Other assets- restricted cash and cash equivalents
Jumlah Aset Keuangan	847.670.059.324	847.670.059.324	659.351.004.105	659.351.004.105	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	167.088.004.010	167.088.004.010	169.899.085.661	169.899.085.661	Bank loans
Utang usaha	148.706.819.621	148.706.819.621	154.231.391.104	154.231.391.104	Trade accounts payable
Beban akrual	9.697.660.732	9.697.660.732	6.249.378.127	6.249.378.127	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan	73.359.303	73.359.303	172.370.599	172.370.599	Liabilities for purchases of vehicles
Utang lain-lain	19.115.312.535	19.115.312.535	23.120.422.407	23.120.422.407	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	344.681.156.201	344.681.156.201	353.672.647.898	353.672.647.898	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instruments:

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, utang usaha, beban akrual dan utang lain-lain jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash and cash equivalents, trade accounts payable, accrued expenses, and other payables - short term, approximate the estimated fair values as of December 31, 2012 and 2011 due to the short term nature of transactions.

Nilai wajar utang pembelian kendaraan dan utang bank ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Nilai wajar utang pembelian kendaraan dan utang bank telah mendekati nilai tercatatnya karena utang pembelian kendaraan dan utang bank tersebut diterima pada suku bunga pasar.

The fair value of liabilities for purchases of vehicles and bank loans are determined by discounting cash flows using applicable rates from observable rates from observable current market transactions for instruments with similar term, credit risk and remaining maturities. The fair value of liabilities for purchases of vehicles and bank loans approximate its carrying value since the contractual interest rates are already at market.

24. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ <i>Stockholders</i>	31 Desember 2012 dan 2011/ <i>December 31, 2012 and 2011</i>		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Modal Disetor/ <i>Total Paid Up Capital</i>
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank Masyarakat Umum/ <i>Public</i>	452.000.000	5,79	45.200.000.000
(masing-masing dibawah 5%/each below 5%)	1.148.000.000	14,72	114.800.000.000
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000

Ikhtisar perubahan modal saham Perusahaan selama periode 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ <i>Total Number of Shares</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid Up Capital</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011/ <i>As of January 1, 2011</i>	9.000.000	9.000.000.000
Dampak perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham/ <i>Effect of change in par value of shares from Rp 1.000.000 per share to Rp 100 per share</i>	81.000.000	-
Penambahan modal disetor dari pemegang saham/ <i>Paid up capital from stockholders</i>	6.110.760.000	611.076.000.000
Penambahan modal saham dari penawaran umum perdana/ <i>Paid up capital from initial public offering</i>	1.600.000.000	160.000.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>As of December 31, 2012 and 2011</i>	7.800.760.000	780.076.000.000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 15 Agustus 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Keputusan Rapat No. 39 tanggal 16 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar S.H., MBA pengganti Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan,

24. Capital Stock

As of December 31, 2012 and 2011 the composition of the Company's stockholders, are as follows:

Pemegang Saham/ <i>Stockholders</i>	31 Desember 2012 dan 2011/ <i>December 31, 2012 and 2011</i>		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Modal Disetor/ <i>Total Paid Up Capital</i>
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400
Dana Pensiun Karyawan Panin Bank Masyarakat Umum/ <i>Public</i>	452.000.000	5,79	45.200.000.000
(masing-masing dibawah 5%/each below 5%)	1.148.000.000	14,72	114.800.000.000
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000

The changes in capital stock of the Company from January 1, 2011 up to December 31, 2012 are as follows:

	Jumlah Saham/ <i>Total Number of Shares</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid Up Capital</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011/ <i>As of January 1, 2011</i>	9.000.000	9.000.000.000
Dampak perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham/ <i>Effect of change in par value of shares from Rp 1.000.000 per share to Rp 100 per share</i>	81.000.000	-
Penambahan modal disetor dari pemegang saham/ <i>Paid up capital from stockholders</i>	6.110.760.000	611.076.000.000
Penambahan modal saham dari penawaran umum perdana/ <i>Paid up capital from initial public offering</i>	1.600.000.000	160.000.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>As of December 31, 2012 and 2011</i>	7.800.760.000	780.076.000.000

Based on Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on August 15, 2011, as documented in Deed No. 39 dated August 16, 2011, of Ardi Kristiar, S.H., MBA whom represents Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders approve to:

- Change the goals and objectives and business activities at the Company.

- b. Rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 3.338.502.462 saham atau 35% dari modal ditempatkan dan disetor setelah pelaksanaan penawaran umum perdana saham.
- c. Perubahan status Perusahaan yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan melakukan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, baik saham yang baru yang akan dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana maupun saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham lama Perusahaan.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Agustus 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 28 Juli 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 85 tanggal 29 Juli 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan.
- b. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.600.000.000.000 menjadi Rp 2.300.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 430.000.000.000 menjadi Rp 620.076.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 190.076.000.000, disetor tunai oleh PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 137.765.777.600 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 52.310.222.400.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-39433.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Agustus 2011.

- b. The Company's plans to conduct an Initial Public Offering of Company's shares at maximum of 3,338,502,462 shares or 35% of the issued and paid up capital after initial public offering.

- c. Change the status of the Company from a private company to a public company and list all of the Company's shares at the Indonesia Stock Exchange, both new shares to be issued within the framework of an Initial Public Offering and the shares which were already issued and held by the Company's stockholders.

This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-42244.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 19, 2011.

Based on Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on July 28, 2011, as documented in Deed No. 85 dated July 29, 2011, of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed:

- a. Change the goals and objectives and business activities of the Company.
- b. Increase the Company's capital stock from Rp 1,600,000,000,000 to Rp 2,300,000,000,000 and increase the issued and paid up capital from Rp 430,000,000,000 to Rp 620,076,000,000. The increase in issued and paid up capital amounting to Rp 190,076,000,000, was paid by PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 137,765,777,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 52,310,222,400.

This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-39433.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 4, 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 27 April 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 40 tanggal 27 April 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 425.000.000.000 menjadi Rp 430.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 5.000.000.000, disetor tunai oleh PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 3.500.000.000 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 1.500.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2011, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 28 Maret 2011, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan modal dasar dari Rp 25.000.000.000 menjadi Rp 1.600.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 9.000.000.000 menjadi Rp 425.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, yaitu sebesar Rp 416.000.000.000, dilakukan melalui setoran tunai oleh PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 251.825.000.000 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 86.175.000.000 dan reklasifikasi uang muka setoran modal dari PT Prima Permata Sejahtera sebesar Rp 40.950.000.000 dan PT Kencana Graha Nusamandiri sebesar Rp 37.050.000.000.
- b. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-15943.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 Maret 2011.

Based on Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on April 27, 2011, as documented in Deed No. 40 dated April 27, 2011, of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the issued and paid up capital from Rp 425,000,000,000 to Rp 430,000,000,000. The total increase in issued and paid up capital of Rp 5,000,000,000 was paid by PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 3,500,000,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 1,500,000,000.

Based on Minutes of Meeting of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company on March 25, 2011, as documented in Deed No. 69 dated March 28, 2011, of Yulia, S.H., public notary in Jakarta, the Company's stockholders approve to:

- a. Increase the Company's capital stock from Rp 25,000,000,000 to Rp 1,600,000,000,000 and increase the issued and paid up capital from Rp 9,000,000,000 to Rp 425,000,000,000. The increase in issued and paid up capital amounting to Rp 416,000,000,000, was paid by PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 251,825,000,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 86,175,000,000 and reclassification of deposits for future stock subscription from PT Prima Permata Sejahtera amounting to Rp 40,950,000,000 and PT Kencana Graha Nusamandiri amounting to Rp 37,050,000,000.
- b. The change in nominal value of shares from Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share.

This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-15943.AH.01.02.Tahun 2011 dated March 29, 2011.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Jumlah utang	167.161.363.313	170.071.456.260	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(510.481.936.763)</u>	<u>(496.319.472.902)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(343.320.573.450)	(326.248.016.642)	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1.618.363.887.900</u>	<u>1.189.855.710.685</u>	Equity attributable to owners of parent company
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>(21,21%)</u>	<u>(27,42%)</u>	Net debt to equity ratio

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

25. Uang Muka Setoran Modal

Pada tahun 2011, seluruh uang muka setoran modal dari PT Prima Permata Sejahtera dan PT Kencana Graha Nusamandiri sejumlah total Rp. 78,000,000,000 telah dikonversi menjadi modal saham.

25. Deposits for Future Stock Subscription

In 2011, all of the deposits for future stock subscription from PT Prima Permata Sejahtera and PT Kencana Graha Nusamandiri totaling to 78,000,000,000 had been converted into capital stock.

26. Tambahan Modal Disetor dan Cadangan Umum

Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor dari penerbitan saham/
Additional paid-in capital from issuance of shares of stock
 Biaya emisi efek/*Stock issuance cost*

Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2012, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 13 Juni 2012, dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 5.000.000.000.

Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada jangka waktu yang ditentukan untuk memenuhi liabilitas tersebut.

27. Kepentingan Nonpengendali

Merupakan aset bersih milik kepentingan nonpengendali pada entitas anak berdasarkan persentase modal disetor, dengan rincian sebagai berikut:

26. Additional Paid in Capital and General Reserve

Additional Paid in Capital

The details of additional paid in capital as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	240.000.000.000
	<u>(17.557.256.217)</u>
	<u>222.442.743.783</u>

General Reserve

Based on the Annual General Shareholder Meeting held on June 13, 2012, as stated in Deed No. 29 dated June 13, 2012 of Yulia S.H., notary in Jakarta, the shareholders have approved the appropriation for general reserve amounting to Rp. 5.000.000.000.

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires Companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

27. Non-Controlling Interest

These represent the share of non-controlling interest in the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Nilai penyertaan awal tahun/ <i>Beginning balance</i>	Perubahan selama tahun 2012/ <i>Movement during year 2012</i>		Nilai penyertaan akhir tahun/ <i>Ending balance</i>
			Nilai penyertaan/ <i>Interest</i>	Bagian laba (rugi) bersih/ <i>Share in comprehensive income (loss) of subsidiaries</i>	
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	45,00%	3.005.701.995	-	6.410.411.671	9.416.113.666
PT Sentra Graha Kencana	29,25%	23.230.698.705	-	(603.663.112)	22.627.035.593
Jumlah		<u>26.236.400.700</u>	<u>-</u>	<u>5.806.748.559</u>	<u>32.043.149.259</u>

	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Nilai penyertaan awal tahun/ <i>Beginning balance</i>	Perubahan selama tahun 2011/ <i>Movement during year 2011</i>		Nilai penyertaan akhir tahun/ <i>Ending balance</i>
			Nilai penyertaan/ <i>Interest</i>	Bagian laba (rugi) bersih/ <i>Shares in comprehensive income(loss) of subsidiaries</i>	
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	45,00%	-	312.669.000	2.693.032.995	3.005.701.995
PT Sentra Graha Kencana	29,25%	-	23.399.870.130	(169.171.425)	23.230.698.705
Jumlah		-	23.712.539.130	2.523.861.570	26.236.400.700

28. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2012	2011
a. Berdasarkan jenis usaha		
Unit perkantoran	642.936.219.019	225.179.227.182
Unit apartemen	58.773.673.204	23.200.097.486
Sewa	12.143.668.520	9.710.842.663
Jumlah	713.853.560.743	258.090.167.331
b. Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak berelasi (Catatan 35)	53.995.596.189	15.091.743.150
Pihak ketiga	659.857.964.554	242.998.424.181
Jumlah	713.853.560.743	258.090.167.331
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	680.313.109.009	231.583.801.523
Dolar Amerika Serikat	33.540.451.734	26.506.365.808
Jumlah	713.853.560.743	258.090.167.331

Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 7,56% dan 5,85% dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 35).

Pada tahun 2012, jumlah penjualan dari PT Sierad Industries adalah sebesar Rp 108.561.132.664, yang merupakan lebih dari 10% jumlah penjualan. Pada tahun 2011, tidak terdapat penjualan ke pelanggan perorangan yang melebihi 10% dari total penjualan.

28. Revenues

The details of Group's revenues based on major product are as follows:

a. Based on type of business
Office units
Apartment units
Rental
Total
b. Based on sources of revenues
Related parties (Note 35)
Third parties
Total
c. Based on currency
Rupiah
U.S. Dollar
Total

Revenues derived from related parties represent 7.56% in 2012 and 5.85% in 2011 of total revenues (Note 35).

In 2012, total sales revenue from PT Sierad Industries amounting to Rp 108,561,132,664, represents more than 10% of the total sales revenue. In 2011, there were no sales to individual customers exceeding 10% of the total sales revenue.

29. Beban Pokok Penjualan

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 7):	
Unit perkantoran	289.952.480.440
Unit apartemen	<u>44.136.718.731</u>
Jumlah	<u><u>334.089.199.171</u></u>

Pada tahun 2012, tidak ada pembelian atau pembayaran ke pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan usaha. Pada tahun 2011, total pembelian atau pembayaran yang melebihi 10% dari pendapatan usaha adalah kepada PT Jakarta Cakratunggal Steel Mills sebesar Rp 34.361.305.777.

29. Cost of Sales

The details of cost of sales based on major products are as follows:

	<u>2011</u>
Cost of sales (Note 7):	
Office units	107.154.379.590
Apartment units	<u>17.799.739.302</u>
Total	<u><u>124.954.118.892</u></u>

In 2012, there were no purchases or payment to certain party exceeding 10% of total revenues. In 2011, total purchases or payment to PT Jakarta Cakratunggal Mills amounting to Rp 34,361,305,777 represents more than 10% of total sales revenues.

30. Beban Usaha

	<u>2012</u>
Penjualan	
Iklan dan promosi	27.578.597.899
Komisi	6.280.409.680
Gaji dan kesejahteraan karyawan	308.841.619
Komunikasi	220.608.600
Sewa	6.348.992
Jamuan dan representasi	4.136.218
Penyusutan (Catatan 12)	4.602.297
Lain-lain	<u>768.915.695</u>
Jumlah	<u><u>35.172.461.000</u></u>

30. Operating Expenses

	<u>2011</u>
Selling	
Advertising and promotion	6.140.100.655
Commissions	3.428.817.983
Salaries and employee benefits	318.325.339
Communication	285.678.137
Rental	243.154.458
Entertainment and representation	6.874.250
Depreciation (Note 12)	3.788.748
Others	<u>59.139.440</u>
Total	<u><u>10.485.879.010</u></u>

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	2012	2011	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	30.499.607.112	12.509.277.118	Salaries and employee benefits
Jamuan dan representasi	17.453.198.188	2.452.971.410	Entertainment and representation
Jasa profesional (Catatan 35)	6.802.103.214	3.511.110.946	Professional fees (Note 35)
Beban kantor	2.195.884.174	1.646.547.557	Office expense
Perbaikan dan pemeliharaan	1.555.310.330	1.662.850.714	Repairs and maintenance
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 32)	1.045.530.706	732.122.287	Post-employment benefits (Note 32)
Pajak dan perijinan	951.987.628	523.212.896	Taxes and license
Sewa dan jasa layanan (Catatan 35)	663.388.000	514.147.682	Rental and service charge (Note 35)
Penyusutan (Catatan 12)	362.150.760	390.415.331	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	1.088.017.083	980.614.663	Others
Jumlah	<u>62.617.177.195</u>	<u>24.923.270.604</u>	Total
Jumlah	<u>97.789.638.195</u>	<u>35.409.149.614</u>	Total

31. Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih

31. Other Income (Expenses) – Net

	2012	2011	
Pendapatan bunga atas:			Interest income:
Jasa giro dan deposito berjangka	29.300.235.506	2.839.217.621	Current accounts and time deposits
Piutang lain-lain (Catatan 6 dan 35)	10.551.743.646	5.096.455.262	Other account receivables (Notes 6 and 35)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing-bersih	(860.041.338)	771.797.409	Gain (loss) on foreign exchange-net
Lain-lain	653.971.689	(2.142.001.277)	Others
Jumlah	<u>39.645.909.503</u>	<u>6.565.469.015</u>	Total

32. Imbalan Pasca - Kerja

32. Post - Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The amount of post employment benefits is determined based on the Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan kerja jangka panjang Grup dilakukan oleh Prima Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 21 Februari 2012.

The latest Group's actuarial valuation report, dated February 21, 2012, on the long-term employment benefits liability was from Prima Aktuaria, an independent actuary.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 32 pada tahun 2012 dan 47 pada tahun 2011.

The number of eligible employees of the Group is 32 in 2012 and 47 in 2011.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai	2.639.190.098	1.770.963.212	669.401.214	-	-	Present value of unfunded employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(450.634.910)	(338.276.730)	(115.817.315)	-	-	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>2.188.555.188</u>	<u>1.432.686.482</u>	<u>553.583.899</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term employee benefits liability

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja jangka panjang:

Long-term employee benefits expense consists of the following:

	2012	2011	
Beban jasa kini	886.637.406	648.223.347	Current service costs
Beban bunga	114.030.999	78.298.176	Interest costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	<u>44.862.301</u>	<u>5.600.764</u>	Amortization of actuarial loss
Bersih	<u>1.045.530.706</u>	<u>732.122.287</u>	Net

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	1.432.686.482	553.583.899	Beginning balance
Saldo awal anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2011 (Catatan 1.c)	-	146.980.296	Beginning balance of acquired subsidiaries in 2011 (Note 1.c)
Beban tahun berjalan	1.045.530.706	732.122.287	Expense during the year
Pembayaran manfaat pesangon	<u>(289.662.000)</u>	<u>-</u>	Payment
Saldo akhir	<u>2.188.555.188</u>	<u>1.432.686.482</u>	Ending balance

Beban imbalan kerja jangka panjang bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 30) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is included as a part of "Operating expenses" (Note 30) in the consolidated statements of comprehensive income.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6,095% per tahun/Year	6,910% per tahun/Year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/Year	10% per tahun/Year	Salary increment rate
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai usia 40 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 5% on age 40 decreasing linearly 0% on age 55	5% sampai usia 40 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 5% on age 40 decreasing linearly 0% on age 55	Resignation rate
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate

33. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	2012	2011	
Pajak kini - tidak final	3.940.450.911	2.136.613.816	Current - non-final tax
Pajak kini - final	36.033.518.412	12.827.437.770	Current - final tax
Jumlah	<u>39.973.969.323</u>	<u>14.964.051.586</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	474.288.895.097	222.687.057.514	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	32.000.000.000	11.670.000.000	Dividend income from associated company
Laba entitas anak sebelum pajak	(16.000.260.952)	(6.946.979.475)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	490.288.634.145	227.410.078.039	Income before tax of the Parent Company
Penyesuaian atas pendapatan dan beban yang pajaknya bersifat final:			Adjustment to revenues and expenses subjected to final tax:
Pendapatan usaha	(642.936.219.019)	(225.179.227.182)	Sales revenue
Beban pokok penjualan	289.952.480.440	107.154.379.590	Cost of sales
Beban usaha	86.222.405.667	26.841.750.125	Operating expenses
Pendapatan bunga	(27.316.742.339)	(2.361.229.048)	Interest expense
Lain-lain	(27.780.493.031)	(6.924.606.588)	Others
Jumlah	<u>(321.858.568.282)</u>	<u>(100.468.933.103)</u>	Total

Perbedaan tetap - Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi

(152.668.262.217)	(118.394.689.674)
-------------------	-------------------

Laba kena pajak

<u>15.761.803.646</u>	<u>8.546.455.262</u>
-----------------------	----------------------

33. Income Tax

a. Tax expense of the Group consists of the following:

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Dividend income from associated company
Income before tax of the subsidiaries
Income before tax of the Parent Company
Adjustment to revenues and expenses subjected to final tax:
Sales revenue
Cost of sales
Operating expenses
Interest expense
Others
Total
Permanent difference - Share in net income of the associated companies
Taxable income

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Calculation of current tax expense and payable (over payment) follows:

	2012	2011	
Pajak penghasilan final			Income tax - final
5% x Rp 642.936.219.019 pada 2012	32.146.810.951	-	5% x Rp 642,936,219,019 in 2012
5% x Rp 225.174.681.727 pada 2011	-	11.258.734.086	5% x Rp 225,174,681,727 in 2011
10% x Rp 4.545.455 pada 2011	-	454.546	10% x Rp 4,545,455 in 2011
Pajak penghasilan tidak final			Income tax - non final
Perusahaan			The Company
25% x Rp 15.761.803.646 pada 2012	3.940.450.911	-	25% x Rp 15,761,803,646 in 2012
25% x Rp 8.546.455.262 pada 2011	-	2.136.613.816	25% x Rp 8,546,455,262 in 2011
Jumlah	36.087.261.862	13.395.802.448	Total
Entitas-entitas anak	3.886.707.461	1.568.249.138	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	39.973.969.323	14.964.051.586	Total current tax
Saldo awal pajak dibayar dimuka	2.806.680.746	622.799.686	Beginning balance of prepaid taxes
Pajak yang dibayar pada tahun berjalan			Prepaid tax during the year
Perusahaan			The Company
Final - Pasal 4 ayat 2	25.487.430.175	11.888.570.145	Final - Article 4 (2)
Tidak final - Pasal 23	2.282.487.747	1.281.968.289	Non final - Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Final - Pasal 4 ayat 2	5.288.521.285	2.113.103.083	Non final - Article 23
Jumlah	33.058.439.206	15.283.641.517	Total
Pajak dibayar dimuka (Utang pajak)	(4.108.849.371)	942.389.617	Prepaid taxes (Tax payable)
Terdiri dari:			Consist of:
Perusahaan			The Company
Final (Catatan 8)	1.070.684.992	2.806.680.746	Final (Note 8)
Final (Catatan 17)	(4.923.385.022)	(1.554.499.547)	Final (Note 17)
Tidak final (Catatan 17)	(1.657.963.165)	(854.645.527)	Non-final (Note 17)
Entitas anak			Subsidiaries
Final (Catatan 8)	1.477.649.278	1.038.223.107	Final (Note 8)
Final (Catatan 17)	(75.835.455)	(493.369.162)	Final (Note 17)
Jumlah	(4.108.849.371)	942.389.617	Total

Laba kena pajak dan beban pajak kini Perusahaan tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax expense in 2011 are in accordance the Corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas pajak tangguhan karena tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak.

c. Deferred Tax

The Group has no deferred tax assets and liabilities because there is no difference between the carrying value of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax base.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	474.288.895.097	222.687.057.514	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	32.000.000.000	11.670.000.000	Dividend income from associated company
Laba entitas anak sebelum pajak	(16.000.260.952)	(6.946.979.475)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	490.288.634.145	227.410.078.039	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk pendapatan dan beban yang bersifat final	(321.858.568.282)	(100.468.933.103)	Adjustment for revenues and expenses - final
Laba sebelum pajak tidak final	168.430.065.863	126.941.144.936	Income before tax - non final
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	42.107.516.465	31.735.286.234	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap - Ekuitas pada laba bersih Entitas asosiasi	(38.167.065.554)	(29.598.672.418)	Permanent difference - Share in net income of the associated companies
Beban pajak Perusahaan - Tidak Final	3.940.450.911	2.136.613.816	Tax expense of the Company - Non Final
Beban pajak Perusahaan - Final	32.146.810.951	11.259.188.632	Tax expense of the Company - Final
Beban pajak Entitas anak	3.886.707.461	1.568.249.138	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah beban pajak	39.973.969.323	14.964.051.586	Total tax expense

34. Laba Per Saham Dasar

34. Basic Earnings Per Share

Laba Bersih

Net Income

	2012	2011	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	428.508.177.215	205.199.144.358	Net income attributable to owners of the parent company

Jumlah Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	7.800.760.000	4.195.176.219	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba Per Saham Dasar	54,93	48,91	Basic Earnings Per Share

35. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Pihak Berelasi/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi / Transaction</u>
PT Kencana Graha Nusamandiri	Pemegang saham/ <i>Stockholder</i>	Modal saham / <i>Capital Stock</i>
PT Prima Permata Sejahtera	Pemegang saham/ <i>Stockholder</i>	Modal saham / <i>Capital Stock</i>
PT Karya Bintang Persada	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Brilliant Mulia Abadi	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Prima Emerald Gemilang	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Brilliant Sakti Persada	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Langgeng Gemilang Sejahtera	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Graha Tunasmekar	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Griya Emas Sejati	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Kencana Graha Global	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Kencana Graha Mandiri	Di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan / <i>Under common control with the Company</i>	
PT Arah Sejahtera Abadi	Entitas asosiasi / <i>Associated Entity</i>	
PT Pluit Propertindo	Entitas asosiasi / <i>Associated Entity</i>	
PT Manggala Gelora Perkasa	Entitas asosiasi / <i>Associated Entity</i>	
PT Brilliant Sakti Persada	Entitas asosiasi / <i>Associated Entity</i>	
PT Citra Gemilang Nusantara	Entitas asosiasi / <i>Associated Entity</i>	

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

Ikhtisar transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The transactions with related parties as of December 31, 2012 and 2011 are as follow:

a. Akun-akun berikut merupakan transaksi dengan pihak berelasi:

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets or Liabilities		
	2012	2011	2012 %	2011 %	
Aset					As sets
Piutang Usaha (Catatan 5)					Trade accounts receivable(Note 5)
PT Karya Bintang Persada	-	8.412.018.452	-	0,48	PT Karya Bintang Persada
PT Brilliant Mulia Abadi	-	8.412.018.452	-	0,48	PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang	-	8.412.018.452	-	0,48	PT Prima Emerald Gemilang
Jumlah	-	25.236.055.356	-	1,44	Total
Piutang Lain-lain (Catatan 6)					Other accounts receivable (Note 6)
PT Pluit Propertindo	112.350.969.071	103.381.986.973	5,41	5,95	PT Pluit Propertindo
PT Brilliant Sakti Persada	-	153.569.194	-	0,01	PT Brilliant Sakti Persada
Jumlah	112.350.969.071	103.535.556.167	5,41	5,96	Total
Aset lain-lain					Other assets
PT Pluit Propertindo	132.000.000	-	0,00	-	PT Pluit Propertindo

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas/ Percentage to Total Assets or Liabilities		
	2012	2011	2012	2011	
			%	%	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha (Catatan 16)					Trade account payable (Note 16)
PT Graha Tunasmekar	64.241.715.123	128.101.385.735	15,14	24,61	PT Graha Tunasmekar
Beban akrual					Accrued expenses
PT Arah Sejahtera Abadi	95.973.878	43.624.490	0,02	0,01	PT Arah Sejahtera Abadi
Utang lain-lain (Catatan 22)					Other accounts payable (Note 22)
PT Prima Permata Sejahtera	1.770.009.798	1.770.009.798	0,42	0,34	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.601.437.437	1.601.437.437	0,38	0,31	PT Kencana Graha Nusamandiri
PT Pluit Propertindo	87.704.142	-	0,02	-	PT Pluit Propertindo
PT Griya Emas Sejati	-	3.207.292.792	-	0,62	PT Griya Emas Sejati
Jumlah	3.459.151.377	6.578.740.027	0,82	1,27	Total

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban Percentage to Total Respective Income or Expenses		
	2012	2011	2012	2011	
			%	%	
Pendapatan Usaha (Catatan 28)					Revenues (Note 28)
PT Karya Bintang Persada	17.998.532.063	5.030.581.050	2,52	1,95	PT Karya Bintang Persada
PT Brilliant Mulia Abadi	17.998.532.063	5.030.581.050	2,52	1,95	PT Brilliant Mulia Abadi
PT Prima Emerald Gemilang	17.998.532.063	5.030.581.050	2,52	1,95	PT Prima Emerald Gemilang
Jumlah	53.995.596.189	15.091.743.150	7,56	5,85	Total
Pendapatan dividen					Dividend Income
PT Citra Gemilang Nusantara	4.600.000.000	3.450.000.000	3,01	2,91	PT Citra Gemilang Nusantara
PT Manggala Gelora Perkasa	27.400.000.000	8.220.000.000	17,95	6,94	PT Manggala Gelora Perkasa
Jumlah	32.000.000.000	11.670.000.000	20,96	9,85	Total
Pendapatan Bunga (Catatan 31)					Interest Income (Note 31)
PT Pluit Propertindo	10.551.743.646	5.096.455.262	26,61	77,62	PT Pluit Propertindo
Beban Sewa (Catatan 30)					Rental Expense (Note 30)
PT Kencana Graha Mandiri	476.256.000	476.256.000	0,76	1,34	PT Kencana Graha Mandiri
Beban Jasa Profesional (Catatan 30)					Professional Fee Expense (Note 30)
PT Arah Sejahtera Abadi	623.830.207	567.118.369	1,00	1,60	PT Arah Sejahtera Abadi

- b. PT Kencana Graha Global memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 15).
- b. PT Graha Global Kencana provides a corporate guarantee in connection with the bank loans obtained by the Company (Note 15).
- c. Perusahaan memberikan jaminan saham PT Manggala Gelora Perkasa (MGP) sebanyak 1.130.250 lembar saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 11.302.500.000, sehubungan dengan utang bank yang diterima MGP sebesar Rp 439.500.000.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB). Pada bulan Juli 2012, MGP telah melunasi seluruh utang bank tersebut.
- c. The Company provides a share guarantee for PT Manggala Gelora Perkasa (MGP) of 1,130,250 share with nominal value totaling to Rp 11,302,500,000, in connection with bank loans obtained by MGP amounting to Rp 439,500,000,000 from Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB). In July 2012, the aforementioned bank loan has been fully paid by MGP.

- d. Perusahaan memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima PT Pluit Propertindo (PP) sebesar Rp 240.000.000.000 dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dan sebesar Rp 160.000.000.000 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan porsi penjaminan sebesar 47,17% sesuai kepemilikan Perusahaan pada PP. Berdasarkan Surat tertanggal 8 Juli 2011 dan 19 Juli 2011, masing-masing Permata dan CIMB menyetujui adanya perubahan pemegang saham PP. Berdasarkan Surat Persetujuan atas Pelepasan Jaminan Gadai Saham dan Corporate Guarantee dari CIMB tanggal 29 Mei 2012, Perusahaan tidak lagi memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima PP.
- e. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri, dengan jangka waktu 2 tahun, sampai pada tanggal 30 Juni 2011, dengan nilai sewa sebesar Rp 952.512.000 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 berdasarkan perpanjangan perjanjian No. 017/TCT/PSM/VI/II. Jumlah beban sewa pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 476.256.000.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Pluit Propertindo telah mengasuransikan secara gabungan atas bangunan yang dimilikinya dan aset dalam pembangunan milik PT Sentra Graha Kencana, entitas anak (Catatan 12).
- g. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut :
- d. The Company provides a corporate guarantee for PT Pluit Propertindo (PP) in connection with bank loans obtained by PP amounting to Rp 240,000,000,000 from PT Bank Permata Tbk (Permata) and amounting to Rp 160,000,000,000 from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a guarantee portion of 47.17% according to Company's ownership in PP. Based on Correspondence Letter dated July 8, 2011 and July 19, 2011, Permata and CIMB agreed to the changes in stockholders of PP. Based on the Agreement on the Shares and Corporate Guarantee from CIMB dated May 29, 2012, the Company no longer provides the collateral in the Corporate guarantee related to the bank loan obtained by PP.
- e. On July 1, 2009, the Company has entered into a rental agreement for office space for 2 years until June 30, 2011 with PT Kencana Graha Mandiri, with rental fee amounting to Rp 952,512,000 and has been extended until June 30, 2013 based on addendum agreement No. 017/TCT/PSM/VI/II. Total rental expense in 2012 and 2011 amounted to Rp 476,256,000.
- f. As of December 31, 2011, PT Pluit Propertindo has insured its building together with the construction in progress owned by PT Sentra Graha Kencana, a subsidiary (Note 12).
- g. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	2012						
	Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Other Management Personnel</i>		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	99%	10.524.202.967	96%	1.670.195.859	94%	7.775.515.341	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	1%	117.147.024	4%	67.133.707	6%	502.008.798	Post-employment benefits
Jumlah	100%	10.641.349.991	100%	1.737.329.566	100%	8.277.524.139	Total

	2011						
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Other Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	98%	2.720.600.000	100%	370.000.000	94%	2.100.357.942	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pasaca-kerja	2%	63.351.151	-	-	6%	129.531.382	Post-employment benefits
Jumlah	100%	2.783.951.151	100%	370.000.000	100%	2.229.889.324	Total

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

36. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembelian kendaraan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

36. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks; market risks (including currency risks and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD), The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the interest rate risk relates primarily to bank loans and liabilities for purchases of vehicles.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

	2012		2011		
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective interest rate	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective interest rate	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	
Utang bank	10,50% - 11,50%	167.088.004,010	12,50%	169.899.085,661	Bank loans
Utang pembelian kendaraan	10,06%	73.359.303	10,06%	172.370.599	Liabilities for purchases of vehicles
		<u>167.161.363.313</u>		<u>170.071.456.260</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 25 basis poin dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 313.290.008, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 25 basic point higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been Rp 313,290,008 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table show monetary assets and liabilities position in foreign currency, as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 181.820	1.758.201.527	2.605.862	23.629.959.427	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$ 43.550	421.128.500	-	-	Trade account receivable
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	US\$ 154.343	1.492.495.142	922.873	8.368.609.825	Restricted cash and cash equivalents
		<u>3.671.825.169</u>		<u>31.998.569.252</u>	
Liabilitas					Liability
Utang usaha	US\$ 1.019.654	9.860.055.830	1.901.321	17.241.178.965	Trade accounts payable
	SGD 42.000	332.099.040		-	
	EURO 74.916	959.663.216		-	
		<u>11.151.818.086</u>		<u>17.241.178.965</u>	

Kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2d pada laporan keuangan konsolidasian.

The conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2d to the consolidated financial statements.

Sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap, atas laba (rugi) Grup sebelum pajak akibat perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's income (loss) before tax due to changes in fair value of monetary assets and liabilities as of December 31, 2012 follows:

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase (decrease)</i> <u>in percentage</u>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against income</i> <u>before tax</u>
Rupiah terhadap/ <i>Rupiah against</i> :		
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	5%	676.594.050
	(5%)	(676.594.050)
Euro/ <i>Euro</i>	5%	47.983.161
	(5%)	(47.983.161)
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	5%	16.604.952
	(5%)	(16.604.952)

5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency internally to key management and a management assumption that may happen to the exchange rate.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi total piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 5 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 5 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable, not past due and not impaired from the date of invoice issuance.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain – kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

The credit quality of the Group's financial assets of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and other assets – restricted cash and cash equivalents are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The table below shows consolidated statements financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amount	Jumlah Bruto/ Gross Amount	Jumlah Neto/ Net Amount	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivable</i>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	510.451.936.763	510.451.936.763	496.289.472.902	496.289.472.902	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	54.967.748.745	54.967.748.745	39.991.537.133	39.991.537.133	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	116.357.783.496	116.357.783.496	107.506.540.823	107.506.540.823	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	165.862.590.320	165.862.590.320	15.533.453.247	15.533.453.247	Other assets - restricted cash and cash equivalents
Jumlah	847.640.059.324	847.640.059.324	659.321.004.105	659.321.004.105	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2012				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai Tercatat/ Carrying value
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	5 tahun/ 5 years			
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank/Bank loans	139.098.000.001	-	-	29.154.385.176	168.252.385.177	(1.164.381.167)	167.088.004.010
Utang usaha/ Trade accounts payable	148.706.819.621	-	-	-	148.706.819.621	-	148.706.819.621
Beban akrual/ Accrued expenses	9.697.660.732	-	-	-	9.697.660.732	-	9.697.660.732
Utang pembelian kendaraan/ Liabilities for purchases of vehicles	73.359.303	-	-	-	73.359.303	-	73.359.303
Utang lain-lain/Other payable	19.115.312.535	-	-	-	19.115.312.535	-	19.115.312.535
Jumlah	316.691.152.192	-	-	29.154.385.176	345.845.537.368	(1.164.381.167)	344.681.156.201

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	2011				Jumlah/ Total Rp	Biaya transaksi/ Transaction cost Rp	Nilai Tercatat/ Carrying value Rp
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	5 tahun/ 5 years Rp			
Liabilitas/ Liabilities							
Utang bank/ Bank loans	26.666.666.667	143.333.333.333	-	-	170.000.000.000	100.914.339	169.899.085.661
Utang usaha/ Trade accounts payable	154.231.391.104	-	-	-	154.231.391.104	-	154.231.391.104
Beban akrual/ Accrues expenses	6.249.378.127	-	-	-	6.249.378.127	-	6.249.378.127
Utang pembelian kendaraan/ Liabilities for purchases of vehicles	99.011.298	73.359.301	-	-	172.370.599	-	172.370.599
Utang lain-lain/ Other payable	23.120.422.407	-	-	-	23.120.422.407	-	23.120.422.407
Jumlah	210.366.869.603	143.406.692.634	-	-	363.773.562.237	100.914.339	353.672.647.898

37. Perjanjian dan Ikatan

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Donna) dan Tn. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Donna dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Donna dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Donna dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

37. Commitments and Contingencies

- a. Deed of Agreement II No. 138 dated August 24, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, by and between Ms. Betty Donna Christina Siahaan (Donna) and Mr. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (whom acts as stockholders of 50,000 total shares of PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) and the Company. Donna and Tunggul agreed to sell the shares and receivable owned by them in SBJ to the Company and or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 17,500,000,000 respectively. KIJA agreed to sell its receivable from SBJ to the Company or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 50,000,000,000. This will be paid by the Company to Donna and Tunggul in 8 installments (in Sales and Purchase Agreement No.139 dated August 24, 2009 payment is made 7 times, with the third payment is settled in 2 stages) based on the fulfillment of certain condition by Donna and Tunggul. While payment by the Company to KIJA will be in 5 installments based on the fulfillment of certain condition by KIJA.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Donna dan Tunggal, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 (Catatan 6) dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 (Catatan 11) dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat pada akun piutang lain-lain (Catatan 6).

- b. Pada tanggal 27 Oktober 2003, PT Prakarsa Nusa Cemerlang, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar (GTM) selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak at Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan addendum pada tanggal 2 Desember 2004.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian dengan bank-bank pemberi Kredit Pemilikan Kantor (KPK), dimana Perusahaan menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran oleh pembeli kepada bank pemberi KPK. Apabila kelalaian pembayaran utang oleh pembeli tersebut terjadi selama 3x angsuran (atau 90 hari) secara berturut-turut, maka Perusahaan berkewajiban melunasi utang pembeli kepada bank pemberi KPK berdasarkan perjanjian kredit. Penjaminan ini berlaku sampai dengan akta jual beli (AJB) dan akta pemberian hak tanggungan (APHT) atas unit perkantoran tersebut ditandatangani.

38. Perkara Hukum

- Perkara tanggal 14 Oktober 2010, antara Rusli bin Moh.Ali alias Ruslisyam Ali, Chotib Bin Moh.Ali alias Hatip Ali, Suhainah binti Mujainab alias Hj. Shaenah, Ugan Abdullah bin Abdullah, Noerria binti Ismail alias Nurria Ismail, SE., Sanwani bin Moh.Nadjib, Zainal bin Moh. Harun, Hartati binti Muakil yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat.

As of the completion date of consolidated financial statements, payment made by the Company amounting to Rp 2,850,000,000 to Donna and Tunggal, were recorded in "Other accounts receivable" account amounting to Rp 350,000,000 (Note 6) and "Advances for investment" amounting to Rp 2,500,000,000 (Note 11) and payment made by the Company to KIJA amounting to Rp 2,500,000,000 was recorded in "Other accounts receivable" account (Note 6).

- b. At October 27, 2003, PT Prakarsa Nusa Cemerlang, a subsidiary, has entered into a sales and purchase agreement with PT Graha Tunasmekar (GTM) as the only, legal owner of units which are under construction, and also acts as contractor and developer of the apartment "The Peak at Sudirman" (The Peak) which was amended with addendum dated December 2, 2004.
- c. The Company entered an agreement with the banks for credit facility (KPK) and agreed to pay certain amount regarding the purchase of the office space unit. In case, that the Company can not pay 3 consecutive installments (90 days), the Company should pay all the debts to the banks as stated under the agreement. This statement in the agreement is valid until The Purchase Agreement (AJB) and the Mortgage Right (APHT) finalized.

38. Litigations

- Legal case dated October 14, 2010, between Rusli bin Moh. Ali alias Ruslisyam Ali, Chotib Bin Moh. Ali alias Hatip Ali, Suhainah binti Mujainab alias Hj. Shaenah, Ugan Abdullah bin Abdullah, Noerria binti Ismail alias Nurria Ismail, SE., Sanwani bin Moh. Nadjib, Zainal bin Moh. Harun, Hartati binti Muakil (collectively, "the plaintiff"), against the Company.

Berdasarkan Surat Putusan tanggal 19 September 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak gugatan para penggugat, dan penggugat melalui kuasa hukumnya telah melakukan Pencabutan Permohonan Banding atas nama Ruslisyam Ali.

- Perkara tanggal 4 Mei 2011 terdaftar pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara Keturunan Nyai Jasienta, yaitu keturunan ahli waris Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun, a.n. Arfah, dkk sebanyak 17 orang; keturunan ahli waris Djaena alias Jaenah binti Saiyun, atas nama H. Otong. B, dkk sebanyak 15 orang; keturunan ahli waris Djainie alias Djaini binti Saiyun, atas nama Lizarzen, dkk sebanyak 53 orang; keturunan ahli waris Rohima alias Rahimah binti Saiyun, atas nama Jahrotun, dkk sebanyak 54 orang yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat I. Berdasarkan Surat Putusan tanggal 12 Juli 2012 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan gugatan para penggugat tidak dapat diterima. Pada tanggal 16 Juli 2012 Perusahaan telah menerima surat dari kuasa hukum para penggugat Perihal Pernyataan tidak mengajukan Banding atas putusan perkara.
- Perkara tanggal 10 November 2011, antara Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai Tergugat V.

Berdasarkan Surat Putusan tanggal 13 September 2012 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, para penggugat merupakan pihak yang kalah.

By virtue of the Decision Letter dated September 19, 2011, the Central Jakarta District Court rejected the plaintiffs' claim, and through their lawyer, the plaintiffs have been submitted Revocation Appeal on behalf Ruslisyam Ali.

- Legal case dated May 4, 2011 filed in the Central Jakarta District Court between offspring heirs of Nyai Jasienta which of Moh. Alwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun, on behalf of Arfah, et.al totaling to 17 persons; descendant heirs of Djaena alias Jaenah binti Saiyun, on behalf of H. Otong. B et.al totaling to 15 persons; descendant heirs of Djainie alias Djaini binti Saiyun, on behalf of Lizarzen et.al totaling to 53 persons; descendant heirs of Rohima alias Rahimah binti Saiyun, on behalf of Jahrotun et.al totaling to 54 persons were wholly capacity as plaintiffs, against PT Greenwood Sejahtera Tbk as Defendant I. Based on the Decision Letter dated July 12, 2012 issued by the Central Jakarta Court stated that the plaintiff's appeal can not be accepted. On July 16, 2012, the Company has received a Letter from legal counsel of the plaintiff stating that the plaintiff will not file an appeal.
- Legal case dated November 10, 2011 between Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat whom against the Company as defendant V.

Based on the Decision Letter dated September 13, 2012 issued by The Central Jakarta State of Court, the defendant stated as a loss party.

Pada tanggal 26 September 2012, para penggugat telah mengajukan upaya hukum banding, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses penyelesaian.

- PT Greenwood Sejahtera Tbk terdaftar dalam suatu Perkara Perdata dengan Pemerintah Republik Indonesia Cq. Departemen Keuangan Republik Indonesia. Cq. Direktorat Jendral Kekayaan Negara Cq. Direktorat Kekayaan Negara Lain-lain. Atas perkara perdata ini, pada tanggal 19 Januari 2012 telah terbit Surat Keputusan Mahkamah Agung RI yang menolak permohonan pada tingkat kasasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan belum melakukan Peninjauan Kembali (PK).
- PT Greenwood Sejahtera Tbk terdaftar dalam suatu Sengketa Tata Usaha Negara di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta, yaitu pada tahun 2008, yang kapasitasnya sebagai Tergugat II Intervensi.

Berdasarkan Surat Penetapan tanggal 8 Juni 2011, Mahkamah Agung memutuskan untuk mengabulkan permohonan pencabutan kembali permohonan kasasi oleh penggugat.

- Pada tanggal 23 Desember 2012, telah didaftarkan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat oleh keturunan ahli waris Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun atas nama Arfah dkk sebanyak 23 orang, keturunan ahli waris Djaena alias Jaenah binti Saiyun atas nama H. Otong B dkk sebanyak 8 orang, keturunan ahli waris Djainie alias Djaini binti Saiyun atas nama Lizarzen dkk sebanyak 91 orang, keturunan ahli waris Rohima alias Rahimah binti Saiyun atas nama Jahrotun dkk sebanyak 52 orang yang mana seluruhnya berkapasitas sebagai Penggugat, melawan PT Greenwood Sejahtera Tbk sebagai tergugat VI dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian masih dalam proses persidangan.

On September 26, 2012, the plaintiff had submitted a legal appeal, and as of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in the process of settlement.

- The Company has filed a Civil Case with the government of the Republic of Indonesia Cq. Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Cq. Directorate General of state Other Assets. In relation to this case, on January 19, 2012, The Supreme Court has issued Decree which rejected the appeal case. As of date of completion of the consolidated financial statements there is no effort to file a Judicial Review
- The Company has filed a state administrative dispute in the state Administrative Tribunal in 2008 as the defendant.

Based on the Decision Letter dated June 8, 2011, the Supreme Court decided to approve the revocation of appeal of the plaintiff.

- On December 23, 2012, there has been a civil case filed in the District Court of Central Jakarta by descendant heirs Moh. Halwie alias Moh. Haluwi bin Saiyun Arfah et al on behalf of as many as 23 people, descendant heirs Djaena Jaenah binti Saiyun alias the name of H. Otong B et al 8 persons, descendant heirs Djainie alias Djaini bint al Lizarzen Saiyun on behalf of as many as 91 people, descendant heirs Rohima alias Rahimah binti Saiyun on behalf of Jahrotun as many as 52 people, whom against the Company as defendant VI, and which is until the completion of the consolidated financial statements is still in the process.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

Sehubungan dengan perkara hukum yang melibatkan Perusahaan tersebut, manajemen Grup berpendapat bahwa perkara hukum tersebut tidak bersifat material, tidak menimbulkan dampak material atas laporan keuangan konsolidasian Grup, tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara hukum tersebut serta tidak memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan proyek yang saat ini sedang berjalan.

Relating to the aforementioned legal matters in which the Company has been involved, the Company's management believes that the said legal matter will not have a material effect on the Group's consolidated financial statements, there are no material contingent liabilities which might arise from these legal matters and have no significant effects on the on going projects.

39. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi real estat, apartemen dan hotel.

39. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has three (3) reportable segments including real estate, apartment and hotel.

	2012				Konsolidasian/ Consolidated	
	Perkantoran/ Office	Apartemen/ Apartment	Hotel/ Hotel	Eliminasi/ Elimination		
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	642.936.219.019	70.917.341.724	-	-	713.853.560.743	External parties
Hasil						Results
Hasil segmen	352.983.738.579	26.848.623.260	-	(68.000.267)	379.764.361.572	Segment results
Beban penjualan	(32.889.758.702)	(2.279.562.298)	(3.140.000)	-	(35.172.461.000)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(53.332.646.965)	(7.208.664.398)	(2.075.865.832)	-	(62.617.177.195)	General and administrative expense
Pendapatan bunga	39.401.855.354	431.407.684	18.716.114	-	39.851.979.152	Interest income
Laba dari entitas anak dan entitas asosiasi	158.975.067.150	-	-	(6.306.804.933)	152.668.262.217	Share in net income of associated companies
Beban lain-lain	(542.816.339)	340.262.485	(3.515.795)	-	(206.069.649)	Other expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	464.595.439.077	18.132.066.733	(2.063.805.513)	(6.374.805.200)	474.288.895.097	Income (loss) before tax
Beban (penghasilan) pajak	(36.087.261.862)	(3.886.707.461)	-	-	(39.973.969.323)	Tax expense
Laba (rugi) bersih	428.508.177.215	14.245.359.272	(2.063.805.513)	(6.374.805.200)	434.314.925.774	Net income (loss)
Aset segmen	1.249.119.510.816	132.277.404.951	109.729.821.663	(11.344.081.118)	1.479.782.656.312	Segment Assets
Investasi dalam saham entitas asosiasi	658.669.008.519	-	-	(66.146.673.699)	592.522.334.820	Investment in associated companies
Pajak dibayar dimuka	1.070.684.992	1.477.649.278	-	-	2.548.334.270	Prepaid taxes
Jumlah					2.074.853.325.402	Total
Liabilitas segmen	(273.264.331.910)	(112.606.805.772)	(32.204.940.633)	11.522.500.000	(406.553.578.315)	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	(17.230.984.518)	(491.499.884)	(170.225.526)	-	(17.892.709.928)	Unallocated liabilities
Jumlah					(424.446.288.243)	Total
Informasi Lainnya						Other information
Penyusutan					366.753.057	Depreciation

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise
Stated)

	2011				Konsolidasian/ Consolidated	
	Perkantoran/ Office	Apartemen/ Apartment	Hotel/ Hotel	Eliminasi/ Elimination		
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	225.179.227.182	34.592.175.600	-	(1.681.235.451)	258.090.167.331	External parties
Hasil						Results
Hasil segmen	118.024.847.592	16.819.859.882	-	(1.708.659.035)	133.136.048.439	Segment results
Beban penjualan	(7.890.090.054)	(2.607.054.456)	(8.159.380)	19.424.880	(10.485.879.010)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(18.951.660.071)	(6.514.235.070)	(605.626.230)	1.148.250.767	(24.923.270.604)	General and administrative expense
Pendapatan bunga	7.457.684.310	484.246.580	33.890.599	(40.148.606)	7.935.672.883	Interest income
Laba dari entitas anak dan entitas asosiasi	121.249.558.441			(2.854.868.767)	118.394.689.674	Share in net income of associated companies
Beban lain-lain	(1.295.393.412)	(72.641.311)	(1.164.000)	(1.005.145)	(1.370.203.868)	Other expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	218.594.946.806	8.110.175.625	(581.059.011)	(3.437.005.906)	222.687.057.514	Income (loss) before tax
Beban (penghasilan) pajak	(13.395.802.448)	(1.568.249.138)			(14.964.051.586)	Tax expense
Laba (rugi) bersih	205.199.144.358	6.541.926.487	(581.059.011)	(3.437.005.906)	207.723.005.928	Net income (loss)
Aset segmen	1.542.182.205.296	177.268.698.392	83.719.769.599	(71.819.912.118)	1.731.350.761.169	Segment Assets
Pajak dibayar dimuka	4.130.706.575	1.038.223.107	-	-	5.168.929.682	Prepaid taxes
Jumlah					1.736.519.690.851	Total
Liabilitas segmen	(351.436.007.263)	(170.993.330.591)	(4.227.292.792)	12.226.462.500	(514.430.168.146)	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	(5.021.193.922)	(902.201.606)	(74.015.792)	-	(5.997.411.320)	Unallocated liabilities
Jumlah					(520.427.579.466)	Total
Informasi Lainnya						Other information
Penyusutan					394.204.079	Depreciation

40. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pada tanggal 15 Februari 2013, Perusahaan memberikan jaminan perusahaan sehubungan dengan utang bank yang diterima PT Arah Sejahtera Abadi (ASA), entitas asosiasi, sebesar Rp 200.000.000.000 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk apabila ASA mengalami kekurangan dana dan mensubordinasikan semua tagihan yang dimiliki ASA kepada Perusahaan.

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan melakukan perjanjian pemberian jasa manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan memberikan jasa standar sistem kerja, sistem operasional, dan sistem akuntansi serta jasa dalam pengelolaan (manajemen) perusahaan. Jasa manajemen yang dibayarkan adalah Rp 309.825.000 (di luar PPN) selama bulan Januari sampai Maret 2013 dan akan disesuaikan jumlahnya pada periode berikutnya sesuai dengan kondisi. Perjanjian berlaku terhitung dari tanggal perjanjian sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan secara tertulis 30 hari sebelum waktu pengakhiran yang dimaksud.

40. Events After Statement of Consolidated Financial Position Date

On February 15, 2013, the Company provides a corporate guarantee for PT Arah Sejahtera Abadi (ASA) in connection with bank loan obtained by ASA amounting to Rp 200,000,000,000 from PT Bank Pan Indonesia Tbk, when ASA is in fund deficiency and subordinates all claims owned by ASA to the Company.

In January 2013, the Company entered into an agreement with PT Langgeng Gemilang Sejahtera, related party, which agreed that the Company provides standard working system, operating procedure system, and accounting system including management assistance services. The management fee will be disbursed at amount of Rp 309,825,000 (exclude VAT) for the period January to March 2013 and will be reviewed in the next period. The agreement is valid starting from the date of the agreement, and will be terminated by either party according to the agreement by notice in writing 30 days prior to the intended time of termination.

41. Informasi Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kapitalisasi biaya pinjaman ke:		
Persediaan real estat	18.350.634.021	17.664.694.262
Aset tetap - aset dalam pembangunan	436.567.873	1.268.961.018
Reklasifikasi aset tetap-aset dalam pembangunan (unit perkantoran milik Perusahaan yang ditujukan untuk disewakan) menjadi properti investasi-aset dalam pembangunan (catatan 12 dan 13)	36.113.134.036	-

41. Additional Information for Statement of Cash Flows

Noncash investing and financing activities are as follows:

Capitalized borrowing cost to:
Real estate inventory
Property and equipment-asset under construction
Reclassification of asset under construction (office unit of the of Company for rental) to property investment-asset under construction (Notes 12 and 13)

42. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) berikut. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk laporan keuangan pada periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2013:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

42. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised statements of financial accounting standards (PSAKs) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2013:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination for Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup memperkirakan bahwa PSAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

43. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

44. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan PT Greenwood Sejahtera Tbk, entitas induk saja, disajikan pada halaman i.1 sampai dengan halaman i.4.

Karena perbedaan antara laporan keuangan untuk entitas induk saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan entitas induk tidak disajikan pada informasi tambahan tersebut.

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group estimates that there is no impact of the above PSAK and PPSAK on the consolidated financial statements.

43. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

44. Supplementary Financial Information

The following supplementary financial information of PT Greenwood Sejahtera Tbk, parent company only, are on pages i.1 to pages i.4.

On the basis that difference between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company only have not been included in this supplementary information.

	2012	2011	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	497.929.091.663	476.861.478.111	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	25.236.055.356	Related parties
Pihak ketiga	50.865.351.154	14.224.019.168	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	123.873.469.071	115.762.018.667	Related parties
Pihak ketiga	3.993.294.287	3.920.757.823	Third parties
Persediaan real estat	367.449.203.679	308.393.981.013	Real estate inventories
Pajak dibayar dimuka	1.070.684.992	4.130.706.575	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	325.363.115	29.499.465.653	Prepaid expenses and advances
Investasi dalam saham entitas anak dan asosiasi	422.114.382.929	422.114.382.929	Investments in subsidiaries and associated companies
Uang muka investasi	2.500.000.000	2.500.000.000	Advances for investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 387.574.162 dan Rp 234.755.801 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	589.235.770	18.458.057.910	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 387,574,162 and Rp 234,755,801 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Properti investasi	37.137.523.543	-	Investment property
Aset lain-lain	164.456.978.534	15.632.430.225	Other assets
JUMLAH ASET	1.672.304.578.737	1.436.733.353.430	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang bank	138.078.188.049	169.899.085.661	Bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	83.791.442.187	25.456.343.058	Trade accounts payable
Utang pajak	17.230.984.518	5.021.193.922	Taxes payable
Beban akrual	8.344.097.951	5.327.665.448	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	597.837.528	7.653.994.205	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka	35.361.479.514	137.301.009.283	Unearned income
Utang pembelian kendaraan	73.359.303	172.370.599	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.003.195.140	1.185.444.299	Long-term employee benefit liability
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	3.371.447.235	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	1.643.285.002	1.068.647.476	Third parties
Jumlah Liabilitas	290.495.316.427	356.457.201.186	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal - Rp 100 per saham			Capital stock - par value- Rp 100 and per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham			Authorized - 23,000,000,000 shares and
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000	Issued and paid-up - 7,800,760,000
Saldo laba	222.442.743.783	222.442.743.783	Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	5.000.000.000	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	374.290.518.527	77.757.408.461	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.381.809.262.310	1.080.276.152.244	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.672.304.578.737	1.436.733.353.430	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PENDAPATAN USAHA	642.936.219.019	225.179.227.182	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(289.952.480.440)</u>	<u>(107.154.379.590)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>352.983.738.579</u>	<u>118.024.847.592</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA DAN PENGHASILAN LAIN-LAIN			OPERATING EXPENSES AND OTHER INCOME
Penjualan	(32.889.758.702)	(7.890.090.054)	Selling
Umum dan administrasi	(53.332.646.965)	(18.951.660.071)	General and administrative
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	32.000.000.000	11.670.000.000	Dividend income from associated companies
Penghasilan lain-lain - bersih	<u>38.859.039.016</u>	<u>6.162.290.898</u>	Other income - net
Jumlah - bersih	<u>(15.363.366.651)</u>	<u>(9.009.459.227)</u>	Total - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	337.620.371.928	109.015.388.365	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	<u>(36.087.261.862)</u>	<u>(13.395.802.448)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	301.533.110.066	95.619.585.917	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>301.533.110.066</u>	<u>95.619.585.917</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposits for Future Stock Subscription	Saldo Laba/Retained Earnings(Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	9.000.000.000	-	78.000.000.000	-	(17.862.177.456)	69.137.822.544	Balance as of January 1, 2011
Penambahan modal disetor	693.076.000.000	222.442.743.783	-	-	-	915.518.743.783	Additional paid in capital
Konversi uang muka setoran modal menjadi modal saham	78.000.000.000	-	(78.000.000.000)	-	-	-	Conversion of deposits for future stock subscription into capital stock
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	95.619.585.917	95.619.585.917	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	780.076.000.000	222.442.743.783	-	-	77.757.408.461	1.080.276.152.244	Balance as of December 31, 2011
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	301.533.110.066	301.533.110.066	Total comprehensive income during the year
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	<u>780.076.000.000</u>	<u>222.442.743.783</u>	<u>-</u>	<u>5.000.000.000</u>	<u>374.290.518.527</u>	<u>1.381.809.262.310</u>	Balance as of December 31, 2012

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	521.306.108.738	206.013.509.634	Cash receipts from customers
Pendapatan bunga	28.777.892.272	1.876.633.503	Interest income received
Pembayaran beban usaha	(24.094.594.368)	(46.048.975.854)	Operating expenses paid
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke persediaan real estat	(24.251.853.081)	(15.823.303.674)	Payment of interest and provision capitalized to real estate inventories
Pembayaran kas kepada karyawan	(27.523.866.605)	(11.336.811.877)	Cash paid to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(27.632.684.507)	(13.195.437.516)	Income tax paid
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(257.261.214.490)	(128.409.654.181)	Cash paid to suppliers and others
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>189.319.787.959</u>	<u>(6.924.039.965)</u>	Net Cash provided by (Used) in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi	32.000.000.000	11.670.000.000	Receipt of cash dividends from associated companies
Penerimaan dari pihak berelasi	857.531.694	-	Receipt from related parties
Pembayaran bunga dan provisi yang dikapitalisasi ke aset tetap/properti investasi	(1.024.389.507)	(1.268.961.018)	Payment of interest and provision capitalized to: property and equipment/investment property
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(18.397.130.266)	(16.654.163.206)	Acquisitions of property and equipment and investment property
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(148.915.528.309)	(13.332.430.225)	Placement in restricted cash and cash equivalents
Investasi dalam saham entitas anak - bersih	-	(56.985.000.000)	Payment for acquisitions of subsidiaries
Pembayaran kepada pihak berelasi	-	(110.572.500.000)	Payment to related parties
Investasi dalam saham entitas asosiasi	-	(365.129.382.929)	Payment for acquisitions of associated companies
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(135.479.516.388)</u>	<u>(552.272.437.378)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor	-	933.076.000.000	Proceeds from issuance of shares of stock
Penambahan utang bank	9.098.000.000	90.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(99.011.296)	(89.571.114)	Payment of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran biaya emisi saham	(1.756.694.248)	(15.800.561.969)	Payment of share issuance cost
Pembayaran utang bank	(39.999.999.999)	-	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(32.757.705.543)</u>	<u>1.007.185.866.917</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	21.082.566.028	447.989.389.574	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	476.861.478.111	28.889.090.916	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(14.952.476)	(17.002.379)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>497.929.091.663</u>	<u>476.861.478.111</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

TCC Batavia Tower One Building Lt 45

Jl. K. H. Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta Pusat 10220, Indonesia

www.greenwoodsejahtera.com

pr@greenwoodsejahtera.com

(+ 62 21) 3199 6000

(+ 62 21) 3199 6008